

Katalog: 3102034.74  
ISSN 2776-8422



# INDIKATOR STATISTIK TERKINI

## PROVINSI SULAWESI TENGGARA

NOVEMBER 2024

VOLUME 4, NOMOR 11 2024



BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI SULAWESI TENGGARA



Katalog: 3102034.74  
ISSN 2776-8422

# INDIKATOR STATISTIK TERKINI PROVINSI SULAWESI TENGGARA NOVEMBER 2024

VOLUME 4, NOMOR 11, 2024



BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI SULAWESI TENGGARA

# INDIKATOR STATISTIK TERKINI PROVINSI SULAWESI TENGGARA NOVEMBER 2024

**VOLUME 4, NOMOR 11, 2024**

**Katalog** : 3102034.74

**ISSN** : 2776-8422

**Nomor Publikasi:** 74000.24056

**Ukuran Buku** : 17,6cm x 25cm

**Jumlah Halaman:** xiv+143 halaman

**Naskah** : Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tenggara

**Penyunting** : Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tenggara

**Gambar Kulit** : Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tenggara

**Diterbitkan oleh:** ©Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tenggara

**Sumber Ilustrasi:** [www.unsplash.com](http://www.unsplash.com)

Dilarang mereproduksi dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersil tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tenggara

# TIM PENYUSUN

## INDIKATOR STATISTIK TERKINI PROVINSI SULAWESI TENGGARA NOVEMBER 2024

**VOLUME 4, NOMOR 11, 2024**

**Pengarah:**

Ir. SURIANTI TOAR, M.S.

**Penanggung Jawab:**

Harningsih, S.ST.

**Penyunting:**

Harningsih, S.ST.

**Penulis Naskah:**

Junedi, S.ST.

Arizka Selviana, S.ST.

Suci Safitriani, S.ST.

Mochamad Wildan Maulana, S.Tr.Stat.

**Penata Letak:**

Mochamad Wildan Maulana, S.Tr.Stat.

<http://sultra.bps.go.id>



# KATA PENGANTAR

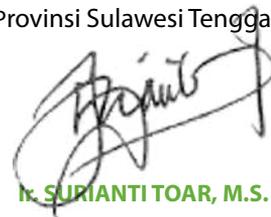
**Publikasi Indikator Statistik Terkini Provinsi Sulawesi Tenggara** merupakan publikasi BPS Provinsi Sulawesi Tenggara yang diterbitkan setiap bulan, sebagai jembatan informasi statistik terkini kepada publik. Indikator-indikator yang tercatat diharapkan dapat menjadi pelita dan tambahan *insight* bagi pemangku kepentingan.

Publikasi ini merangkum Berita Resmi Statistik (BRS) yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tenggara setiap bulannya. Indikator-indikator yang dipaparkan terdiri dari indikator di bidang sosial maupun bidang ekonomi Provinsi Sulawesi Tenggara.

Lebih lanjut, keseluruhan data yang disajikan dalam publikasi ini merupakan statistik resmi (*official statistics*) yang menjadi rujukan resmi bagi berbagai pihak yang berkepentingan. Apabila masih diperlukan data yang lebih luas dan spesifik untuk sektor tertentu, dipersilakan melihat publikasi BPS lainnya melalui *website* BPS Provinsi Sulawesi Tenggara: <http://sultra.bps.go.id> atau melalui aplikasi **SISERA** yang dapat diunduh secara gratis melalui Google Playstore.

Akhirnya, penghargaan dan ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah memungkinkan tersusunnya publikasi Indikator Statistik Terkini Provinsi Sulawesi Tenggara.

Kendari, November 2024  
Plt. Kepala Badan Pusat Statistik  
Provinsi Sulawesi Tenggara



Ir. SURIANTI TOAR, M.S.



# DAFTAR ISI

**INDIKATOR STATISTIK TERKINI  
PROVINSI SULAWESI TENGGARA  
NOVEMBER 2024  
VOLUME 4, NOMOR 11, 2024**

BAB

HALAMAN

---

KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	xi
1. HASIL PENCACAHAN LENGKAP SENSUS PERTANIAN 2023 TAHAP I .....	1
2. HASIL <i>LONG FORM</i> SENSUS PENDUDUK 2020 .....	13
3. INFLASI OKTOBER 2024 .....	31
4. PDRB DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TRIWULAN III-2024 .....	41
5. EKSPOR DAN IMPOR SEPTEMBER 2024 .....	49
6. NILAI TUKAR PETANI OKTOBER 2024 .....	59
7. TRANSPORTASI SEPTEMBER 2024 .....	67
8. TINGKAT PENGHUNIAN KAMAR HOTEL BINTANG SEPTEMBER 2024 .....	75
9. POLA DISTRIBUSI PERDAGANGAN KOMODITAS STRATEGIS 2019 .....	81
10. INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA 2023 .....	93
11. KETENAGAKERJAAN FEBRUARI 2024 .....	101
12. KEMISKINAN DAN KETIMPANGAN PENGELUARAN PENDUDUK .....	113
13. MARET 2024 .....	113
14. LUAS PANEN DAN PRODUKSI PADI 2023 (ANGKA SEMENTARA) .....	125
15. INDEKS KETIMPANGAN GENDER 2023 .....	133
DAFTAR PUSTAKA .....	141





# DAFTAR TABEL

TABEL	HALAMAN	
1.1	Jumlah Usaha Pertanian Menurut Jenis Usaha di Provinsi Sulawesi Tenggara (unit), 2013 dan 2023. . . . .	3
1.2	Jumlah Usaha Pertanian Menurut Subsektor dan Jenis Usaha di Provinsi Sulawesi Tenggara (unit), 2023 . . . . .	7
1.3	Jumlah Petani Umur 19–39 Tahun dan/atau Menggunakan Teknologi Digital di Provinsi Sulawesi Tenggara (orang), 2023. . . . .	7
3.1	Tingkat Inflasi <i>Month-To-Month</i> (mtm), <i>Year-To-Date</i> (ytd), <i>Year On Year</i> (yoy), <i>Andil</i> Inflasi (mtm) dan <i>Andil</i> Inflasi (yoy) Provinsi Sulawesi Tenggara Menurut Kelompok Pengeluaran (2022 = 100), Oktober 2024. . . . .	34
3.2	Perbandingan Indeks dan Tingkat Inflasi Oktober 2024 Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara (2022=100) . . . . .	35
4.1	Distribusi, Laju Pertumbuhan, dan Sumber Pertumbuhan PDRB Provinsi Sulawesi Tenggara Menurut Lapangan Usaha, Triwulan III-2024 (persen) . . . . .	44
4.2	Distribusi, Laju Pertumbuhan, dan Sumber Pertumbuhan PDRB Provinsi Sulawesi Tenggara Menurut Pengeluaran, Triwulan II-2024 (persen) . . . . .	45
5.1	Perkembangan Ekspor Sulawesi Tenggara, September 2023 dan 2024 . . . . .	51
5.2	Nilai Ekspor Sulawesi Tenggara Menurut Sektor, September 2023 dan 2024. . . . .	52
5.3	Nilai Ekspor Sulawesi Tenggara Menurut Negara Tujuan Utama, September 2023 dan 2024. . . . .	53
5.4	Nilai Impor Sulawesi Tenggara, September 2024 . . . . .	54
5.5	Nilai Impor Sulawesi Tenggara Menurut Negara Asal Impor Beserta Kontribusi dan Perubahannya, September 2023, Juli 2024 dan September 2024. . . . .	55
5.6	Neraca Nilai Perdagangan Provinsi Sulawesi Tenggara Menurut Bulan, Januari 2022–September 2024 (juta US\$). . . . .	56
6.1	Perkembangan Nilai Tukar Petani (NTP) Sulawesi Tenggara Berdasarkan Subsektor, September 2024 dan Oktober 2024 (2018=100) . . . . .	63
6.2	Perkembangan Nilai Tukar Usaha Petani (NTUP) Sulawesi Tenggara Berdasarkan Subsektor, September 2024 dan Oktober 2024 (2018=100) . . . . .	64



7.1	Perkembangan Lalu Lintas Penumpang Angkutan Domestik di Sulawesi Tenggara, September 2024 . . . . .	69
7.2	Perkembangan Lalu Lintas Barang Angkutan Domestik/Dalam Negeri di Sulawesi Tenggara, September 2024 . . . . .	71
8.1	TPK Hotel Bintang Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara, Berdasarkan Klasifikasi Hotel, Agustus 2024 dan September 2024 . . . . .	77
8.2	TPK, Rata-Rata Lama Menginap Tamu dan Persentase Jumlah Tamu Hotel Bintang September 2023, Agustus 2024, dan September 2024 . . . . .	78
11.1	Dampak COVID-19 terhadap Penduduk Usia Kerja, Februari 2022–Februari 2023 . . . . .	109
12.1	Garis Kemiskinan, Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Sulawesi Tenggara Menurut Daerah, Maret 2022–Maret 2024 . . . . .	116
12.2	Daftar Komoditi yang Memberi Kontribusi Besar terhadap Garis Kemiskinan beserta Kontribusinya (persen), Maret 2024 . . . . .	117
12.3	Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) di Sulawesi Tenggara Menurut Daerah, Maret 2022–Maret 2024 . . . . .	118
12.4	Distribusi Pengeluaran Penduduk di Sulawesi Tenggara (persen) Menurut Daerah Tempat Tinggal, Maret 2022–Maret 2024 . . . . .	120
14.1	Perkembangan Indikator-Indikator IKG Sulawesi Tenggara, 2019–2023 . . .	136



# DAFTAR GAMBAR

## GAMBAR

## HALAMAN

1.1	Jumlah Usaha Pertanian Perorangan (UTP) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara (unit), 2023 . . . . .	4
1.2	Jumlah Rumah Tangga Usaha Menurut Subsektor di Provinsi Sulawesi Tenggara (rumah tangga), 2013 dan 2023. . . . .	4
1.3	Jumlah Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum (UPB) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara (unit), 2023 . . . . .	5
1.4	Jumlah Usaha Pertanian Lainnya (UTL) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara (unit), 2023. . . . .	6
1.5	Jumlah Petani Milenial Umur 19–39 Tahun Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara (orang), 2023. . . . .	8
1.6	Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian (RTUP) Urban Farming dan Usaha Pertanian Perorangan (UTP) Urban Farming Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, 2023 . . . . .	9
1.7	Jumlah Usaha Pertanian Perorangan (UTP) pada Sepuluh Komoditas Terbanyak yang Diusahakan UTP di Provinsi Sulawesi Tenggara (unit), 2023. . . . .	10
2.1	Tren TFR Provinsi Sulawesi Tenggara SP1971– <i>Long Form</i> SP2020 . . . . .	16
2.2	Angka Kelahiran Menurut Kelompok Umur (ASFR) di Provinsi Sulawesi Tenggara Hasil <i>Long Form</i> SP2020 (per 1.000 kelahiran hidup) . . . . .	17
2.3	Angka Kematian Penduduk Usia Dini di Provinsi Sulawesi Tenggara Hasil <i>Long Form</i> SP2020 (per 1.000 kelahiran hidup) . . . . .	18
2.4	Tren Migrasi Seumur Hidup Provinsi Sulawesi Tenggara SP1971– <i>Long Form</i> SP2020 (persen) . . . . .	19
2.5	Proporsi Penduduk Berstatus Migran Seumur Hidup Menurut Generasi di Provinsi Sulawesi Tenggara Hasil <i>Long Form</i> SP2020 (persen) . . . . .	20
2.6	Angka Migrasi Masuk dan Keluar Seumur Hidup Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara Hasil <i>Long Form</i> SP2020 (persen) . . . . .	20
2.7	Angka Migrasi Neto Seumur Hidup Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara Hasil <i>Long Form</i> SP2020 (per 100 penduduk) . . . . .	21
2.8	Tren Migrasi Risen Provinsi Sulawesi Tenggara SP1980– <i>Long Form</i> SP2020 (per 100 penduduk) . . . . .	22



2.9	Persentase Komuter Menurut Jenis Kelamin dan Generasi di Provinsi Sulawesi Tenggara Hasil <i>Long Form</i> SP2020 (per 100 penduduk) . . . . .	23
2.10	Prevalensi Disabilitas Umur 5 Tahun Ke Atas di Provinsi Sulawesi Tenggara Hasil <i>Long Form</i> SP2020 (persen). . . . .	24
2.11	Gambaran Penyandang Disabilitas Umur 5 Tahun Ke Atas di Provinsi Sulawesi Tenggara Hasil <i>Long Form</i> SP2020 (persen) . . . . .	25
2.12	Persentase Penduduk Umur 15+ Menurut Pendidikan yang Ditamatkan dan Menurut Wilayah di Provinsi Sulawesi Tenggara Hasil <i>Long Form</i> SP2020 (persen) . . . . .	26
2.13	Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan pada Generasi Milenial, Generasi X, dan Baby Boomer di Provinsi Sulawesi Tenggara Hasil <i>Long Form</i> SP2020 (persen) . . . . .	26
2.14	Persentase Penduduk dengan Kemampuan Berbahasa Indonesia, Penggunaan Bahasa Daerah di Keluarga dan Tetangga/Kerabat di Provinsi Sulawesi Tenggara Hasil <i>Long Form</i> SP2020 (persen) . . . . .	27
2.15	Persentase Penduduk Kemampuan Berbahasa Indonesia, Penggunaan Bahasa Daerah di Keluarga dan Tetangga/Kerabat Menurut Generasi di Provinsi Sulawesi Tenggara Hasil <i>Long Form</i> SP2020 (persen) . . . . .	28
3.1	Inflasi Oktober 2024 Antar Kabupaten/Kota . . . . .	33
3.2	Tingkat Inflasi <i>year-on-year</i> Provinsi Sulawesi Tenggara Bulan Oktober (persen), 2024 . . . . .	35
3.3	Inflasi dan Andil Inflasi <i>Month-to-Month</i> Provinsi Sulawesi Tenggara Menurut Kelompok Pengeluaran (persen), Oktober 2024. . . . .	36
3.4	Inflasi dan Andil Inflasi <i>Year-on-Year</i> Provinsi Sulawesi Tenggara Menurut Kelompok Pengeluaran (persen), Oktober 2024. . . . .	37
4.1	Perkembangan PDRB Sulawesi Tenggara Beserta Persentase Perubahannya (y-on-y dan q-to-q), Triwulan III-2023, Triwulan II-2024, dan Triwulan III-2024 . . . . .	43
4.2	Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Tenggara (q-to-q), Triwulan I-2021 s.d. Triwulan III-2024 (persen) . . . . .	45
4.3	Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Tenggara (q-to-q) Menurut Lapangan Usaha, Triwulan III-2024 (persen) . . . . .	46
4.4	Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Tenggara (q-to-q) Menurut Pengeluaran, Triwulan II-2024 (persen) . . . . .	46
5.1	Perkembangan Nilai dan Volume Ekspor Sulawesi Tenggara, 2022–2024	51



5.2	Struktur Nilai Ekspor Sulawesi Tenggara, September 2023 dan 2024 . . . .	52
5.3	Perkembangan Nilai Impor Sulawesi Tenggara, Januari 2022–September 2024 (juta US\$). . . . .	54
5.4	Peranan Nilai Impor menurut Golongan Penggunaan Barang Sulawesi Tenggara, September 2023 dan 2024 . . . . .	55
6.1.	Nilai Tukar Petani (NTP) Sulawesi Tenggara, 2023-2024 (2018=100) . . . . .	61
6.2.	Perkembangan Nilai Tukar Usaha Petani (NTUP) Sulawesi Tenggara, Oktober 2024 (m-to-m) (2018=100) . . . . .	63
7.1	Perkembangan Lalu Lintas Penumpang Angkutan Udara dan Laut Sulawesi Tenggara (ribu orang), 2022-2024 . . . . .	70
8.1	<i>Guest Per Room</i> (GPR) di Hotel Bintang Provinsi Sulawesi Tenggara, September 2023–September 2024. . . . .	78
9.1	Pola Utama Distribusi Perdagangan Beras Sulawesi Tenggara, 2019 . . . . .	83
9.2	Margin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP) Total Komoditas Beras Menurut Provinsi, 2019 . . . . .	84
9.3	Pola Utama Distribusi Perdagangan Cabai Merah Sulawesi Tenggara, 2019 . . . . .	85
9.4	Margin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP) Total Komoditas Cabai Merah Menurut Provinsi, 2019 . . . . .	86
9.5	Pola Utama Distribusi Perdagangan Bawang Merah Sulawesi Tenggara, 2019 . . . . .	87
9.6	Margin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP) Total Komoditas Bawang Merah Menurut Provinsi, 2019 . . . . .	88
9.7	Pola Utama Distribusi Perdagangan Daging Ayam Ras Sulawesi Tenggara, 2019. . . . .	89
9.8	Margin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP) Total Komoditas Daging Ayam Ras Menurut Provinsi, 2019 . . . . .	90
10.1	Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Sulawesi Tenggara, 2020–2023. . . . .	95
10.2	Perkembangan Umur Harapan Hidup (UHH) Provinsi Sulawesi Tenggara (tahun), 2020–2023. . . . .	96
10.3	Perkembangan Harapan Lama Sekolah dan Rata-Rata Lama Sekolah Provinsi Sulawesi Tenggara (tahun), 2020-2023. . . . .	97
10.4	Perkembangan Pengeluaran Per Kapita yang Disesuaikan Per Tahun	



	Provinsi Sulawesi Tenggara (juta rupiah), 2020-2023 . . . . .	97
10.5	Indeks Pembangunan Manusia Menurut Kabupaten/Kota di Sulawesi Tenggara, 2023 . . . . .	98
11.1	Penyerapan Tenaga Kerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama, Februari 2024 . . . . .	104
11.2	Persentase Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama, Februari 2022– Februari 2024 . . . . .	105
11.3	Persentase Penduduk Bekerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, Februari 2022–Februari 2024 . . . . .	106
11.4	Persentase Penduduk Bekerja Menurut Jam Kerja, Februari 2024 . . . . .	107
11.5	Perkembangan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Jenis Kelamin, Daerah Tempat Tinggal, dan Pendidikan Terakhir yang Ditamatkan (persen), Februari 2022–Februari 2024 . . . . .	108
12.1	Perkembangan Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Sulawesi Tenggara, Maret 2020–Maret 2024 . . . . .	115
12.2	Perkembangan Gini Ratio, Maret 2021–Maret 2024 . . . . .	120
13.1	Perkembangan Luas Panen Padi di Sulawesi Tenggara (ribu hektar), 2022–2023* . . . . .	127
13.2	Perkembangan Produksi Padi (GKG) di Sulawesi Tenggara (ribu ton-GKG), 2022–2023* . . . . .	128
13.3	Produksi Padi di Sulawesi Tenggara Menurut Kab/Kota (ton GKG), 2022 dan 2023* . . . . .	128
13.4	Perkembangan Produksi Beras di Sulawesi Tenggara (ribu ton-Beras), 2022–2023* . . . . .	129
13.5	Alur Konversi Gabah Menjadi Beras . . . . .	130
14.1	Indeks Ketimpangan Gender (IKG), 2019–2023 . . . . .	135
14.2	Indeks Ketimpangan Gender (IKG) Kabupaten/Kota, 2022 dan 2023 . . . . .	137



1

**Hasil Pencacahan Lengkap  
Sensus Pertanian 2023  
Tahap I**

“

## Hasil Pencacahan Lengkap Sensus Pertanian 2023 Tahap I

- Jumlah Usaha Pertanian Perorangan (UTP) di Provinsi Sulawesi Tenggara sebanyak 349.885 unit atau naik 2,27 persen dari tahun 2013 yang sebanyak 342.094 unit.
- Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian (RTUP) di Provinsi Sulawesi Tenggara sebanyak 329.555 rumah tangga, naik 4,20 persen dari tahun 2013 yang sebanyak 316.262 rumah tangga.
- Rasio Usaha Pertanian Perorangan (UTP) di Provinsi Sulawesi Tenggara terhadap Rumah Tangga Usaha Pertanian (RTUP) sebesar 1,06, turun 0,02 poin dari tahun 2013 yang sebesar 1,08.
- Jumlah Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum (UPB) di Provinsi Sulawesi Tenggara sebanyak 44 unit, naik 37,50 persen dari tahun 2013 yang sebanyak 32 unit.
- Jumlah Usaha Pertanian Lainnya (UTL) di Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2023 sebanyak 51 unit, naik 59,38 persen dari tahun 2013 yang sebanyak 32 unit.
- Jumlah petani milenial yang berumur 19–39 tahun sebanyak 92.191 orang, atau sekitar 29,87 persen dari petani di Sulawesi Tenggara.
- Jumlah Usaha Pertanian Perorangan Urban Farming di Provinsi Sulawesi Tenggara sebanyak 88 unit.
- Sepuluh komoditas terbanyak yang diusahakan oleh Usaha Pertanian Perorangan (UTP), yaitu: ayam kampung biasa, kelapa, jambu mete, cengkeh, sapi potong, jati, ubi kayu, padi sawah inbrida, kakao, dan lada.



# Hasil Pencacahan Lengkap Sensus Pertanian 2023 Tahap I

Jenis usaha pertanian pada ST2023 meliputi Usaha Pertanian Perorangan (UTP), Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum (UPB), dan Usaha Pertanian Lainnya (UTL). Hal tersebut sedikit berbeda dengan ST2013 yang mencakup Rumah Tangga Usaha Pertanian (RTUP), Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum, serta Usaha Pertanian Nonrumah Tangga dan Nonperusahaan (NRT). Satu RTUP dapat terdiri atas satu UTP atau lebih.

Sementara itu, definisi dari konsep NRT pada ST2013 sama dengan konsep UTL pada ST2023. UTL merupakan usaha pertanian yang dikelola oleh bukan perorangan maupun bukan perusahaan pertanian, yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial/ekonomi/sumberdaya) dan keakraban untuk meningkatkan produktivitas usaha tani dan kesejahteraan anggotanya dalam mengusahakan lahan usaha pertanian secara bersama pada satu hamparan atau kawasan tertentu. Contoh bentuk entitas usaha pertanian lainnya berupa pondok pesantren, lembaga masyarakat, kantor pemerintah/swasta, kompleks TNI, dan kelompok tani yang usahanya dilakukan secara bersama.

Berdasarkan hasil pencacahan lengkap ST2023, jumlah usaha pertanian di Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2023 sebanyak 349.950 unit. Jenis usaha pertanian paling banyak berupa UTP sebanyak 349.855 unit (99,97 persen), sedangkan UPB sebanyak 44 unit (0,01 persen), dan UTL sebanyak 51 unit (0,01 persen). Jumlah usaha pertanian tahun 2023 mengalami kenaikan 2,28 persen dari tahun 2013 yang sebanyak 342.158 unit.

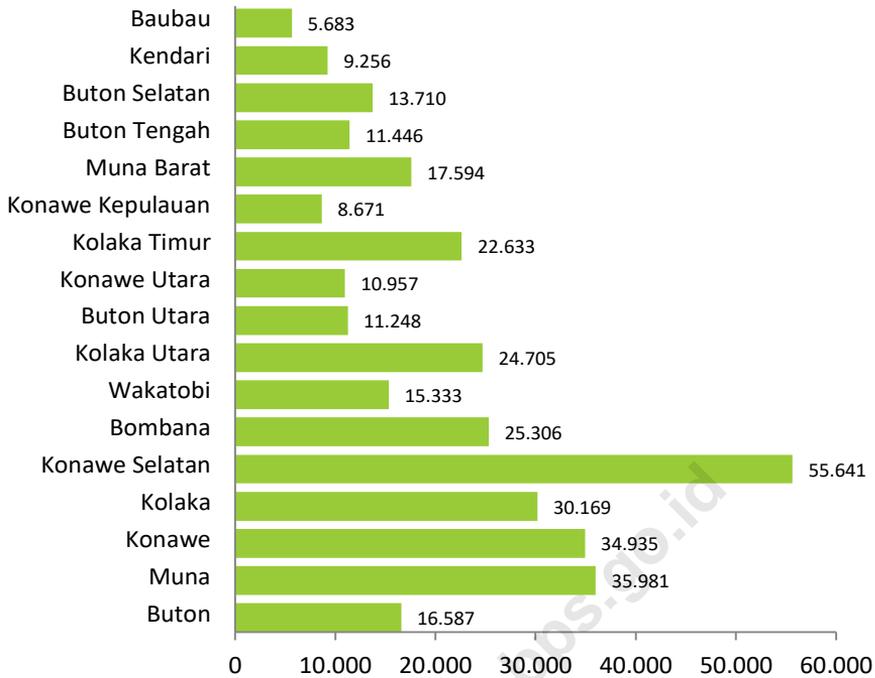
**Tabel 1.1** Jumlah Usaha Pertanian Menurut Jenis Usaha di Provinsi Sulawesi Tenggara (unit), 2013 dan 2023

Jenis Usaha	Jumlah		Perubahan (%)
	2013	2023	
(1)	(2)	(3)	(4)
Usaha Pertanian Perorangan (UTP)	342.094	349.855	2,27
Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum (UPB)	32	44	37,50
Usaha Pertanian Lainnya (UTL)	32	51	59,38
Jumlah	342.158	349.950	2,28

Sumber/Source: Badan Pusat Statistik, Sensus Pertanian 2023 – Tahap I/BPS-Statistics Indonesia, The 2023 Census of Agriculture – Edition I

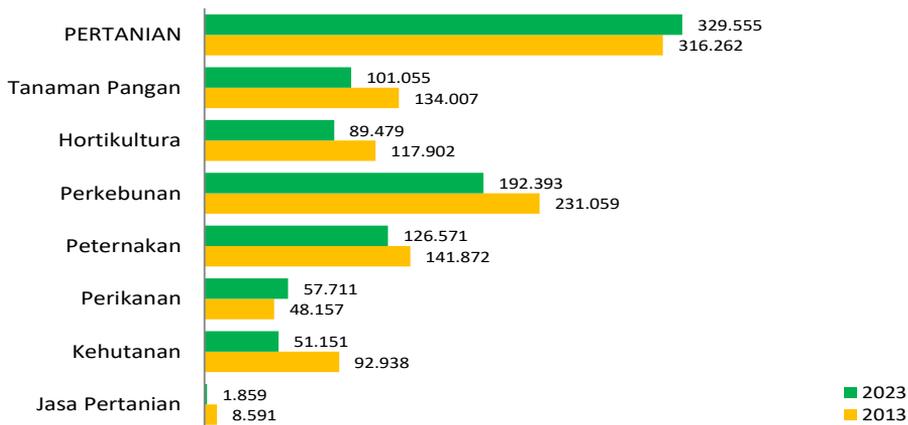
## Usaha Pertanian Perorangan (UTP) dan Rumah Tangga Usaha Pertanian (RTUP)

UTP di Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2023 sebanyak 349.855 unit, bertambah 2,27 persen dari tahun 2013 yang sebanyak 342.094 unit. UTP paling banyak terdapat di Kabupaten Konawe Selatan dengan jumlah 55.641 unit atau 15,90 persen dari UTP di Provinsi Sulawesi Tenggara. Selanjutnya, kabupaten/kota dengan jumlah UTP terbanyak kedua dan ketiga yaitu Kabupaten Muna dan Kabupaten Konawe yang masing-masing sebanyak 35.981 unit (10,28 persen) dan 34.935 unit (9,99 persen). Sementara itu, UTP paling sedikit terdapat di Kota Baubau dengan jumlah 5.683 unit atau 1,62 persen dari UTP di Provinsi Sulawesi Tenggara.



**Gambar 1.1** Jumlah Usaha Pertanian Perorangan (UTP) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara (unit), 2023

Sementara itu, jumlah RTUP tahun 2023 sebanyak 329.555 rumah tangga atau naik 4,20 persen dibandingkan tahun 2013 yang sebanyak 316.262 rumah tangga. Akan tetapi, beberapa subsektor mengalami penurunan jumlah RTUP. RTUP Tanaman Pangan turun 24,59 persen menjadi 101.055 rumah tangga, RTUP Hortikultura turun 24,11 persen menjadi 89.479 rumah tangga, RTUP Perkebunan turun 16,73 persen menjadi 192.393 rumah tangga, RTUP Peternakan turun 10,79 persen menjadi 126.571 rumah tangga, RTUP Perikanan naik 19,84 persen menjadi 57.711 rumah tangga, RTUP Kehutanan turun 44,96 persen menjadi 51.151 rumah tangga, dan penurunan paling besar terjadi pada RTUP Jasa Pertanian yaitu 78,36 persen menjadi 1.859 rumah tangga.



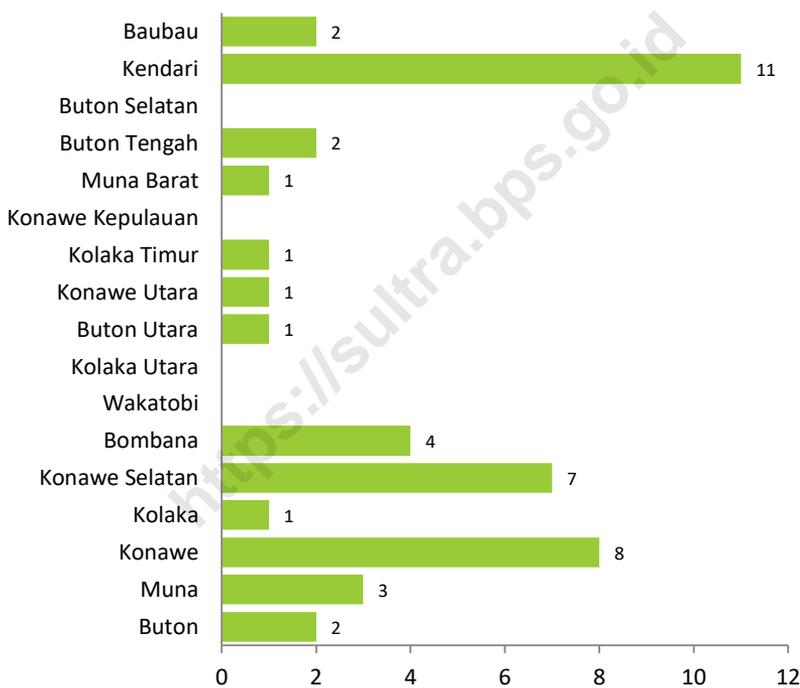
**Gambar 1.2** Jumlah Rumah Tangga Usaha Menurut Subsektor di Provinsi Sulawesi Tenggara (rumah tangga), 2013 dan 2023



Rasio UTP terhadap RTUP 2023 sebesar 1,06 yang berarti bahwa pada 100 RTUP akan terdapat 106 UTP. Rasio UTP terhadap RTUP 2023 lebih rendah 0,02 poin daripada tahun 2013 yang sebesar 1,08.

## Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum (UPB)

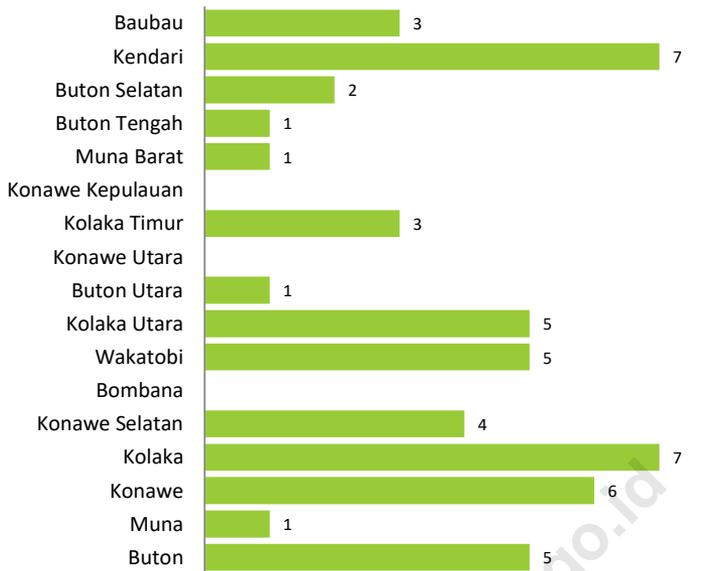
UPB di Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2023 sebanyak 44 unit, naik 37,50 persen dari tahun 2013 yang sebanyak 32 unit. UPB paling banyak terdapat di Kota Kendari dengan jumlah 11 unit atau 25,00 persen dari UPB di Provinsi Sulawesi Tenggara. Selanjutnya, kabupaten/kota dengan jumlah UPB terbanyak kedua dan ketiga yaitu Kabupaten Konawe dan Kabupaten Konawe Selatan yang masing-masing sebanyak 8 unit (18,18 persen) dan 7 unit (15,91 persen). Sementara itu, UPB paling sedikit terdapat di Kabupaten Wakatobi, Kabupaten Kolaka Utara, Kabupaten Konawe Kepulauan, dan Kabupaten Buton Selatan dengan jumlah 0 unit atau 0 persen dari UPB di Provinsi Sulawesi Tenggara.



**Gambar 1.3** Jumlah Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum (UPB) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara (unit), 2023

## Usaha Pertanian Lainnya (UTL)

UTL di Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2023 sebanyak 51 unit, bertambah 19 unit (59,38 persen) dari tahun 2013 yang sebanyak 32 unit. UTL paling banyak pertama dan kedua terdapat di Kabupaten Kolaka dan Kota Kendari dengan jumlah 7 unit atau 13,73 persen dari UTL di Provinsi Sulawesi Tenggara. Selanjutnya, kabupaten/kota dengan jumlah UTL terbanyak ketiga yaitu Kabupaten Konawe sebanyak 6 unit (11,76 persen). Sementara itu, UTL paling sedikit terdapat di Kabupaten Bombana, Kabupaten Konawe Utara, dan Kabupaten Konawe Kepulauan dengan jumlah 0 unit atau 0 persen dari UTL di Provinsi Sulawesi Tenggara.



**Gambar 1.4** Jumlah Usaha Pertanian Lainnya (UTL) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara (unit), 2023

## Jumlah Usaha Pertanian Menurut Subsektor di Provinsi Sulawesi Tenggara

Berdasarkan subsektor yang diusahakan, sebagian besar UTP bergerak di subsektor perkebunan yaitu sebanyak 199.907 unit. Selain itu, subsektor berikutnya yang banyak diusahakan berturut-turut adalah peternakan, tanaman pangan, dan hortikultura masing-masing 128.559 unit, 103.447 unit, dan 91.369 unit. Sementara itu, subsektor jasa pertanian merupakan subsektor yang paling sedikit diusahakan oleh UTP yaitu hanya sebanyak 1.873 unit.

Sementara itu, UPB di Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2023 sebagian besar berusaha pada subsektor perkebunan yaitu sebanyak 28 unit. Subsektor berikutnya yang dominan adalah subsektor kehutanan dan perikanan yang masing-masing sebanyak 7 unit dan 6 unit.

Selanjutnya, UTL di Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2023 tercatat sebanyak 51 unit. Sebagian besar UTL yang ada di Indonesia bergerak di subsektor hortikultura yaitu sebanyak 32 unit. Selain itu, subsektor berikutnya yang juga banyak diusahakan oleh UTL berturut-turut adalah peternakan, perkebunan, dan tanaman pangan yang masing-masing diusahakan oleh 14 unit, 9 unit, dan 8 unit. Sementara itu, subsektor jasa pertanian hanya diusahakan oleh 1 unit.



**Tabel 1.2** Jumlah Usaha Pertanian Menurut Subsektor dan Jenis Usaha di Provinsi Sulawesi Tenggara (unit), 2023

Subsektor	Usaha Pertanian Perorangan (UTP)	Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum (UPB)	Usaha Pertanian Lainnya (UTL)
(1)	(2)	(3)	(4)
PERTANIAN	349.855	44	51
Tanaman Pangan	103.447	1	8
Hortikultura	91.369	2	32
Perkebunan	199.907	28	9
Peternakan	128.559	5	14
Perikanan	60.717	6	5
Kehutanan	51.896	7	2
Jasa Pertanian	1.873	-	1

Sumber/Source: Badan Pusat Statistik, Sensus Pertanian 2023 – Tahap I/BPS-Statistics Indonesia, The 2023 Census of Agriculture – Edition I

## Petani Milenial Umur 19–39 Tahun

Data petani milenial dapat menjadi salah satu indikator tingkat regenerasi di sektor pertanian serta menunjukkan pemanfaatan teknologi digital yang diharapkan dapat menciptakan pertanian modern yang produktif dan berkelanjutan. Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian RI Nomor 4 Tahun 2019 tentang Pedoman Gerakan Pembangunan Sumber Daya Manusia Pertanian Menuju Lumbung Pangan Dunia 2045, Petani Milenial merupakan petani berusia 19 tahun sampai 39 tahun, dan/atau petani yang adaptif terhadap teknologi digital. Teknologi digital mencakup penggunaan alat dan mesin pertanian (alsintan) modern, penggunaan internet/telepon pintar/teknologi informasi, penggunaan *drone*, dan/atau penggunaan kecerdasan buatan. Petani, dalam hal ini, adalah UTP yang hanya berusaha pada subsektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani.

Berdasarkan hasil ST2023, petani milenial yang berumur 19–39 tahun, baik menggunakan maupun tidak menggunakan teknologi digital, sebanyak 92.191 orang atau 29,87 persen dari total petani di Provinsi Sulawesi Tenggara yang sebanyak 308.594 orang (lihat Tabel 10). Sementara itu, petani yang berumur lebih dari 39 tahun dan menggunakan teknologi digital sebanyak 69.511 orang (22,53 persen) dan petani yang berumur kurang dari 19 tahun dan menggunakan teknologi digital sebanyak 81 orang (0,03 persen).

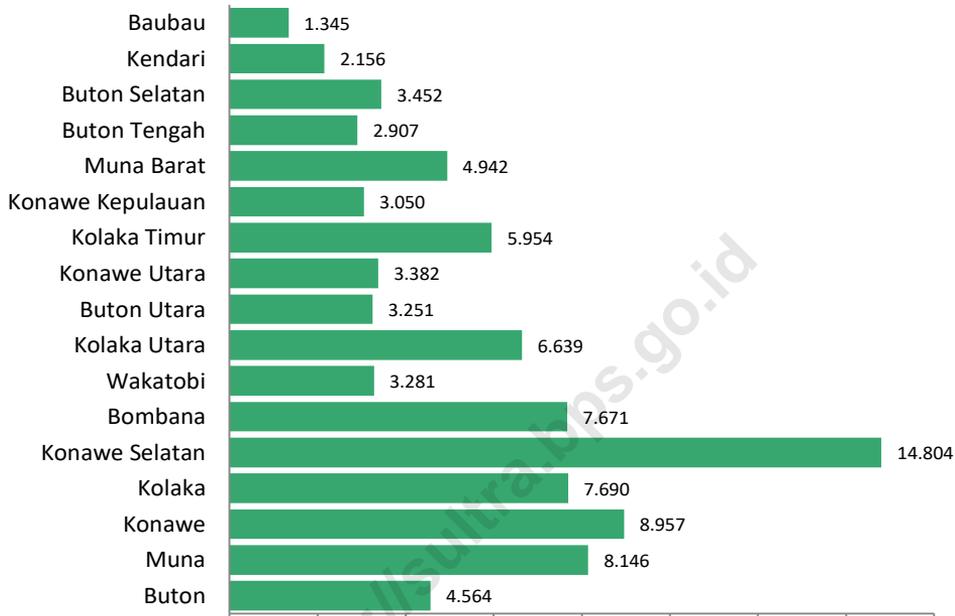
**Tabel 1.3** Jumlah Petani Umur 19–39 Tahun dan/atau Menggunakan Teknologi Digital di Provinsi Sulawesi Tenggara (orang), 2023

Uraian	Jumlah
(1)	(2)
1. Petani Milenial Umur 19-39 Tahun	92.191
- Menggunakan Teknologi Digital	27.116
- Tidak Menggunakan Teknologi Digital	65.075
2. Petani Umur lebih dari 39 Tahun dan Menggunakan Teknologi Digital	69.511
3. Petani Umur kurang dari 19 Tahun dan Menggunakan Teknologi Digital	81

Sumber/Source: Badan Pusat Statistik, Sensus Pertanian 2023 – Tahap I/BPS-Statistics Indonesia, The 2023 Census of Agriculture – Edition I



Kabupaten/Kota dengan petani milenial umur 19–39 tahun terbanyak adalah Kabupaten Konawe Selatan sebanyak 14.804 orang atau sekitar 16,06 persen dari keseluruhan petani milenial umur 19–39 tahun di Provinsi Sulawesi Tenggara. Sementara itu, kabupaten/kota dengan jumlah petani milenial umur 19–39 tahun terbanyak kedua dan ketiga adalah Kabupaten Konawe dan Kabupaten Muna dengan masing-masing sebanyak 8.957 orang (9,72 persen) dan 8.146 orang (8,84 persen).

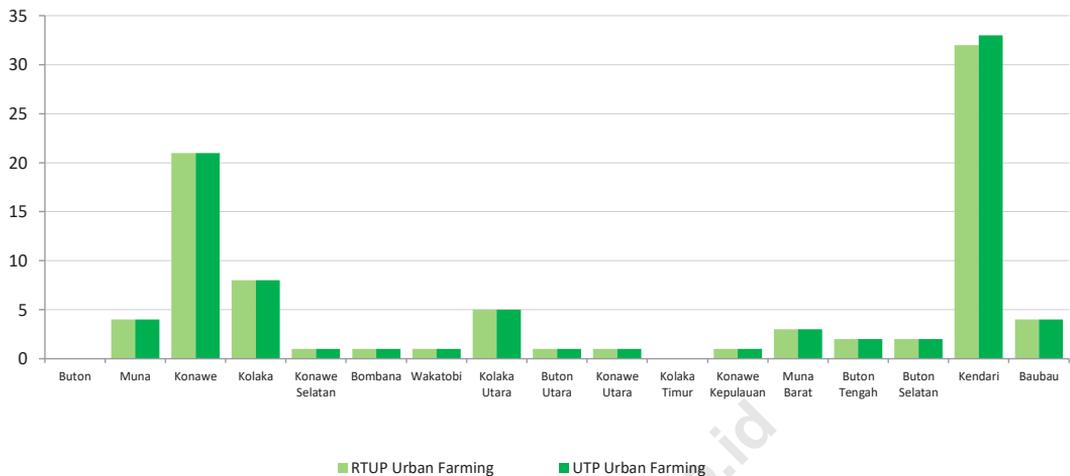


**Gambar 1.5** Jumlah Petani Milenial Umur 19–39 Tahun Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara (orang), 2023

## Urban Farming di Provinsi Sulawesi Tenggara

Ketergantungan wilayah perkotaan terhadap hasil pertanian dari wilayah perdesaan dan terbatasnya lahan pertanian di wilayah perkotaan menuntut masyarakat wilayah perkotaan melakukan inovasi menyediakan produk pertanian. Masyarakat perkotaan menyediakan produk pertanian sendiri pada lahan terbatas dengan cara sebagian besar media tanam menggunakan pot/*polybag* sehingga mudah dipindahkan pada lahan sempit (baik di dalam ruangan atau di atap rumah) dan dilakukan dengan sistem hidroponik dengan menggunakan air atau unsur hara, *aquaponik*, *vertikultur* dengan memanfaatkan ruang vertikal sebagai tempat bercocok tanam baik dalam bentuk digantung maupun rambat atau terpasang di dinding, atau media terpal. Praktik budidaya penyediaan produk pertanian di wilayah perkotaan tersebut dinamakan sebagai *Urban Farming*.

Berdasarkan hasil ST2023, jumlah RTUP *Urban Farming* di Provinsi Sulawesi Tenggara sebanyak 87 rumah tangga. Provinsi dengan RTUP *Urban Farming* terbanyak yaitu Kota Kendari dengan jumlah RTUP *Urban Farming* sebanyak 32 rumah tangga atau sekitar 36,78 persen dari keseluruhan RTUP *Urban Farming* di Provinsi Sulawesi Tenggara. Selanjutnya, kabupaten/kota dengan jumlah RTUP *Urban Farming* terbanyak kedua dan ketiga yaitu Kabupaten Konawe dan Kabupaten Kolaka yang masing-masing sebanyak 21 rumah tangga (24,14 persen) dan 8 rumah tangga (9,20 persen).



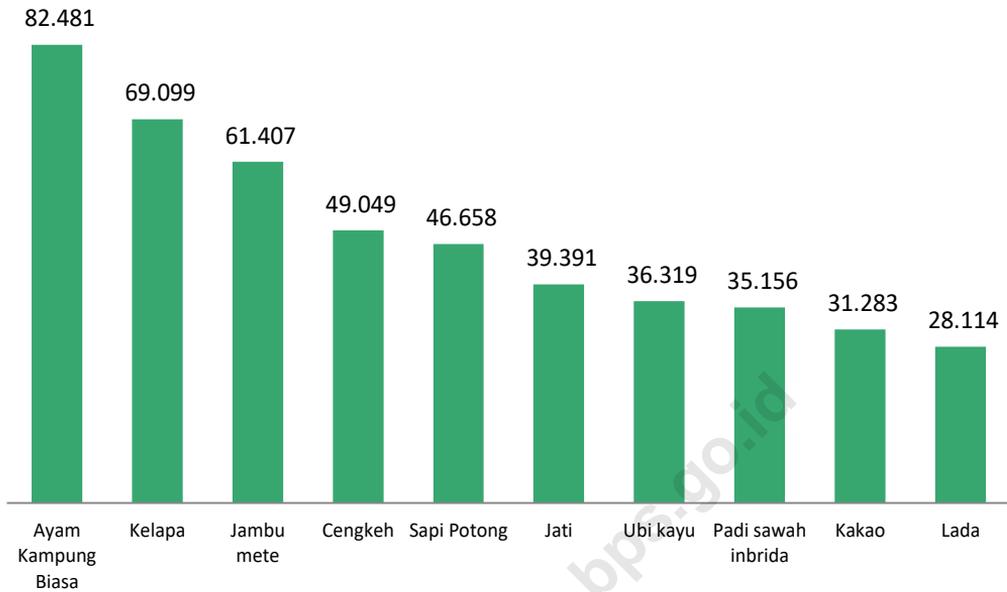
**Gambar 1.6** Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian (RTUP) *Urban Farming* dan Usaha Pertanian Perorangan (UTP) *Urban Farming* Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, 2023

Sementara itu, UTP *Urban Farming* di Provinsi Sulawesi Tenggara berdasarkan hasil ST2023 sebanyak 88 unit. Kabupaten/Kota dengan UTP *Urban Farming* terbanyak yaitu Kota Kendari dengan jumlah UTP *Urban Farming* sebanyak 33 unit atau sekitar 37,50 persen dari keseluruhan UTP *Urban Farming* di Provinsi Sulawesi Tenggara. Selanjutnya, kabupaten/kota dengan jumlah UTP *Urban Farming* terbanyak kedua dan ketiga yaitu Kabupaten Konawe dan Kabupaten Kolaka yang masing-masing sebanyak 21 unit (23,86 persen) dan 8 unit (9,09 persen).

## Komoditas Terbanyak yang Diusahakan oleh Usaha Pertanian Perorangan (UTP) di Provinsi Sulawesi Tenggara

Sepuluh komoditas terbanyak yang diusahakan oleh UTP di Provinsi Sulawesi Tenggara secara berurutan adalah ayam kampung biasa, kelapa, jambu mete, cengkeh, sapi potong, jati, ubi kayu, padi sawah inbrida, kakao, dan lada. Sepuluh komoditas tersebut berasal dari empat subsektor, yaitu: tanaman pangan (berupa padi sawah inbrida dan ubi kayu), peternakan (berupa ayam kampung biasa dan sapi potong), perkebunan (berupa kelapa, jambu mete, cengkeh, kakao, dan lada), dan kehutanan (berupa jati).

Usaha pertanian perorangan yang mengusahakan ayam kampung biasa sebanyak 82.481 unit atau sekitar 23,58 persen dari seluruh usaha pertanian perorangan. Kelapa dan jambu mete masing-masing diusahakan oleh 69.099 unit (19,75 persen) dan 61.407 unit (17,55 persen) usaha pertanian perorangan. Selanjutnya, diikuti oleh komoditas cengkeh 49.049 unit (14,02 persen), sapi potong 46.658 unit (13,34 persen), jati 39.391 unit (11,26 persen), ubi kayu 36.319 unit (10,38 persen), padi sawah inbrida 35.156 unit (10,05 persen), kakao 31.283 unit (8,94 persen). Terakhir, sebagai terbanyak ke-10, lada menjadi komoditas yang diusahakan oleh 28.114 UTP atau sebesar 8,04 persen dari keseluruhan UTP di Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2023.



**Gambar 1.7** Jumlah Usaha Pertanian Perorangan (UTP) pada Sepuluh Komoditas Terbanyak yang Diusahakan UTP di Provinsi Sulawesi Tenggara (unit), 2023

## GLOSARIUM

- **Usaha Pertanian** adalah unit usaha yang mengelola sumber daya alam nabati dan hewani untuk menghasilkan komoditas ekonomi yang seluruh atau sebagian hasilnya untuk dijual, minimal mencakup salah satu subsektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, perikanan, kehutanan, dan/atau jasa pertanian.
- **Usaha Pertanian Perorangan (UTP)** adalah unit usaha pertanian yang dikelola oleh satu orang yang memiliki tanggung jawab teknis, yuridis, dan ekonomis untuk unit pertanian tersebut. Orang tersebut dapat melakukan semua tanggung jawab secara langsung, atau mendelegasikan yang terkait dengan pengelolaan kerja sehari-hari kepada seorang manajer (tidak berbadan hukum). Usaha pertanian mencakup usaha di subsektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, perikanan, kehutanan, dan/atau jasa pertanian.
- **Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum (UPB)** adalah bentuk usaha yang menjalankan jenis usaha di sektor pertanian yang bersifat tetap, terus menerus, yang didirikan dengan tujuan memperoleh laba yang pendirian perusahaan dilindungi hukum atau ijin dari instansi yang berwenang minimal pada tingkat kabupaten/kota, untuk setiap tahapan budidaya pertanian seperti pemupukan, pemeliharaan, dan pemanenan.
- **Usaha Pertanian Lainnya (UTL)** adalah unit usaha pertanian yang dikelola oleh bukan perorangan maupun bukan perusahaan pertanian, yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial/ekonomi/sumberdaya) dan keakraban untuk meningkatkan produktivitas usaha tani dan kesejahteraan anggotanya dalam mengusahakan lahan usaha pertanian secara bersama pada satu hamparan atau kawasan tertentu.
- **Rumah Tangga Usaha Pertanian (RTUP)** adalah rumah tangga yang memelihara/menguasai/melakukan kegiatan pertanian dengan tujuan sebagian atau seluruh hasilnya untuk dijual/ditukar, termasuk tanaman pangan yang hanya dikonsumsi sendiri.
- **Pertanian Perkotaan/Urban Farming** adalah kegiatan pertumbuhan, pengolahan dan distribusi pangan serta produk lainnya melalui budidaya tanaman dan peternakan yang intensif di perkotaan dan daerah sekitarnya, dan menggunakan kembali sumber daya alam dan limbah perkotaan untuk memperoleh keragaman hasil panen dan hewan ternak. Pertanian perkotaan dicirikan dengan metode pemanfaatan permukaan tanah (cara konvensional); vertikultur dengan memanfaatkan ruang vertikal sebagai tempat bercocok tanam, baik dalam bentuk digantung maupun rambat atau terpasang di dinding; penanaman dalam pot/polybag sebagai media tanam sehingga muda dipindahkan pada lahan sempit, dalam ruangan atau di atap rumah; hidroponik dengan menggunakan air atau unsur hara, biasanya dengan menggunakan wadah berbentuk pipa yang disusun bertingkat maupun berjejer dengan sistem pengaturan air dan hara; microgreen menggunakan wadah berukuran kecil seperti tray atau nampan.

# HASIL PENCACAHAN LENGKAP SENSUS PERTANIAN 2023 - TAHAP I PROVINSI SULAWESI TENGGARA



Berita Resmi Statistik No. 94/12/74/Th. XVII, 4 Desember 2023

**Jumlah Rumah Tangga  
Usaha Pertanian (RTUP)**  
329.555  
rumah tangga  
Naik 4,20% dari Sensus Pertanian 2013

**Jumlah Usaha Pertanian  
Perorangan (UTP)**  
349.855  
unit  
Naik 2,27% dari Sensus Pertanian 2013

## ST 2023 SENSUS PERTANIAN

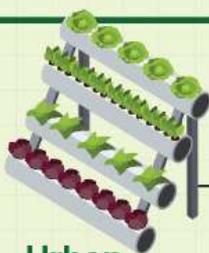
(dalam rumah tangga)

(dalam unit)



**Jumlah Perusahaan  
Pertanian Berbadan  
Hukum (UPB)**  
44 unit  
Naik 37,50% dari  
Sensus Pertanian 2013

**Jumlah Usaha  
Pertanian Lainnya  
(UTL)**  
51 unit  
Naik 59,38% dari  
Sensus Pertanian 2013



### Urban Farming

Rumah Tangga  
Usaha Pertanian  
**87**  
rumah tangga

Usaha  
Pertanian  
Perorangan  
**88**  
unit



**Petani Milenial**  
Umur 19-39 Tahun

Jumlah  
**92.191** orang

**29,87%**  
dari jumlah petani

Catatan: Satu unit usaha pertanian perorangan dapat mengusahakan lebih dari satu subsektor usaha pertanian, sehingga jumlah unit usaha pertanian perorangan di Sektor Pertanian bukan merupakan penjumlahan dari masing-masing subsektor.



2

**Hasil *Long Form*  
Sensus Penduduk  
2020**



## Hasil *Long Form* Sensus Penduduk 2020

- SP2020 mencatat penduduk Provinsi Sulawesi Tenggara pada September 2020 sebanyak 2,62 juta jiwa.
- *Long Form* SP2020 merupakan pendataan lanjutan dari SP2020 yang dilaksanakan pada tahun 2022.
- Angka Kelahiran Total/Total Fertility Rate (TFR) Sulawesi Tenggara mencapai 2,57, terus menurun namun masih cukup jauh dari Replacement Level (2,1).
- Angka kelahiran Sulawesi Tenggara menurut kelompok umur tertentu (ASFR) tertinggi berada pada kelompok umur 25-29 tahun dengan angka sebesar 142,79. Hal tersebut bermakna ada 142-143 kelahiran per 1.000 perempuan umur 25-29 tahun.
- Angka Kematian Bayi (AKB)/Infant Mortality Rate (IMR) mencapai 23,29, artinya terdapat sekitar 23 bayi meninggal sebelum berusia 1 tahun di antara 1.000 bayi yang lahir hidup di Provinsi Sulawesi Tenggara.
- Migrasi seumur hidup Sulawesi Tenggara sebesar 16,47, artinya terdapat sekitar 16-17 orang dari 100 penduduk Sulawesi Tenggara lahir di provinsi lain.
- Migrasi risen Sulawesi Tenggara sebesar 3,06 persen, artinya terdapat sekitar 3 orang dari 100 penduduk Sulawesi Tenggara bertempat tinggal di provinsi lain pada 5 tahun sebelumnya.
- Prevalensi disabilitas pada penduduk usia 5 tahun ke atas berjenis kelamin perempuan (1,58 persen) lebih tinggi dibandingkan laki-laki (1,38 persen).
- Penduduk di Sulawesi Tenggara usia 2 tahun ke atas lebih banyak menggunakan bahasa daerah di lingkungan keluarga (46,66 persen) dibandingkan di lingkungan tetangga/kerabat (42,21 persen).



# Hasil Sensus Penduduk 2020



Sumber : Sensus Penduduk 2020

SP2020 mencatat penduduk Sulawesi Tenggara pada bulan September 2020 sebanyak 2,62 juta jiwa. Sejak Indonesia menyelenggarakan Sensus Penduduk yang pertama pada tahun 1961, jumlah penduduk Indonesia pun terus mengalami peningkatan begitu pula Sulawesi Tenggara. Hasil SP2020 dibandingkan dengan SP2010 memperlihatkan penambahan jumlah penduduk Sulawesi Tenggara sebanyak 392,29 ribu jiwa atau rata-rata sebanyak 39,22 ribu setiap tahun.

Dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir (2010-2020), laju pertumbuhan penduduk Sulawesi Tenggara sebesar 1,58 persen per tahun. Terdapat perlambatan laju pertumbuhan penduduk Sulawesi Tenggara sebesar 0,73 persen poin jika dibandingkan dengan laju pertumbuhan penduduk pada periode 2000-2010 yang sebesar 2,31 persen (Gambar 2.1.).



## Hasil Long Form SP2020

Long Form SP2020 yang dilaksanakan setelah Sensus Penduduk 2020 pada tahun 2022 memikul misi besar sebagai *benchmark* indikator kependudukan Indonesia, Potret Demografi Indonesia setelah melewati gelombang ke-2 Pandemi COVID-19, evaluasi capaian pembangunan di bidang kependudukan pada SDGs dan RPJMN, serta menjadi dasar penentuan kebijakan pembangunan Indonesia menuju Indonesia Emas 2045. Dalam cakupannya di Provinsi Sulawesi Tenggara, Long Form SP2020 akan memotret Sulawesi Tenggara yang Aman, Maju, Sejahtera dan Bermartabat.

Hasil Long Form SP2020 menyajikan data dan informasi keterangan pokok penduduk, kelahiran, kematian, disabilitas, perumahan dan isu kependudukan lainnya di Provinsi Sulawesi Tenggara. Data dan informasi yang dikumpulkan mencakup tabulasi karakteristik penduduk pada tingkat kabupaten, indikator kelahiran pada level kabupaten, serta indikator kematian yang disajikan pada tingkat kabupaten se-Sulawesi Tenggara.

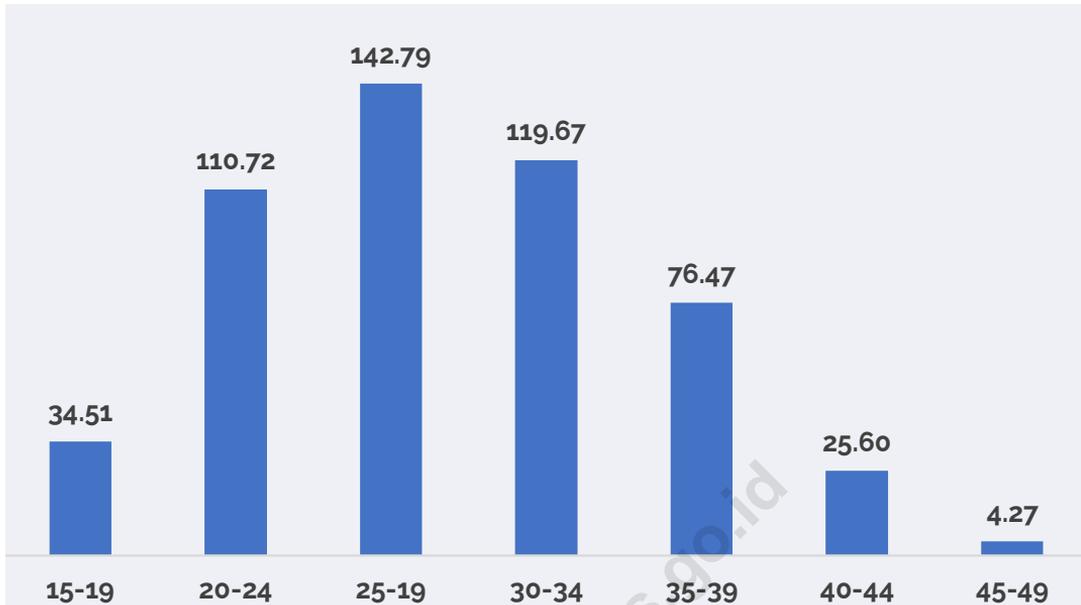
### 1. Fertilitas (Kelahiran)

Angka Kelahiran Total atau TFR adalah jumlah dari angka kelahiran menurut kelompok umur yang mencerminkan ringkasan ukuran dari tingkat fertilitas. Angka TFR menggambarkan rata-rata jumlah anak yang akan dilahirkan oleh seorang perempuan hingga mencapai akhir masa reproduksinya (15-49 tahun).



**Gambar 2.1** Tren TFR Provinsi Sulawesi Tenggara SP1971–Long Form SP2020

Tingkat fertilitas Provinsi Sulawesi Tenggara berdasarkan hasil Sensus Penduduk 1971 sampai Long Form SP2020 dapat dilihat pada Gambar 2.1, yang menyajikan hasil estimasi penghitungan TFR dengan metode Anak Kandung (*Own Children Method*). Tingkat fertilitas Provinsi Sulawesi Tenggara terlihat menurun selama lima dekade terakhir. Sensus Penduduk 1971 mencatat angka TFR Provinsi Sulawesi Tenggara sebesar 6,45 yang berarti seorang perempuan di Sulawesi Tenggara secara rata-rata akan melahirkan 6 hingga 7 anak selama masa reproduksinya. Hasil Long Form SP2020 mencatat TFR Provinsi Sulawesi Tenggara sebesar 2,57 yang berarti rata-rata anak yang dilahirkan oleh seorang perempuan usia 15-49 di Sulawesi Tenggara hanya sekitar 2 hingga 3 anak.



**Gambar 2.2** Angka Kelahiran Menurut Kelompok Umur (ASFR) di Provinsi Sulawesi Tenggara Hasil Long Form SP2020 (per 1.000 kelahiran hidup)

Angka kelahiran menurut kelompok umur tertentu atau ASFR menunjukkan banyaknya kelahiran pada perempuan kelompok umur tertentu per 1.000 perempuan pada kelompok umur tersebut. ASFR Provinsi Sulawesi Tenggara hasil Long Form SP2020 yang terlihat pada Gambar 2.2 menunjukkan pola U terbalik. Angka kelahiran pada perempuan di kelompok umur 15-19 tahun terus meningkat hingga mencapai puncak di kelompok umur 25-29 tahun, lalu kembali menurun secara konsisten di umur 30 hingga 49 tahun. ASFR kelompok umur 20-24 tahun sebesar 110-111 kelahiran per 1.000 perempuan umur 20-24 tahun. Angka ini meningkat cukup tajam dibanding ASFR kelompok umur 15-19 tahun. Puncak ASFR Provinsi yang berada pada kelompok umur 25-29 tahun memiliki angka sebesar 142-143 kelahiran per 1.000 perempuan umur 25-29 tahun. Angka tersebut kemudian terus menurun hingga menjadi sekitar 4 kelahiran per 1.000 perempuan kelompok umur 45-49 tahun.

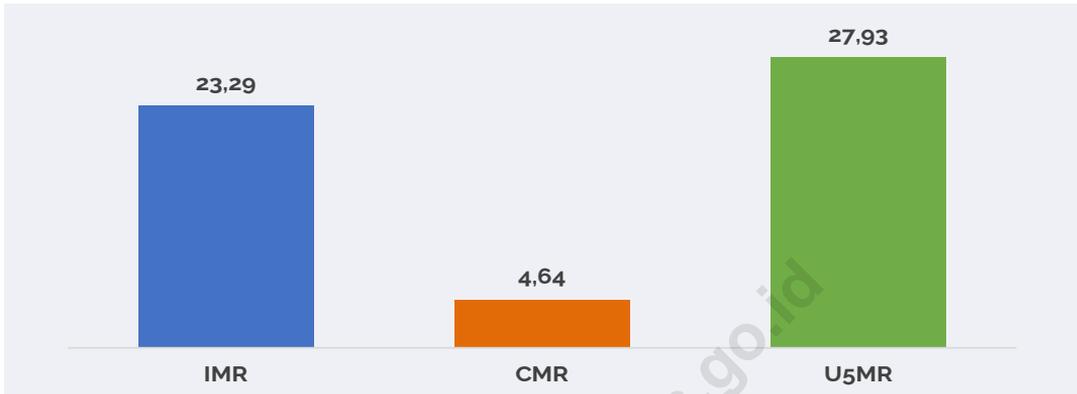
Angka Kelahiran Kasar atau CBR adalah angka yang menunjukkan banyaknya kelahiran pada tahun tertentu per 1.000 penduduk pada pertengahan tahun yang sama. Hasil Long Form SP2020 mencatat angka kelahiran kasar Provinsi Sulawesi Tenggara sebesar 21,03. Angka tersebut menunjukkan bahwa terdapat 21 kelahiran hidup di antara 1.000 penduduk Sulawesi Tenggara.

## 2. Mortalitas (Kematian)

Angka kematian maternal atau Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan kematian perempuan pada saat hamil atau kematian dalam kurun waktu 42 hari sejak kehamilan berakhir tanpa memandang lamanya kehamilan atau tempat persalinan. Yang termasuk kematian ibu adalah kematian yang disebabkan karena kehamilannya atau pengelolaannya, tetapi bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan, terjatuh, dan lain-lain. Hasil Long Form SP2020 menunjukkan AKI di Provinsi Sulawesi Tenggara sebesar 226 yang berarti terdapat 226 kematian perempuan pada saat hamil, keguguran, melahirkan, atau masa nifas per 100.000 kelahiran hidup.



Angka Kematian Bayi (AKB)/*Infant Mortality Rate (IMR)* adalah kematian yang terjadi pada penduduk yang berumur 0-11 bulan (kurang dari 1 tahun). Berdasarkan hasil *Long Form SP2020*, angka kematian bayi Provinsi Sulawesi Tenggara mencapai 23,29. Angka ini menandakan ada sekitar 23 bayi meninggal sebelum berusia 1 tahun di antara 1.000 bayi yang lahir hidup di Provinsi Sulawesi Tenggara. Jika dilihat selama lima dekade terakhir, angka kematian bayi Provinsi Sulawesi Tenggara menurun cukup tajam.



**Gambar 2.3** Angka Kematian Penduduk Usia Dini di Provinsi Sulawesi Tenggara Hasil *Long Form SP2020* (per 1.000 kelahiran hidup)

Dari hasil SP1971 Angka Kematian Bayi Provinsi Sulawesi Tenggara sebesar 167 kematian bayi per 1.000 bayi lahir hidup. Angka ini kemudian menurun hingga tujuh kali lipat menjadi 23 kematian bayi dari hasil *Long Form SP2020*. Angka Kematian Bayi tertinggi di Provinsi Sulawesi Tenggara berada di Kabupaten Buton Selatan, yaitu 28,97 per 1.000 kelahiran hidup dan Angka Kematian Bayi terendah berada di Kota Kendari yang hanya 10,61 per 1.000 kelahiran hidup.

Selain Angka Kematian Bayi (AKB), Angka Kematian Anak (AKA), dan Angka Kematian Balita (AKBa) juga termasuk dalam indikator kematian penduduk usia dini. Angka Kematian Anak/*Child Mortality Rate (CMR)* merupakan angka kematian anak umur 1-4 tahun pada satu tahun tertentu per 1.000 anak umur 1-4 tahun. Sementara, angka kematian balita atau *Under 5 Mortality Rate (U5MR)* merupakan angka kematian yang terjadi pada anak usia di bawah lima tahun (balita) per 1.000 anak balita dalam satu tahun tertentu. Hasil *Long Form SP2020* menunjukkan bahwa angka CMR di Provinsi Sulawesi Tenggara mencapai 4,64 yang berarti di antara 1.000 anak umur 1-4 tahun di Sulawesi Tenggara terdapat sekitar 4-5 kematian anak. Angka U5MR sebesar 27,93 menandakan bahwa di antara 1.000 anak balita di Provinsi Sulawesi Tenggara, sekitar 27-28 anak telah meninggal sebelum mencapai umur tepat lima tahun.

### 3. Mobilitas

Migrasi merupakan perpindahan penduduk antar wilayah dalam jangka waktu tertentu dengan melibatkan perubahan tempat tinggal. Penduduk yang wilayah tempat tinggalnya pada saat pelaksanaan sensus/survei berbeda dengan wilayah tempat lahir merupakan migran seumur hidup. Besaran migran seumur hidup dalam suatu populasi dikenal sebagai angka migrasi seumur hidup.

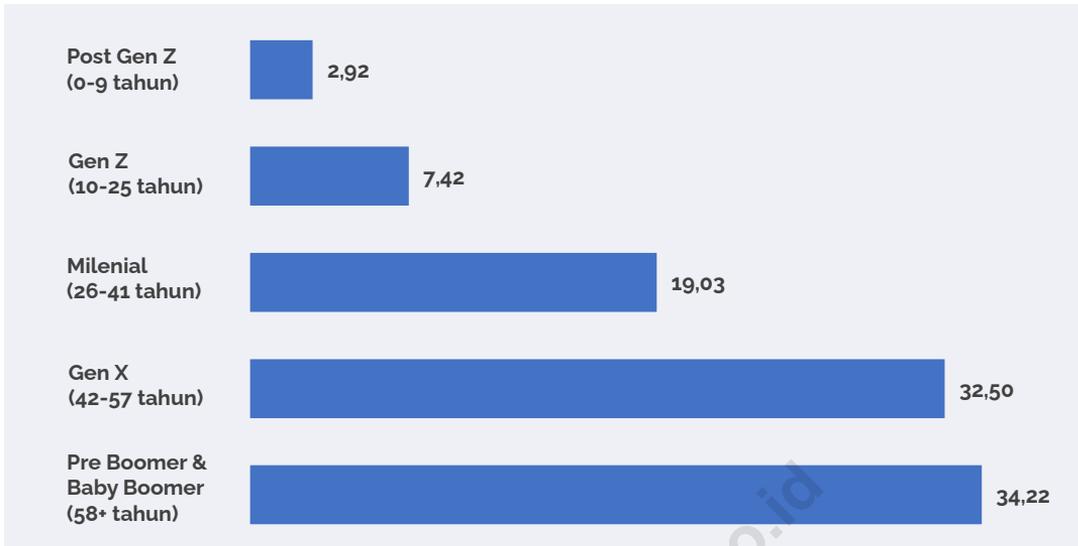


**Gambar 2.4** Tren Migrasi Seumur Hidup Provinsi Sulawesi Tenggara SP1971–Long Form SP2020 (persen)

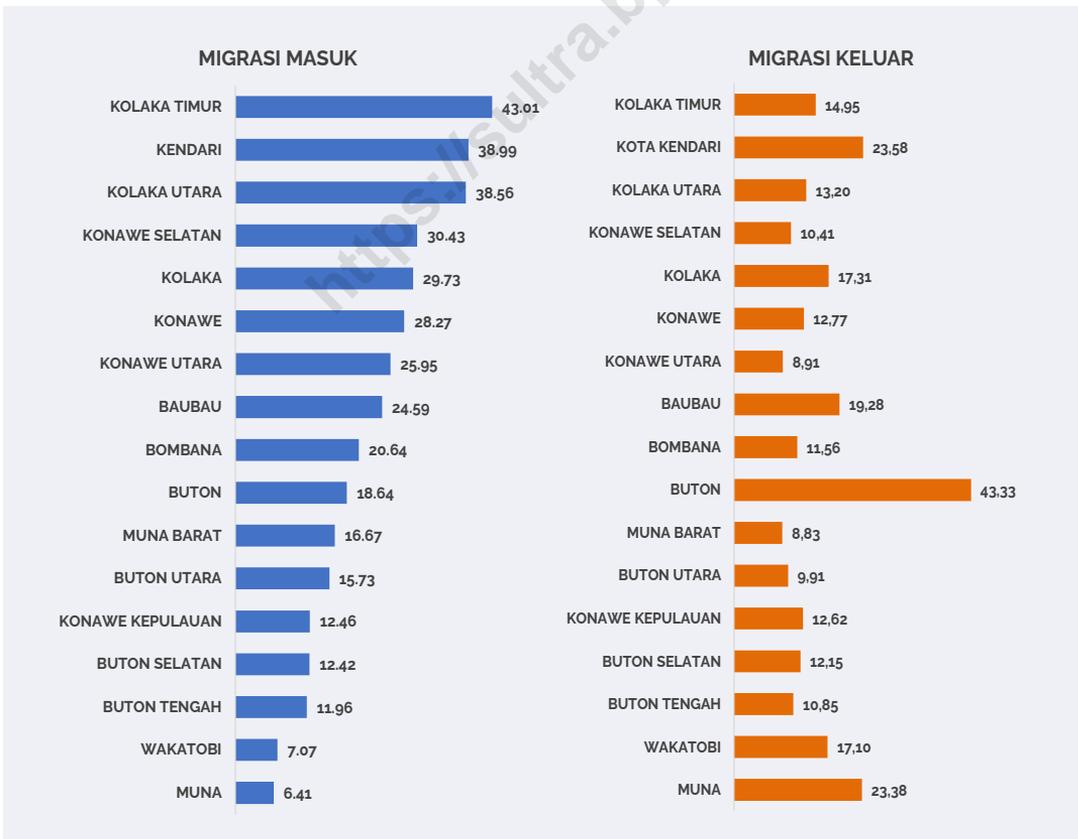
Gambar 2.4 menunjukkan bahwa angka migrasi seumur hidup cenderung mengalami tren yang meningkat selama lima dekade terakhir. Pada SP1971 angka migrasi seumur hidup di Provinsi Sulawesi Tenggara sebesar 3,64 persen. Angka ini kemudian naik menjadi 16,47 persen berdasarkan hasil Long Form SP2020. Hal ini berarti sekitar 16-17 orang dari 100 penduduk Sulawesi Tenggara berstatus migran atau lahir di provinsi lain. Meskipun meningkat dibandingkan hasil SP1971, angka migrasi seumur hidup Provinsi Sulawesi Tenggara sedikit mengalami penurunan masing-masing sebesar 3,67 persen dan 3,57 persen dibandingkan hasil SP2000 dan SP2010.

Proporsi penduduk berstatus migran seumur hidup di Provinsi Sulawesi Tenggara yang terbesar berada pada generasi Baby Boomer dan Pre Boomer, yaitu sebesar 34,22 persen. Artinya, sekitar 34 dari 100 orang atau sepertiga penduduk Sulawesi Tenggara yang berumur 58 tahun ke atas lahir di provinsi yang lain. Jika dibandingkan dengan penduduk yang lebih muda, angka migrasi seumur hidup penduduk generasi millennial ke bawah lebih rendah, yang berarti lebih dari 70 persen penduduk Sulawesi Tenggara yang berumur 41 tahun ke bawah lahir dan tinggal di Sulawesi Tenggara.

“Migrasi seumur hidup Sulawesi Tenggara sebesar 16,47, artinya terdapat sekitar 16-17 orang dari 100 penduduk Sulawesi Tenggara lahir di provinsi lain.”



**Gambar 2.5** Proporsi Penduduk Berstatus Migran Seumur Hidup Menurut Generasi di Provinsi Sulawesi Tenggara Hasil *Long Form* SP2020 (persen)



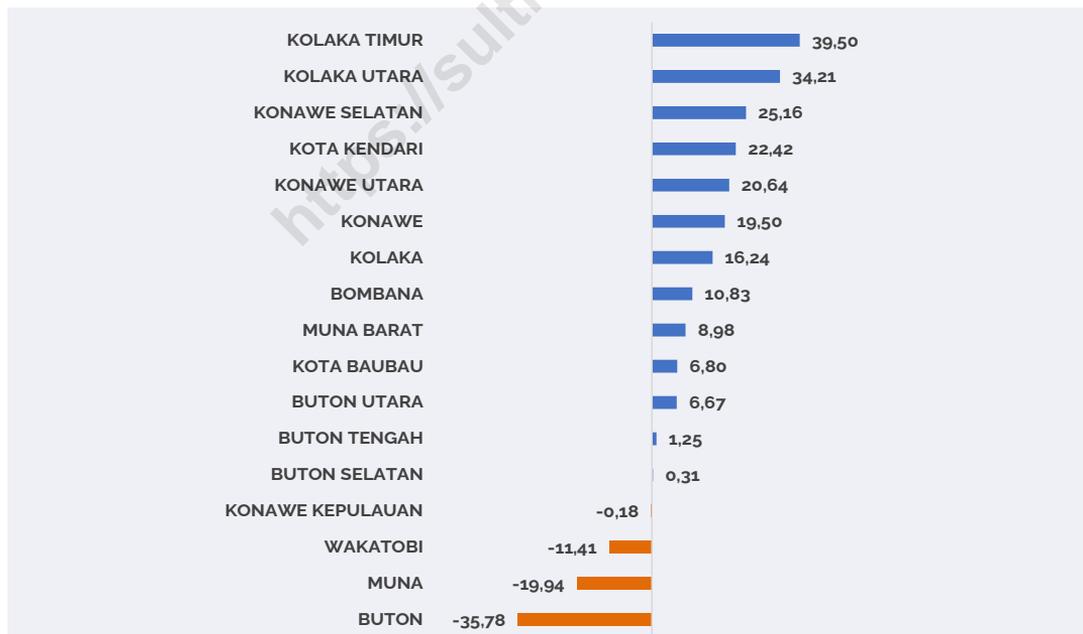
**Gambar 2.6** Angka Migrasi Masuk dan Keluar Seumur Hidup Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara Hasil *Long Form* SP2020 (persen)



Long Form SP2020 tidak hanya menghasilkan indikator migrasi seumur hidup pada tingkat provinsi, tetapi juga indikator migrasi seumur hidup tingkat kabupaten/kota. Migrasi seumur hidup antar kabupaten/kota adalah penduduk yang kabupaten/kota tempat tinggal saat pendataan berbeda dengan kabupaten/kota tempat lahir. Tempat lahir dapat berada di kabupaten/kota lain di dalam provinsi, luar provinsi, maupun luar negeri.

Gambar 2.6 menunjukkan angka migrasi masuk dan keluar seumur hidup berdasarkan kabupaten/kota di Sulawesi Tenggara. Kabupaten Kolaka Timur (43,01 persen), Kota Kendari (38,99 persen), dan Kabupaten Kolaka Utara (38,56 persen) merupakan tiga kabupaten/kota yang memiliki angka migrasi masuk seumur hidup tertinggi. Sedangkan, tiga wilayah yang memiliki angka migrasi keluar seumur hidup tertinggi adalah Kabupaten Buton (43,33 persen), Kota Kendari (23,58 persen) dan Kabupaten Muna (23,38 persen).

Angka migrasi neto seumur hidup antar kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara ditunjukkan pada Gambar 2.7. Dua kabupaten/kota dengan angka migrasi neto seumur hidup antar kabupaten/kota yang bernilai positif tertinggi adalah Kabupaten Kolaka Timur (39,50 persen) dan Kabupaten Kolaka Utara (34,21 persen). Di sisi lain, Kabupaten Buton (-35,78 persen) memiliki angka migrasi neto seumur hidup antar kabupaten/kota yang bernilai negatif tertinggi. Nilai migrasi neto seumur hidup Kabupaten Buton yang bernilai negatif menandakan bahwa penduduk di Kabupaten Buton yang memiliki tempat lahir di luar kabupaten, lebih sedikit daripada penduduk yang lahir di Kabupaten Buton namun saat ini tinggal di wilayah lain.



**Gambar 2.7** Angka Migrasi Neto Seumur Hidup Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara Hasil Long Form SP2020 (per 100 penduduk)

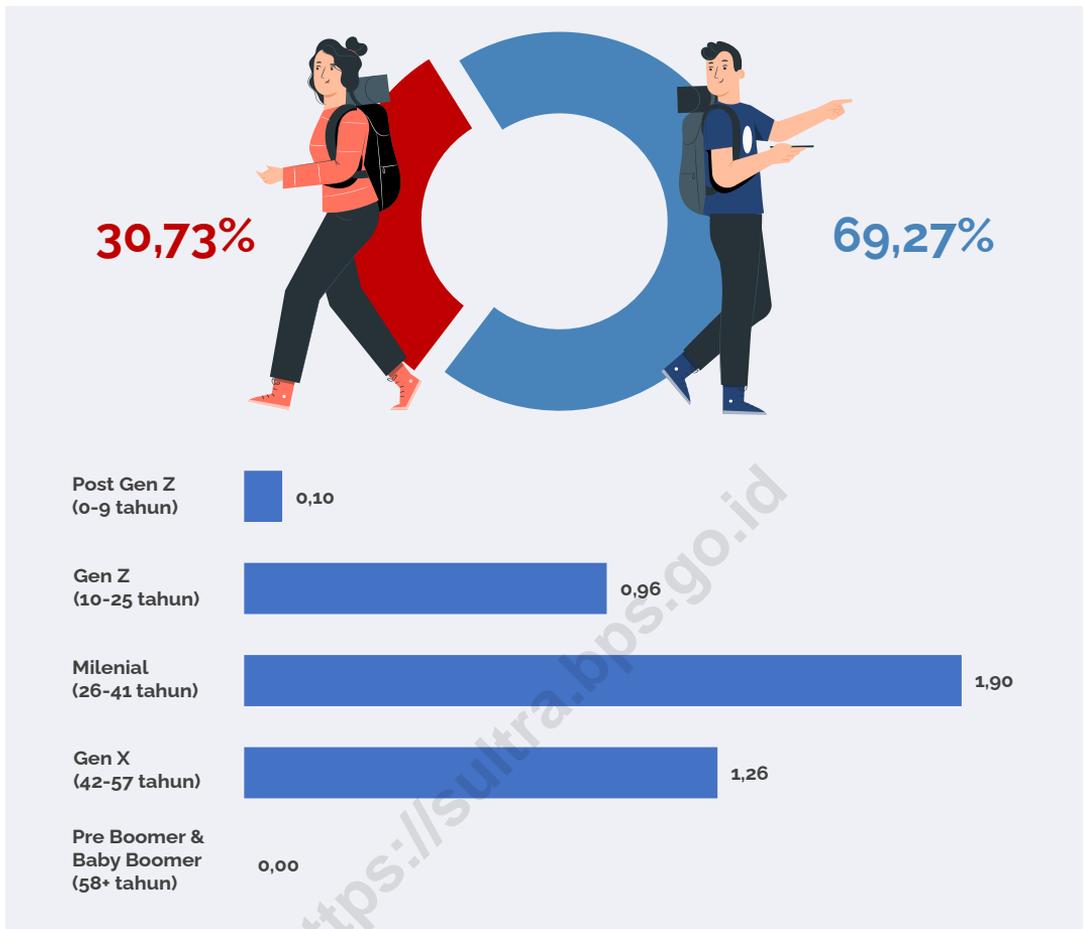


**Gambar 2.8** Tren Migrasi Risen Provinsi Sulawesi Tenggara SP1980–Long Form SP2020 (per 100 penduduk)

Penduduk yang wilayah tempat tinggalnya pada saat pelaksanaan sensus/survei berbeda dengan wilayah tempat tinggal lima tahun yang lalu disebut dengan migrasi risen. Besaran migrasi risen dalam suatu populasi dikenal sebagai angka migrasi risen. Populasi acuan dalam penghitungan angka migrasi risen adalah penduduk berusia lima tahun ke atas. Hasil *Long Form* SP2020 menunjukkan bahwa angka migrasi risen Provinsi Sulawesi Tenggara mengalami pola yang menurun dalam empat dekade terakhir (Gambar 2.8). Dari hasil SP1980, angka migrasi risen sebesar 6,56 persen dan kemudian menurun menjadi 3,06 persen pada Long Form SP2020. Dengan kata lain, pada tahun 2022 sekitar 3 orang dari 100 penduduk Sulawesi Tenggara bertempat tinggal di provinsi lain pada 5 tahun sebelumnya.

*Long Form* SP2020 tidak hanya menghasilkan indikator migrasi seumur hidup dan risen, tetapi juga komuter. Komuter/pelaju adalah seseorang yang melakukan suatu kegiatan bekerja/bersekolah di kabupaten/kota yang berbeda dengan tempat tinggalnya dan secara rutin pergi-pulang (PP)/nglaju/ulang alik pada hari yang sama. Komuter antar kabupaten/kota di Sulawesi Tenggara sebesar 1,12 persen. Artinya, 1 orang dari 100 penduduk Sulawesi Tenggara yang berusia 5 tahun ke atas memiliki aktivitas di luar kabupaten/kota tempat tinggalnya dan pergi-pulang secara rutin pada hari yang sama. Jika dilihat berdasarkan komposisi jenis kelamin dari seluruh komuter di Sulawesi Tenggara, sekitar 69 persen komuter berjenis kelamin laki-laki dan 31 persen komuter berjenis kelamin perempuan.

Berdasarkan komposisi generasi, penduduk generasi millennial memiliki proporsi komuter terbesar di Sulawesi Tenggara yaitu 1,90 persen. Artinya, sekitar 1-2 orang dari 100 penduduk generasi millennial beraktivitas di luar kabupaten/kota tempat tinggalnya dan pergi-pulang secara rutin pada hari yang sama. Komuter yang berasal dari penduduk generasi Z dan generasi X memiliki proporsi yang hampir sama, yaitu sekitar 1 orang dari 100 penduduk di masing-masing kelompok generasi tersebut.



**Gambar 2.9** Persentase Komuter Menurut Jenis Kelamin dan Generasi di Provinsi Sulawesi Tenggara Hasil *Long Form* SP2020 (per 100 penduduk)

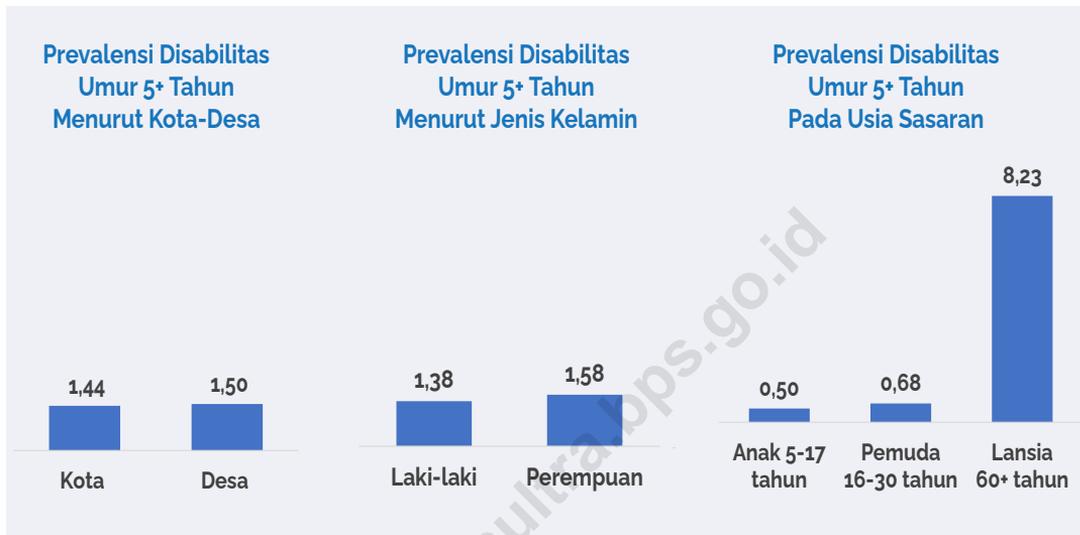
## 4. Disabilitas

Agenda SDGs secara jelas menekankan target berkelanjutan pada setiap orang tanpa meninggalkan pihak-pihak tertentu (*no one left behind*) dalam proses pencapaiannya, termasuk kelompok penyandang disabilitas. Penyandang disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak (Undang-Undang No. 8 Tahun 2016). Informasi mengenai disabilitas yang dikumpulkan dalam *Long Form* SP2020 dapat digunakan sebagai pendekatan dalam pencapaian salah satu target pada rencana aksi nasional penyandang disabilitas 2021-2024.

Prevalensi disabilitas yang disajikan dari hasil *Long Form* SP2020 merupakan prevalensi disabilitas umur 5 tahun ke atas, yaitu sebesar 1,48 persen di Provinsi Sulawesi Tenggara. Hasil pendataan *Long Form* SP2020 Provinsi Sulawesi Tenggara mencatat tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara prevalensi disabilitas menurut kota-desa dengan selisih hanya 0,06 persen.

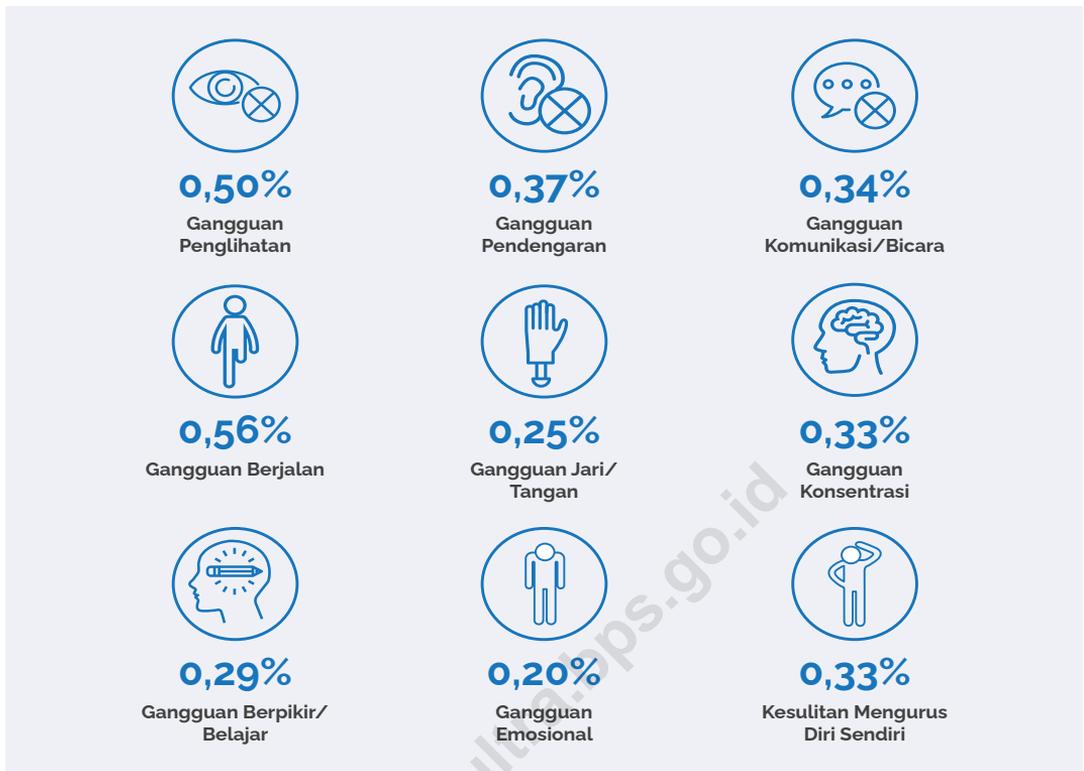


Sama seperti kategori kota-desa, prevalensi disabilitas menurut jenis kelamin juga tidak menunjukkan perbedaan yang besar dengan selisih hanya 0,2 persen. Sementara itu, jika dilihat berdasarkan kelompok umur, prevalensi disabilitas pada kelompok umur lansia jauh lebih besar dibandingkan kelompok umur sasaran lainnya. Hal ini selaras dengan menurunnya fungsi fisik maupun mental/emosi akibat proses penuaan. Tingkat prevalensi yang tinggi disertai dengan ketidakmerataan akses bagi penyandang disabilitas dapat berdampak pada tujuan pembangunan berkelanjutan dalam memenuhi indikator SDGs lainnya.



**Gambar 2.10** Prevalensi Disabilitas Umur 5 Tahun Ke Atas di Provinsi Sulawesi Tenggara Hasil *Long Form* SP2020 (persen)

Penyandang disabilitas pada *Long Form* SP2020 terbagi menjadi 9 jenis yakni kesulitan/gangguan dalam (i) penglihatan, (ii) pendengaran, (iii) komunikasi/bicara, (iv) berjalan/naik tangga, (v) menggunakan jari/tangan, (vi) mengingat/konsentrasi, (vii) berpikir/belajar, (viii) emosional, dan (ix) mengurus diri sendiri. *Long Form* SP2020 mencatat persentase penduduk penyandang disabilitas berdasarkan jenis gangguan. Pada setiap jenis gangguan, persentase penduduk penyandang disabilitas di Provinsi Sulawesi Tenggara berkisar antara 0,2 hingga 0,56 persen. Secara umum, jenis kesulitan/gangguan yang paling banyak adalah penduduk dengan gangguan berjalan/naik tangga yaitu sekitar 0,56 persen. Sedangkan jenis kesulitan yang relatif paling sedikit dialami yaitu gangguan emosional yang hanya 0,20 persen (Gambar 2.11).



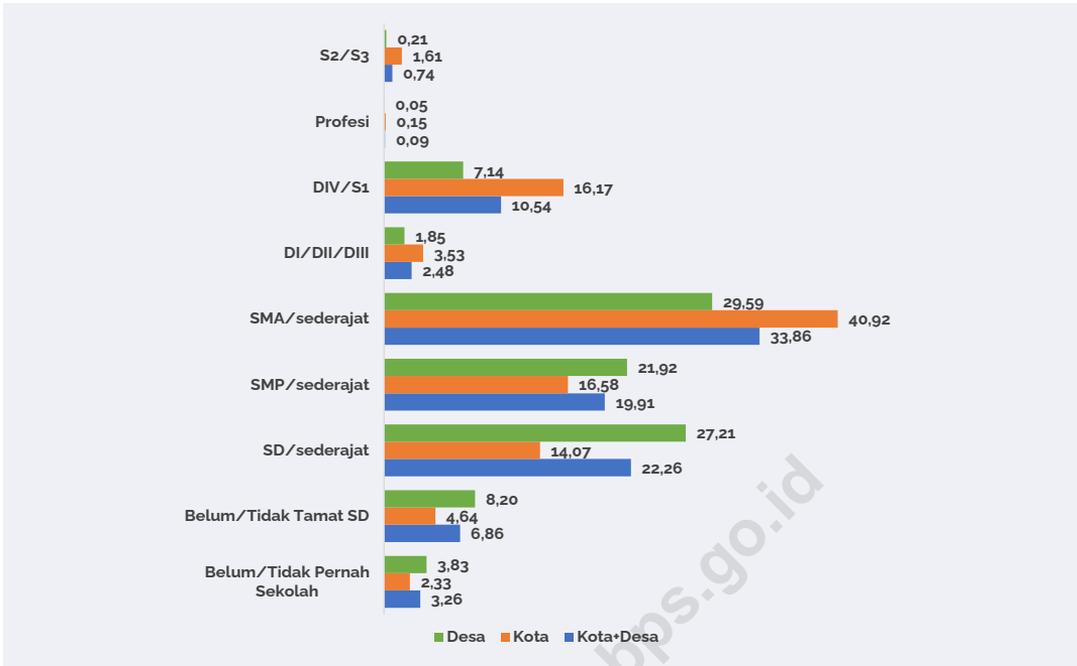
**Gambar 2.11** Gambaran Penyandang Disabilitas Umur 5 Tahun Ke Atas di Provinsi Sulawesi Tenggara Hasil *Long Form* SP2020 (persen)

## 5. Pendidikan dan Bahasa

Pendidikan menjadi salah satu kunci dari arah pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) yaitu membangun SDM pekerja keras yang dinamis, produktif, terampil, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi didukung dengan kerjasama industri dan talenta global.

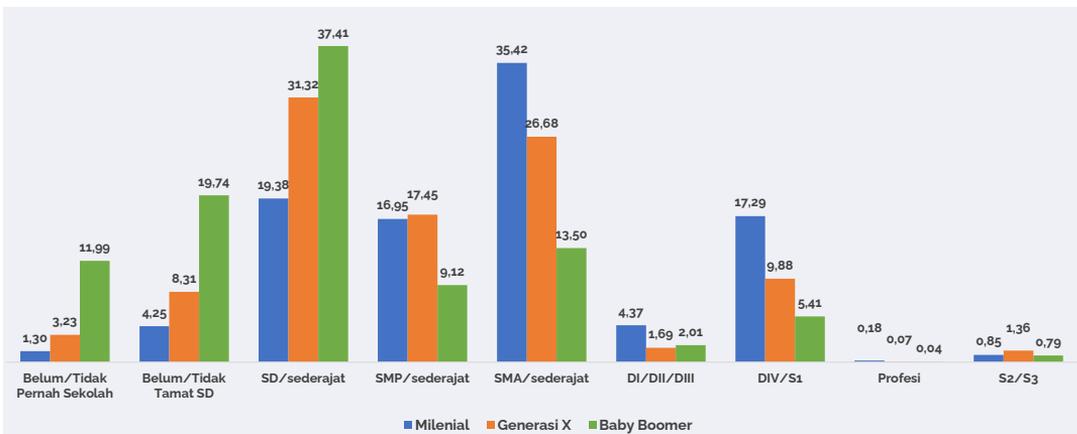
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan adalah jenjang pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh seseorang, yang ditandai dengan sertifikat/ijazah. Hasil Long Form SP2020 menunjukkan tingkat pendidikan penduduk Sulawesi Tenggara usia 15 tahun ke atas didominasi oleh pendidikan menengah. Dari 100 penduduk berusia 15 tahun ke atas, terdapat 33 sampai dengan 34 orang yang menamatkan SMA/Sederajat dan hanya ada 13 sampai dengan 14 orang yang menamatkan Perguruan Tinggi (PT).

Pada Gambar 2.12 dapat dilihat di Sulawesi Tenggara terdapat perbedaan pola tingkat pendidikan berdasarkan tipe daerah, persentase penduduk umur 15 tahun ke atas pada tingkat pendidikan SMP/ sederajat ke bawah di wilayah perdesaan cenderung lebih tinggi dibandingkan wilayah perkotaan. Sebaliknya, persentase penduduk umur 15 tahun ke atas pada tingkat SMA/ sederajat dan PT di wilayah perkotaan lebih tinggi dibandingkan wilayah perdesaan. Adanya perbedaan ini dimungkinkan karena sarana-prasarana dan fasilitas pendidikan menengah/tinggi yang jauh lebih lengkap di perkotaan jika dibandingkan di pedesaan.



**Gambar 2.12** Persentase Penduduk Umur 15+ Menurut Pendidikan yang Ditamatkan dan Menurut Wilayah di Provinsi Sulawesi Tenggara Hasil *Long Form* SP2020 (persen)

Hasil Long Form SP2020 menunjukkan adanya peningkatan tingkat pendidikan dari waktu ke waktu. Hal ini bisa ditunjukkan dengan semakin meningkatnya tingkat pendidikan pada generasi yang lebih muda. Mayoritas tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh Generasi Baby Boomer dan Generasi X di Sulawesi Tenggara adalah SD/Sederajat, sementara tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh Generasi Milenial adalah Sekolah Menengah Atas/Sederajat.



**Gambar 2.13** Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan pada Generasi Milenial, Generasi X, dan Baby Boomer di Provinsi Sulawesi Tenggara Hasil *Long Form* SP2020 (persen)



Indonesia merupakan negara dengan berbagai macam suku bangsa, dengan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan. Hasil *Long Form* SP2020 menunjukkan bahwa mayoritas penduduk Sulawesi Tenggara mampu berbahasa Indonesia. Selain berbahasa Indonesia, sebagian penduduk juga tetap mempertahankan kelestarian bahasa daerah melalui penggunaan bahasa daerah dalam berkomunikasi dengan keluarga dan tetangga/kerabat.

Hampir seluruh penduduk Sulawesi Tenggara umur 2 tahun ke atas memiliki kemampuan Berbahasa Indonesia (99,35 persen). Dalam hal penggunaan bahasa daerah, penduduk usia 2 tahun ke atas lebih banyak menggunakan bahasa daerah di lingkungan keluarga (46,66 persen) dibandingkan di lingkungan tetangga/kerabat (42,21 persen).



**Gambar 2.14** Persentase Penduduk dengan Kemampuan Berbahasa Indonesia, Penggunaan Bahasa Daerah di Keluarga dan Tetangga/Kerabat di Provinsi Sulawesi Tenggara Hasil *Long Form* SP2020 (persen)

Di tengah maraknya penggunaan bahasa asing untuk berkomunikasi, Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional serta bahasa daerah sebagai simbol budaya perlu untuk terus dijaga antar generasi.

Kemampuan berbahasa Indonesia hampir dikuasai oleh sebagian besar generasi, utamanya yang lebih muda. Lebih dari 95 persen generasi *Post Gen Z* hingga generasi *Baby Boomer* dapat berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia. Generasi yang paling sedikit memiliki kemampuan Berbahasa Indonesia berada di generasi *Pre Boomer* (87,68 persen). Sementara itu, terkait dengan penggunaan bahasa daerah, persentase penutur bahasa daerah dari generasi *Pre-Boomer* ke generasi *Post Gen Z* semakin berkurang. Penggunaan bahasa daerah pada seluruh generasi di lingkungan keluarga ada kecenderungan lebih tinggi dibandingkan penggunaan bahasa daerah di lingkungan tetangga/kerabat.



**Gambar 2.15** Persentase Penduduk Kemampuan Berbahasa Indonesia, Penggunaan Bahasa Daerah di Keluarga dan Tetangga/Kerabat Menurut Generasi di Provinsi Sulawesi Tenggara Hasil *Long Form* SP2020 (persen)

## GLOSARIUM

Sensus Penduduk adalah amanat Undang-Undang No. 16 Tahun 1997 tentang Statistik, yang dilaksanakan sepuluh tahun sekali pada tahun yang berakhir angka nol. Sensus Penduduk 2020 (SP2020) adalah sensus penduduk yang ketujuh sejak Indonesia merdeka. Keenam sensus penduduk sebelumnya dilaksanakan pada tahun 1961, 1971, 1980, 1990, 2000, dan 2010 dengan menggunakan metode tradisional, yaitu mencatat setiap penduduk dari rumah ke rumah. Pertama kalinya dalam sejarah sensus penduduk di Indonesia, SP2020 menggunakan metode kombinasi yaitu dengan memanfaatkan data Administrasi Kependudukan (Admuduk) dari Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Ditjen Dukcapil) Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) sebagai data dasar pelaksanaan SP2020. Hal ini dirancang dan dilaksanakan sebagai upaya untuk mewujudkan **“SATU DATA KEPENDUDUKAN INDONESIA”**.

Secara khusus, tujuan SP2020 adalah menyediakan data jumlah, komposisi, distribusi, dan karakteristik penduduk Indonesia. Untuk mencapai tujuan tersebut, telah dilakukan berbagai upaya dan inovasi pada tata kelola SP2020, diantaranya:

- a. menggunakan metode kombinasi dengan memanfaatkan basis data administrasi kependudukan;
- b. memanfaatkan perkembangan teknologi informasi pada kegiatan pengumpulan data, diantaranya melalui penggunaan *Computer Aided Web Interviewing (CAWI)* dalam Sensus Penduduk (SP) *Online*;
- c. memanfaatkan Satuan Lingkungan Setempat (SLS) sebagai wilayah kerja statistik SP2020;
- d. menyesuaikan jangka waktu tinggal dalam konsep penduduk, dari minimal telah tinggal selama enam bulan menjadi minimal satu tahun;
- e. menggunakan pendekatan keluarga sebagai unit pendataan; dan
- f. menyusun proses bisnis pengumpulan data yang komprehensif.

# HASIL LONG FORM SENSUS PENDUDUK 2020 PROVINSI SULAWESI TENGGARA

Berita Resmi Statistik No. 9/1/74/Th.I, 30 Januari 2023



## PEMBANGUNAN MANUSIA INDONESIA Menyongsong Indonesia Emas 2045

### SDM Unggul dan Berdaya Saing Global:

- Pertumbuhan Penduduk Didjaga pada Tingkat Fertilitas Ideal
- Peningkatan Derajat Kesehatan
- Peningkatan Taraf Pendidikan
- Persebaran Penduduk yang Seimbang Dilakukan Melalui Kebijakan Urbanisasi dan Migrasi



Disabilitas tidak sama dengan kecacatan. Penyandang disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak.

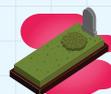


TFR Provinsi Sulawesi Tenggara sebesar **2,57** yang berarti terdapat sekitar 2-3 anak yang dilahirkan perempuan di Provinsi Sulawesi Tenggara selama masa reproduksinya.

## FERTILITAS

**2,57**  
Angka Kelahiran Total (TFR) Provinsi Sulawesi Tenggara

Kematian bayi adalah kematian yang terjadi pada penduduk yang berumur 0-11 bulan (kurang dari 1 tahun). Hasil Long Form SP2020 mencatat Angka Kematian Bayi Provinsi Sulawesi Tenggara sekitar 23-24 per 1000 kelahiran hidup.



## MORTALITAS

**23,29**  
Angka Kematian Bayi (IMR) Provinsi Sulawesi Tenggara



Sensus Penduduk 2020

## MOBILITAS

**35,42%**  
Penduduk milenial Provinsi Sulawesi Tenggara tamat Sekolah Menengah Atas/Sederajat

**16,47%**  
penduduk Sulawesi Tenggara adalah migran seumur hidup



Sekitar 16 dari 100 penduduk Sulawesi Tenggara lahir di provinsi lain.

## DISABILITAS

**1,48%**  
Prevalensi Penyandang Disabilitas Provinsi Sulawesi Tenggara Usia 5 Tahun ke Atas

**92,17%**  
rumah tangga di Provinsi Sulawesi Tenggara menempati rumah yang memenuhi syarat ketahanan bangunan

Salah satu komponen penyusun rumah layak huni adalah ketahanan bangunan, yang dilihat dari bahan bangunan utama atap, dinding, dan lantai rumah terluas.



## PERUMAHAN

## PENDIDIKAN



Mayoritas tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh Generasi *Baby Boomer* dan Generasi X di Provinsi Sulawesi Tenggara adalah SD/Sederajat, sementara tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh Generasi Milenial adalah Sekolah Menengah/Sederajat.

TFR Provinsi Sulawesi Tenggara masih jauh dari **Replacement Level**

TFR Regional Sulawesi Hasil LF SP2020



Angka Kematian Bayi Provinsi Sulawesi Tenggara pada urutan ke-3 di **Regional Sulawesi**

Angka Kematian Bayi Regional Sulawesi Hasil LF SP2020



Lebih Dari Setengah Migran Seumur Hidup di Provinsi Sulawesi Tenggara Berjenis Kelamin Laki-Laki





3

# Inflasi Oktober 2024

“

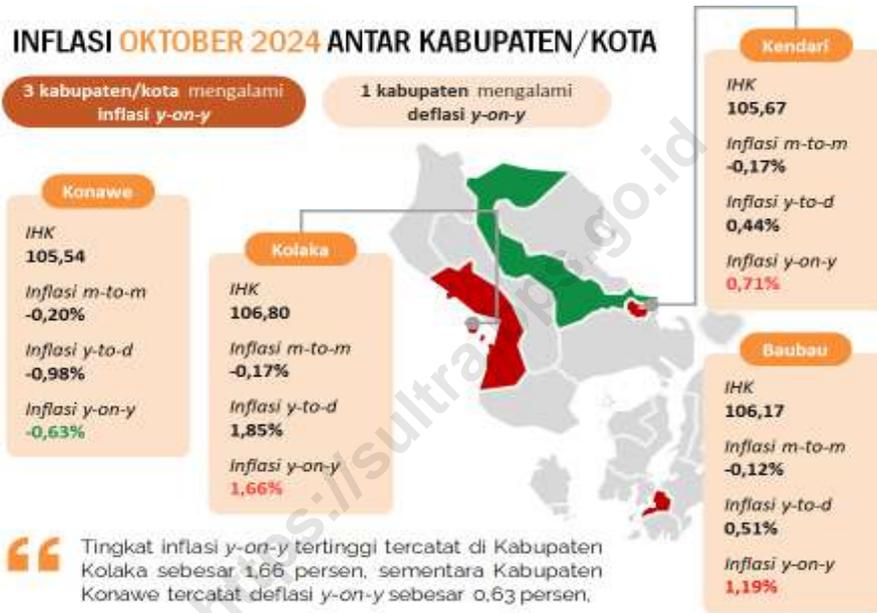
## **Inflasi September 2024**

- Oktober 2024 inflasi Year on Year (y-on-y) Provinsi Sulawesi Tenggara sebesar 0,71 persen. Inflasi tertinggi terjadi di Kabupaten Kolaka sebesar 1,66 persen.
- Pada Oktober 2024 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Provinsi Sulawesi Tenggara sebesar 0,71 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 105,94. Inflasi tertinggi terjadi di Kabupaten Kolaka sebesar 1,66 persen dengan IHK sebesar 106,80 dan terendah terjadi di Kota Kendari sebesar 0,71 persen dengan IHK sebesar 105,67. Kabupaten Konawe tercatat mengalami deflasi y-on-y sedalam 0,63 persen dengan IHK sebesar 105,54.
- Provinsi Sulawesi Tenggara mengalami deflasi month to month (m-to-m) sebesar 0,17 persen dan Inflasi year to date (y-to-d) sebesar 0,46 persen.



# Inflasi Oktober 2024

Perkembangan harga berbagai komoditas pada Oktober 2024 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS Provinsi Sulawesi Tenggara di 4 kabupaten/kota, pada Oktober 2024 terjadi inflasi y-on-y sebesar 0,71 persen, atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 105,19 pada Oktober 2023 menjadi 105,94 pada Oktober 2024. Deflasi m-to-m tercatat sebesar 0,17 persen dan inflasi y-to-d tercatat sebesar 0,46 persen.



**Gambar 3.1** Inflasi Oktober 2024 Antar Kabupaten/Kota

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 1,08 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,10 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,58 persen; kelompok transportasi sebesar 0,13 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 2,11 persen; kelompok pendidikan sebesar 1,02 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 2,45. persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 3,51 persen. Kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks, yaitu: kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,39 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,35 persen; dan kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,70 persen.



**Tabel 3.1** Tingkat Inflasi *Month-To-Month* (mtm), *Year-To-Date* (ytd), *Year On Year* (yoy), Andil Inflasi (mtm) dan Andil Inflasi (yoy) Provinsi Sulawesi Tenggara Menurut Kelompok Pengeluaran (2022 = 100), Oktober 2024

Kelompok Pengeluaran	IHK Oktober 2023	IHK Desember 2023	IHK Oktober 2024	Tingkat Inflasi m-to-m Oktober 2024 <sup>(1)</sup> (%)	Tingkat Inflasi y-to-d Oktober 2024 <sup>(2)</sup> (%)	Tingkat Inflasi y-on-y Oktober 2024 <sup>(3)</sup> (%)	Andil Inflasi m-to-m Oktober 2024 (%)	Andil Inflasi y-on-y Oktober 2024 (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
<b>Umum (Head-line)</b>	<b>105,19</b>	<b>105,45</b>	<b>105,94</b>	<b>-0,17</b>	<b>0,46</b>	<b>0,71</b>	<b>-0,17</b>	<b>0,71</b>
Makanan, Minuman, dan Tembakau	106,73	106,84	107,88	-0,58	0,97	1,08	-0,19	0,35
Pakaian dan Alas Kaki	101,33	101,38	99,92	-0,2	-1,44	-1,39	-0,01	-0,08
Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga	102,87	102,8	102,51	-0,04	-0,28	-0,35	~ 0	-0,04
Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	103,65	103,21	103,75	0,05	0,52	0,1	~ 0	~ 0
Kesehatan	100,82	101,01	101,4	0,01	0,39	0,58	~ 0	0,02
Transportasi	111,47	112,84	111,62	-0,13	-1,08	0,13	-0,02	0,02
Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	99,2	99,25	98,51	0,03	-0,75	-0,7	~ 0	-0,05
Rekreasi, Olahraga, dan Budaya	103,69	103,3	105,88	0,09	2,5	2,11	~ 0	0,03
Pendidikan	106,5	106,5	107,59	~ 0	1,02	1,02	~ 0	0,04
Penyediaan Makanan dan Minuman/ Restoran	102,73	102,73	105,25	0,01	2,45	2,45	~ 0	0,15
Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	103,67	104,24	107,31	0,57	2,95	3,51	0,05	0,27

**Keterangan:**

<sup>1)</sup> Persentase perubahan IHK Oktober 2024 terhadap IHK September 2024.

<sup>2)</sup> Persentase perubahan IHK Oktober 2024 terhadap IHK Desember 2023

<sup>3)</sup> Persentase perubahan IHK Oktober 2024 terhadap IHK Oktober 2023.

<sup>-0)</sup> Data sangat kecil/mendekati nol.

Sumber/Source: Badan Pusat Statistik, Survei Harga Konsumen/BPS-Statistics Indonesia, Consumer Price Survey



**Tabel 3.2** Perbandingan Indeks dan Tingkat Inflasi Oktober 2024 Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara (2022=100)

KOTA	Oktober 2024		
	IHK	Inflasi <i>y-on-y</i> (%)	Inflasi <i>m-to-m</i> (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Kab. Konawe <sup>1)</sup>	105,54	-0,63	-0,20
2. Kab. Kolaka <sup>1)</sup>	106,80	1,66	-0,17
3. Kota Kendari <sup>2)</sup>	105,67	0,71	-0,17
4. Kota Baubau <sup>2)</sup>	106,17	1,19	-0,12
<b>PROVINSI</b>	<b>105,94</b>	<b>0,71</b>	<b>-0,17</b>

**Keterangan:**

<sup>1)</sup> Sampel baru SBH2022, penamaan wilayah administrasi kabupaten IHK dan Inflasi menggunakan kabupaten

<sup>2)</sup> Sampel lanjutan dari SBH2018, penamaan wilayah administrasi kota IHK dan Inflasi menggunakan nama ktoa

Sumber/Source: Badan Pusat Statistik, Survei Harga Konsumen/BPS-Statistics Indonesia, Consumer Price Survey



**Gambar 3.2** Tingkat Inflasi *year-on-year* Provinsi Sulawesi Tenggara Bulan Oktober (persen), 2024

Pada Oktober 2024, kelompok pengeluaran yang memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 0,35 persen; kelompok kesehatan dan kelompok transportasi masing-masing sebesar 0,02 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,03 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,04 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,15 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,27 persen. Kelompok pengeluaran yang memberikan andil/sumbangan deflasi *y-on-y*, yaitu kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,08 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,04 persen; serta kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,05 persen. Sedangkan kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga pada Oktober 2024 tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap inflasi *y-on-y* provinsi.



## Inflasi Oktober 2024 Berdasarkan Kelompok Pengeluaran (*m-to-m*, %)

Inflasi	▼ -0,17	▼ -0,58	▼ -0,20	▼ -0,04	▲ 0,05	▲ 0,01
Kelompok Pengeluaran	 UMUM	 Makanan, Minuman & Tembakau	 Pakaian & Alas Kaki	 Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga	 Perlengkapan, Peralatan & Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	 Kesehatan
Andil Inflasi	▼ -0,17	▼ -0,19	▼ -0,01	▲ -0	▲ -0	▲ -0
Inflasi	▼ -0,13	▲ 0,03	▲ 0,09	▲ -0	▲ 0,01	▲ 0,57
Kelompok Pengeluaran	 Transportasi	 Informasi, Komunikasi & Jasa Keuangan	 Rekreasi, Olahraga & Budaya	 Pendidikan	 Penyediaan Makanan dan Minuman/ Restoran	 Perawatan Pribadi & Jasa Lainnya
Andil Inflasi	▼ -0,02	▲ -0	▲ -0	▲ -0	▲ -0	▲ 0,05

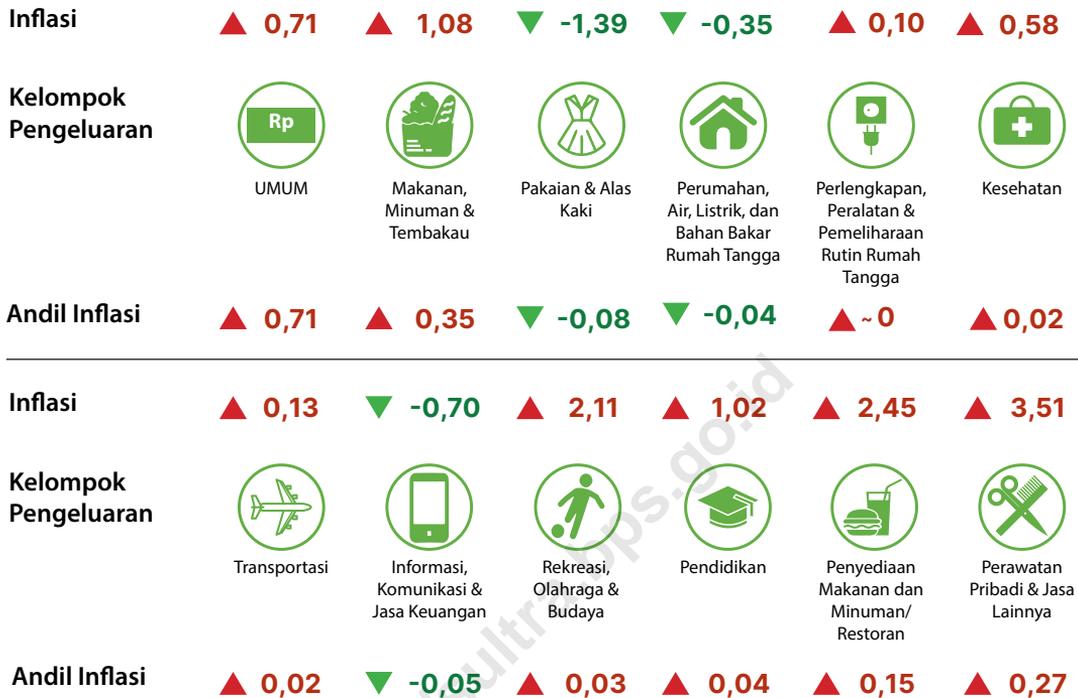
**Gambar 3.3** Inflasi dan Andil Inflasi *Month-to-Month* Provinsi Sulawesi Tenggara Menurut Kelompok Pengeluaran (persen), Oktober 2024

**Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m* pada Oktober 2024**, antara lain: kacang panjang, ikan layang/ikan benggol, emas perhiasan, tomat serta sawi hijau.

**Komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi *m-to-m* pada Oktober 2024** adalah beras, terong, bayam, kangkung, semangka, bensin, kol putih/ kubis, ikan selar/ikan tude, cabai merah serta sagu.



## Inflasi Oktober 2024 Berdasarkan Kelompok Pengeluaran (y-on-y, %)



**Gambar 3.4** Inflasi dan Andil Inflasi Year-on-Year Provinsi Sulawesi Tenggara Menurut Kelompok Pengeluaran (persen), Oktober 2024

Penyumbang utama inflasi Oktober 2024 secara y-on-y adalah kelompok makanan, minuman, dan tembakau dengan andil 0,35%. 5 komoditas penyumbang utama inflasi adalah sigaret kretek mesin (SKM), emas perhiasan, ikan bandeng/ikan bolu, gula pasir, dan mobil.

## GLOSARIUM

Inflasi adalah kecenderungan naiknya harga barang dan jasa pada umumnya yang berlangsung secara terus menerus. Jika harga barang dan jasa di dalam negeri meningkat, maka inflasi mengalami kenaikan. Naiknya harga barang dan jasa tersebut menyebabkan turunnya nilai uang. Dengan demikian, inflasi dapat juga diartikan sebagai penurunan nilai uang terhadap nilai barang dan jasa secara umum.

Indeks Harga Konsumen (IHK) adalah Indeks yang menghitung rata-rata perubahan harga dari suatu paket barang dan jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga dalam kurun waktu tertentu. IHK merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat inflasi. Perubahan IHK dari waktu ke waktu menggambarkan tingkat kenaikan (inflasi) atau tingkat penurunan (deflasi) dari barang dan jasa.

Sejak Mei 2020, IHK berdasarkan pola konsumsi didapat dari Survei Biaya Hidup 2018 (2018=100) di 90 kota

Sejak Mei 2014, IHK berdasarkan pola konsumsi didapat dari hasil Survei Biaya Hidup 2012 (2012=100) di 82 kota

Sejak Juni 2008, IHK berdasarkan pola konsumsi didapat dari Survei Biaya Hidup 2007 (2007=100) di 66 kota

Sejak Februari 2020, IHK berdasarkan pola konsumsi didapat dari Survei Biaya Hidup 2018 (2018=100) di 90 kota

Inflasi umum (*headline inflation*)

Inflasi umum adalah komposit dari inflasi inti, inflasi *administered prices*, dan inflasi *volatile goods*.

a. Inflasi inti (*core inflation*)

Inflasi komoditas yang perkembangan harganya dipengaruhi oleh perkembangan ekonomi secara umum, seperti ekspektasi inflasi, nilai tukar, dan keseimbangan permintaan dan penawaran, yang sifatnya cenderung permanen, *persistent*, dan bersifat umum.

b. Inflasi yang harganya diatur pemerintah (*administered prices inflation*)

Inflasi komoditas yang perkembangan harganya secara umum diatur oleh pemerintah.

c. Inflasi bergejolak (*volatile goods*)

Inflasi komoditas yang perkembangan harganya sangat bergejolak. Berdasarkan tahun dasar 2012, inflasi *volatile goods* masih didominasi bahan makanan, sehingga sering disebut juga sebagai inflasi *volatile foods*.

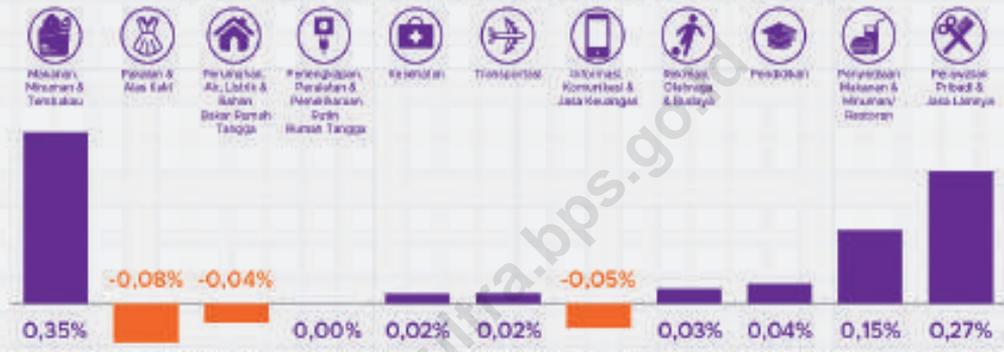
# PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN PROVINSI SULAWESI TENGGARA OKTOBER 2024



Berita Resmi Statistik No. 60/11/74/Th. XXVII, 1 November 2024.



Andil Inflasi Year-on-Year (Y-on-Y) menurut Kelompok Pengeluaran

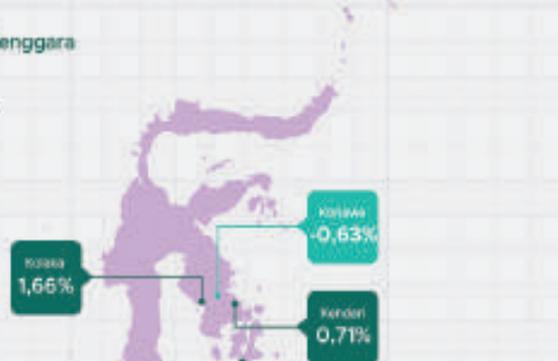


Tingkat Inflasi Year-on-Year (Y-on-Y) Provinsi Sulawesi Tenggara (2022=100), Januari-Oktober 2024



Inflasi Year-on-Year (Y-on-Y) Tertinggi dan Terendah di Provinsi Sulawesi Tenggara

Pada Oktober 2024 terjadi inflasi year-on-year (y-on-y) Provinsi Sulawesi Tenggara sebesar 0,71 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 105,94. Inflasi tertinggi terjadi di Kabupaten Kolaka sebesar 1,66 persen dengan IHK sebesar 106,80 dan terendah terjadi di Kota Kendari sebesar 0,71 persen dengan IHK sebesar 105,67. Kabupaten Konawe tercatat mengalami deflasi year-on-year (y-on-y) sebesar 0,63 persen dengan IHK sebesar 105,54.







# 4

## **PDRB dan Pertumbuhan Ekonomi Triwulan III-2024**

“

## **Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**

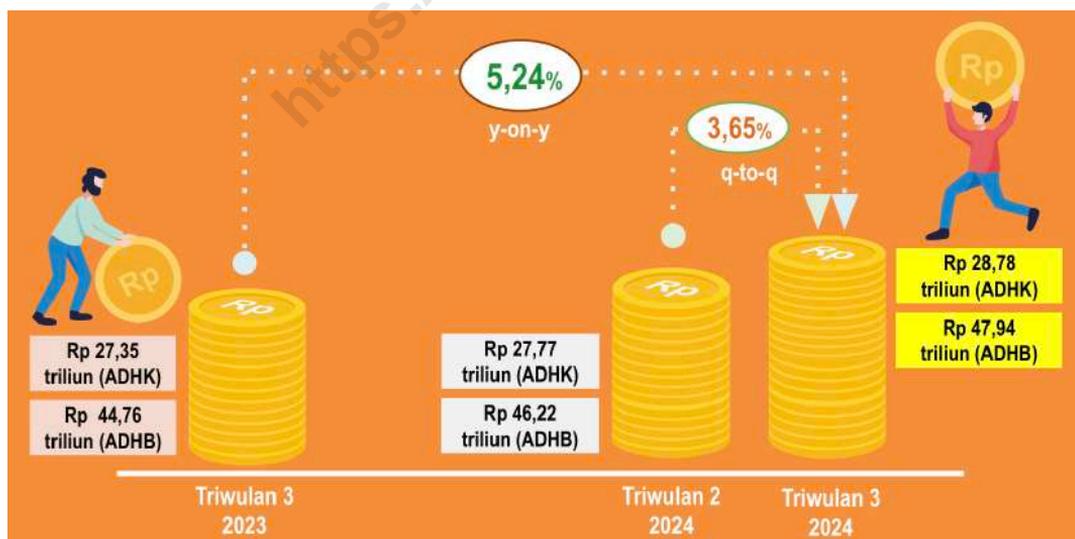
- a. Ekonomi Sulawesi Tenggara triwulan III-2024 terhadap triwulan III-2023 mengalami pertumbuhan sebesar 5,24 persen (*y-on-y*).
- b. Ekonomi Sulawesi Tenggara triwulan III-2024 terhadap triwulan II-2024 mengalami pertumbuhan sebesar 3,65 persen (*q-to-q*).



# PDRB dan Pertumbuhan Ekonomi Triwulan III-2024



Perekonomian Sulawesi Tenggara berdasarkan besaran Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku triwulan III-2024 mencapai Rp 47,94 triliun dan atas dasar harga konstan 2010 mencapai Rp 28,78 triliun. Sehingga pada posisi tersebut jika dibandingkan dengan posisi triwulan III-2023, perekonomian Sulawesi Tenggara pada Triwulan III-2024 secara tahunan tumbuh sebesar 5,24 persen. Dan bila membandingkan posisi Triwulan III-2024 dengan Triwulan II-2024 perekonomian Sulawesi Tenggara mengalami pertumbuhan sebesar 3,65 persen.



Sumber/Source: Badan Pusat Statistik/BPS-Statistics Indonesia

**Gambar 4.1** Perkembangan PDRB Sulawesi Tenggara Beserta Persentase Perubahannya (y-on-y dan q-to-q), Triwulan III-2023, Triwulan II-2024, dan Triwulan III-2024



## Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Lapangan Usaha dan Pengeluaran, Triwulan III-2024

Ekonomi Sulawesi Tenggara pada triwulan III-2024 dibanding triwulan III-2023 (y-on-y) mengalami pertumbuhan sebesar 3,65 persen. Pertumbuhan terjadi pada hampir sebagian besar lapangan usaha. Lapangan usaha yang mengalami pertumbuhan signifikan adalah Konstruksi sebesar 23,72 persen, diikuti Pertambangan dan Penggalian sebesar 7,81 persen dan Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum sebesar 6,48 persen. Beberapa lapangan usaha mengalami kontraksi pertumbuhan, kontraksi terdalam terjadi pada Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib sebesar 6,48 persen. Disisi lain, lapangan usaha yang memiliki peran dominan seperti Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 3,66 persen.

**Tabel 4.1** Distribusi, Laju Pertumbuhan, dan Sumber Pertumbuhan PDRB Provinsi Sulawesi Tenggara Menurut Lapangan Usaha, Triwulan III-2024 (persen)

Lapangan Usaha	Distribusi Atas Dasar Harga Berlaku	Laju Pertumbuhan Y-on-Y	Sumber Pertumbuhan
(1)	(2)	(3)	(4)
A Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	22,47	4,08	0,89
B Pertambangan dan Penggalian	21,61	7,77	1,47
C Industri Pengolahan	8,73	8,62	0,73
D Pengadaan Listrik dan Gas	0,04	2,66	0,00
E Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	0,13	-4,98	-0,01
F Konstruksi	13,14	1,56	0,21
G Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	12,75	2,26	0,31
H Transportasi dan Pergudangan	4,51	3,27	0,15
I Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,51	6,09	0,03
J Informasi dan Komunikasi	1,56	6,55	0,18
K Jasa Keuangan dan Asuransi	2,21	-0,22	-0,01
L Real Estat	1,11	3,45	0,05
M, N Jasa Perusahaan	0,20	6,42	0,01
O Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	4,68	18,88	0,87
P Jasa Pendidikan	4,41	5,32	0,26
Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,86	6,61	0,07
R,S,T,U Jasa Lainnya	1,08	1,94	0,03
<b>Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)</b>	<b>100,00</b>	<b>5,24</b>	<b>5,24</b>

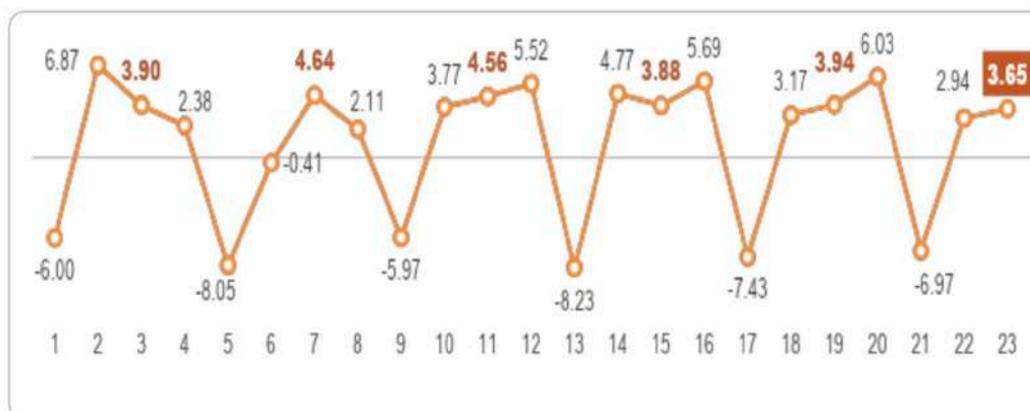
Sumber/Source: Badan Pusat Statistik/BPS-Statistics Indonesia

Ekonomi Sulawesi Tenggara triwulan III-2024 terhadap triwulan III-2023 (y-on-y) mengalami pertumbuhan sebesar 5,24 persen. Pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Komponen Pengeluaran Konsumsi Lembaga Non Profit yang Melayani Rumah Tangga (LNPRT) sebesar 12,59 persen; diikuti oleh Komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah sebesar 7,42 persen; Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga sebesar 4,93 persen; dan Komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) sebesar 0,52 persen. Sedangkan Komponen Ekspor Barang dan Jasa terkontraksi sebesar 22,92 persen. Komponen Impor Barang dan Jasa sebagai faktor pengurang dalam PDRB menurut pengeluaran juga tercatat mengalami kontraksi sebesar 24,06 persen.(Tabel 4.2).

**Tabel 4.2** Distribusi, Laju Pertumbuhan, dan Sumber Pertumbuhan PDRB Provinsi Sulawesi Tenggara Menurut Pengeluaran, Triwulan II-2024 (persen)

Lapangan Usaha	Distribusi Atas Dasar Harga Berlaku	Laju Pertumbuhan y-on-y	Sumber Pertumbuhan
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	45,79	4,93	2,25
2 Pengeluaran Konsumsi Lembaga Non Profit yang Melayani Rumah Tangga (LNPRT)	0,99	12,59	0,13
3 Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	12,81	7,42	0,98
4 Pembentukan Modal Tetap Bruto	36,37	0,52	0,21
5 Perubahan Inventori	2,74	-	-
6 Ekspor Barang dan Jasa	37,14	-22,92	-12,87
7 Dikurangi Impor Barang dan Jasa	35,84	-24,06	-14,24
<b>Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)</b>	<b>100,00</b>	<b>5,24</b>	<b>5,24</b>

Sumber/Source: Badan Pusat Statistik/BPS-Statistics Indonesia



**Gambar 4.2** Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Tenggara (q-to-q), Triwulan I-2021 s.d. Triwulan III-2024 (persen)



Ekonomi Sulawesi Tenggara pada triwulan III-2024 dibanding triwulan II-2024 (q-to-q) mengalami pertumbuhan sebesar 3,65 persen. Pertumbuhan terjadi pada sebagian besar lapangan usaha. Lapangan Usaha mengalami pertumbuhan signifikan terjadi pada Konstruksi sebesar 23,72 persen, diikuti Pertambangan dan Penggalian sebesar 7,81 persen dan Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum sebesar 6,48 persen. Beberapa lapangan usaha mengalami kontraksi pertumbuhan, kontraksi terdalam terjadi pada Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib sebesar 6,48 persen. Di sisi lain, lapangan usaha yang memiliki peran dominan seperti Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 3,66 persen.



**Gambar 4.3** Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Tenggara (q-to-q) Menurut Lapangan Usaha, Triwulan III-2024 (persen)



**Gambar 4.4** Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Tenggara (q-to-q) Menurut Pengeluaran, Triwulan III-2024 (persen)

Bila dilihat menurut pengeluaran, Ekonomi Sulawesi Tenggara pada triwulan III-2024 terhadap triwulan II-2024 (q-to-q) tumbuh 3,65 persen. Pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) sebesar 12,46 persen, sedangkan komponen lainnya mengalami kontraksi, dimana kontraksi terdalam terjadi pada Komponen Ekspor Barang dan Jasa sebesar 14,33 persen, diikuti Komponen Pengeluaran Konsumsi Lembaga Non Profit yang Melayani Rumah Tangga (LNPRT) sebesar 7,98 persen; Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga sebesar 0,31 persen; dan Komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah sebesar 0,29 persen. Komponen Impor Barang dan Jasa sebagai faktor pengurang dalam PDRB menurut pengeluaran juga tercatat mengalami kontraksi sebesar 6,05 persen.

## GLOSARIUM

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah tertentu atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa (produk) akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi.

PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun.

PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada satu tahun tertentu sebagai dasar. Dalam publikasi ini tahun dasar yang digunakan adalah tahun 2010 dan dimaksudkan untuk mencerminkan struktur ekonomi terkini.

PDRB atas dasar harga berlaku digunakan untuk melihat struktur ekonomi.

PDRB atas dasar harga konstan digunakan untuk mengetahui laju pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun.

Pendekatan yang digunakan untuk menghitung PDB adalah:

1. pendekatan produksi, menghitung nilai tambah dari proses produksi setiap kategori/aktivitas ekonomi;
2. pendekatan pendapatan, menghitung semua komponen nilai tambah; dan
3. pendekatan pengeluaran, menghitung semua komponen pengeluaran PDRB.

Secara teoritis, ketiga pendekatan ini akan menghasilkan nilai PDRB yang sama. Jadi, jumlah pengeluaran akan sama dengan jumlah barang dan jasa akhir yang dihasilkan dan akan sama pula dengan jumlah pendapatan untuk faktor-faktor produksi. PDRB yang dihasilkan dengan cara ini disebut sebagai PDRB atas dasar harga pasar, karena di dalamnya sudah dicakup pajak tak langsung neto.

Pertumbuhan ekonomi (*y-on-y*) adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan pada suatu triwulan dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya.

Pertumbuhan ekonomi (*q-to-q*) adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan pada suatu triwulan dibandingkan dengan triwulan sebelumnya.

Pertumbuhan ekonomi (*c-to-c*) adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan kumulatif sampai dengan suatu triwulan dibandingkan periode kumulatif yang sama pada tahun sebelumnya.

Sumber pertumbuhan (*source of growth*) menunjukkan lapangan usaha atau komponen pengeluaran PDRB yang menjadi penggerak pertumbuhan. Sumber pertumbuhan diperoleh dengan cara mengalikan laju pertumbuhan ekonomi sektor atau komponen pengeluaran dengan share perubahan sektor atau komponen pengeluaran terhadap perubahan PDRB.

# PERTUMBUHAN EKONOMI SULAWESI TENGGARA TRIWULAN III-2024



Berita Resmi Statistik No. 66/11/74/Th. XVIII, 5 November 2024

Y-ON-Y  
**5,24%**

Q-TO-Q  
**3,65%**

C-TO-C  
**5,51%**

PDRB HARGA BERLAKU  
**Rp47,94 Triliun**

## PERTUMBUHAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) 2022-2024 (Y-ON-Y) (persen)



## PERTUMBUHAN PDRB MENURUT LAPANGAN USAHA (Y-ON-Y) (persen)

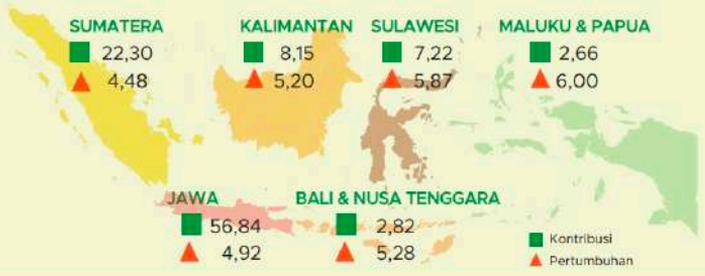


## PERTUMBUHAN PDRB MENURUT PENGELUARAN (Y-ON-Y) (persen)



## PERTUMBUHAN DAN KONTRIBUSI PDRB MENURUT WILAYAH

Pulau Jawa memberikan kontribusi terhadap perekonomian Indonesia sebesar 56,84 persen dengan pertumbuhan 4,92 persen





5

# Ekspor dan Impor September 2024

“

## **Ekspor dan Impor September 2024**

- Nilai ekspor Sulawesi Tenggara September 2024 mencapai US\$276,02 juta atau turun 163,1 persen dibanding ekspor Agustus 2024 yang tercatat US\$317,87 juta. Sejalan dengan itu, volume ekspor September 2024 tercatat 205,88 ribu ton atau turun 10,55 persen dibanding volume ekspor Agustus 2024 yang tercatat 230,18 ribu ton.
- Nilai impor Sulawesi Tenggara September 2024 mencapai US\$114,58 juta, turun 7,34 persen dibandingkan Agustus 2024 atau naik 30,29 persen dibandingkan September 2023.

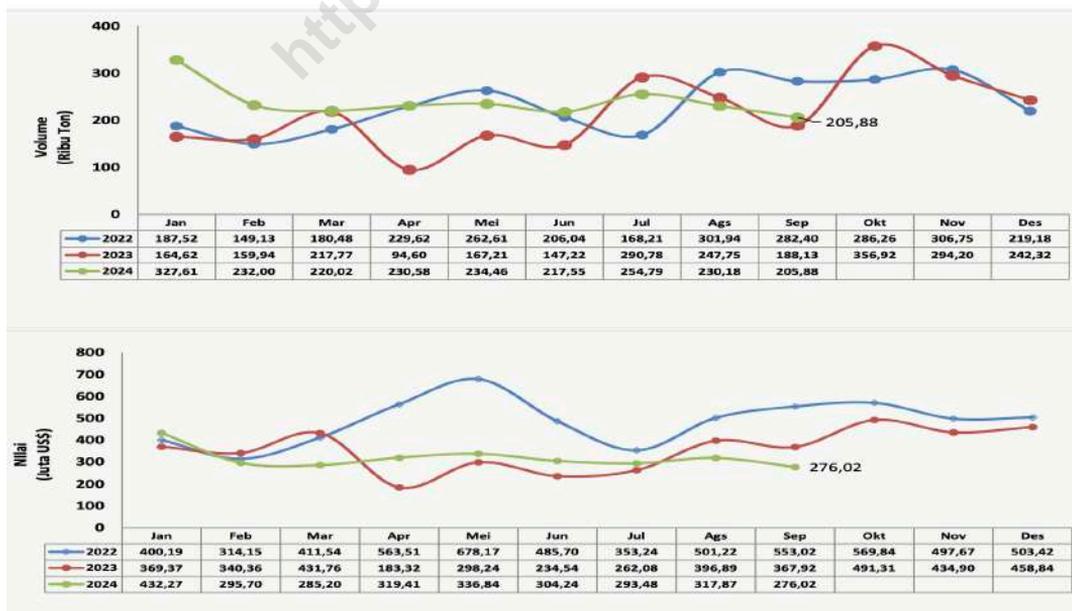
# Ekspor dan Impor September 2024

## Kondisi Ekspor September 2024

**Tabel 5.1** Perkembangan Ekspor Sulawesi Tenggara, September 2023 dan 2024

Uraian	Nilai FOB					Perubahan (%)			Peran thd total ekspor Sep 2024 (%)
	Sep 2023	Ags 2024	Sep 2024	Jan-Sep 2023	Jan-Sep 2024	Sep'24 thd Ags'24 (m-to-m)	Sep'24 thd Sep'23 (y-on-y)	Jan-Sep'24 thd Jan-Sep'23 (c-to-c)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
<b>Melalui Sulawesi Tenggara (Ekspor Langsung)</b>									
- Volume (ribu ton)	182,80	219,58	204,48	1.571,15	2.086,10	-6,88	11,86	32,78	99,32
- Nilai (juta US\$)	351,30	295,04	273,48	2.665,99	2.693,72	-7,31	-22,15	1,04	99,08
<b>Melalui Provinsi Lain (Ekspor Tidak Langsung)</b>									
- Volume (ribu ton)	53,83	10,60	1,40	126,66	66,97	-97,39	-97,39	-47,12	0,68
- Nilai (juta US\$)	17,92	22,83	2,54	248,50	167,30	-85,84	-85,84	-32,67	0,92
<b>Total Ekspor</b>									
- Volume (ribu ton)	236,63	230,18	205,88	1.697,81	2.153,07	-10,55	-12,99	26,81	100,00
- Nilai (juta US\$)	369,22	317,87	276,02	2.914,49	2.861,03	-13,16	-25,24	-1,83	100,00

Sumber/Source: Badan Pusat Statistik/BPS-Statistics Indonesia



**Gambar 5.1** Perkembangan Nilai dan Volume Ekspor Sulawesi Tenggara, 2022-2024



Nilai Ekspor Sulawesi Tenggara pada September 2024 mengalami penurunan 13,16 persen dibanding Agustus 2024, yaitu dari US\$317,48 juta menjadi US\$276,02 juta. Sejalan dengan itu, volume ekspor tercatat turun sebesar 10,55 persen dibanding Agustus 2024 yaitu dari 230,18 ribu ton menjadi 205,88 ribu ton.

Ekspor Sulawesi Tenggara dibedakan berdasarkan ekspor langsung dan ekspor tidak langsung. Jika dicermati perkembangannya, nilai ekspor langsung Sulawesi Tenggara pada September 2024 mengalami penurunan sebesar 7,31 persen dibanding Agustus 2024, yaitu dari US\$295,04 juta menjadi US\$219,44 juta. Hal ini sejalan dengan, volume ekspor yang turun 6,88 persen dari 219,58 ribu ton pada Agustus 2024 menjadi 204,48 ribu ton pada September 2024.

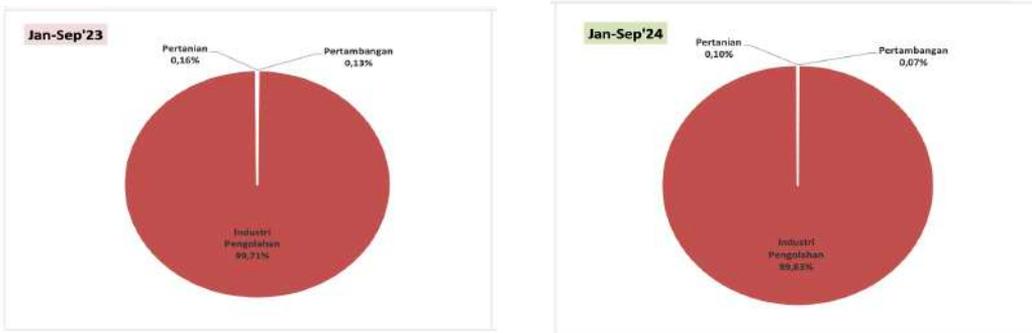
Secara kumulatif total volume ekspor Sulawesi Tenggara pada bulan September 2024 sebesar 2.153,07 ribu ton, sedangkan untuk nilai ekspor tercatat sebesar US\$2.861,03 juta.

**Tabel 5.2** Nilai Ekspor Sulawesi Tenggara Menurut Sektor, September 2023 dan 2024

Uraian	Nilai FOB (juta US\$)					Perubahan (%)			Peran thd total ekspor Sep 2024 (%)	Peran thd total ekspor Jan-Sep 2024 (%)
	Sep 2023	Jan-Sep 2023	Ags 2024	Sep 2024	Jan-Sep 2024	Sep'24 thd Ags'24 (m-to-m)	Sep'24 thd Sep'23 (y-on-y)	Jan-Sep'24 thd Jan-Sep'23 (c-to-c)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Total Ekspor	369,22	2.914,49	317,87	276,02	2.861,03	-13,16	-25,34	-1,83	100,00	100,00
- Pertanian	0,17	4,77	0,33	0,49	3,00	49,65	189,95	-37,17	0,18	0,10
- Industri pengolahan	367,75	2.905,90	317,19	275,53	2.856,13	-13,14	-25,08	-1,71	99,82	99,83
- Pertambangan	1,03	3,82	0,34	0,00	1,89	-100,00	-100,00	0,00	0,00	0,07

Sumber/Source: Badan Pusat Statistik/BPS-Statistics Indonesia

Total Ekspor Sulawesi Tenggara September 2024 didominasi oleh sektor industri pengolahan sebesar US\$275,53 juta (99,82 persen). Di posisi kedua adalah sektor pertanian sebesar US\$0,33 juta (0,18 persen).



**Gambar 5.2** Struktur Nilai Ekspor Sulawesi Tenggara, September 2023 dan 2024



Nilai ekspor pada sektor industri pengolahan September 2024 mengalami penurunan sebesar 13,14 persen dibandingkan dengan bulan Agustus 2024, disis lain nilai ekspor pada sektor pertanian naik sebesar 49,65 persen. Nilai ekspor tahunan pada bulan berjalan mengalami penurunan dibandingkan dengan bulan yang sama tahun sebelumnya. Hal ini sejalan nilai ekspor sektor industri pengolahan yang juga mengalami penurunan.

**Tabel 5.3** Nilai Ekspor Sulawesi Tenggara Menurut Negara Tujuan Utama, September 2023 dan 2024

Negara Tujuan	Nilai FOB (juta US\$)		Perubahan		Nilai FOB (juta US\$)		Perubahan (%)	Peran thd total ekspor Sep 2024 (%)	Peran thd total ekspor Jan-Sep 2024 (%)
	Ags 2024	Sep 2024	Nilai	%	Jan-Sep 2023	Jan-Sep 2024			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1. Tiongkok	283,82	258,66	-25,16	-8,86	2.824,19	2.548,62	-9,76	93,71	89,08
2. Korea Selatan	20,79	13,87	-6,92	-33,28	4,39	59,96	1.265,07	5,03	2,10
3. Taiwan	1,91	1,99	0,07	3,92	0,00	5,91	3.397.094,93	0,72	0,21
4. Amerika Serikat	0,64	1,10	0,46	72,72	18,65	17,58	-5,72	0,40	0,61
5. Philipina	0,19	0,20	0,01	7,46	0,36	2,22	510,60	0,07	0,08
<b>Total 5 Negara Tujuan</b>	<b>307,34</b>	<b>275,82</b>	<b>-31,52</b>	<b>-10,26</b>	<b>2.847,59</b>	<b>2.634,29</b>	<b>-7,49</b>	<b>99,93</b>	<b>92,08</b>
Lainnya	10,53	0,21	-10,32	-98,05	66,90	226,73	238,92	0,07	7,92
<b>Total Ekspor</b>	<b>317,87</b>	<b>276,02</b>	<b>-41,84</b>	<b>-13,16</b>	<b>2.914,49</b>	<b>2.861,03</b>	<b>-1,83</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Sumber/Source: Badan Pusat Statistik/BPS-Statistics Indonesia

Negara tujuan ekspor utama Sulawesi Tenggara pada bulan September yaitu Tiongkok, Korea Selatan, Taiwan, Amerika Serikat, dan Philipina masing-masing dengan nilai US\$258,66 juta, US\$13,87 juta, US\$1,99 juta, US\$1,10 juta, dan US\$0,20 juta. Peranan kelima negara tersebut mencapai 99,93 persen dari total ekspor Sulawesi Tenggara pada periode September 2024.

Penurunan nilai ekspor Sulawesi Tenggara pada September 2024 dibanding Agustus 2024 ditandai dengan turunnya nilai ekspor ke Negara Tujuan Utama terbesar yaitu Tiongkok yang tercatat turun US\$25,16 juta (8,86 persen). Komoditas utama yang diekspor ke Tiongkok pada periode tersebut adalah besi/baja.



## Kondisi Impor September 2024

Impor Sulawesi Tenggara antara lain dari komoditi Bahan Bakar mineral, Besi dan Baja, Mesin/Peralatan Listrik, Mesin-mesin/Pesawat Mekanik, dan Berbagai Produk Kimia.

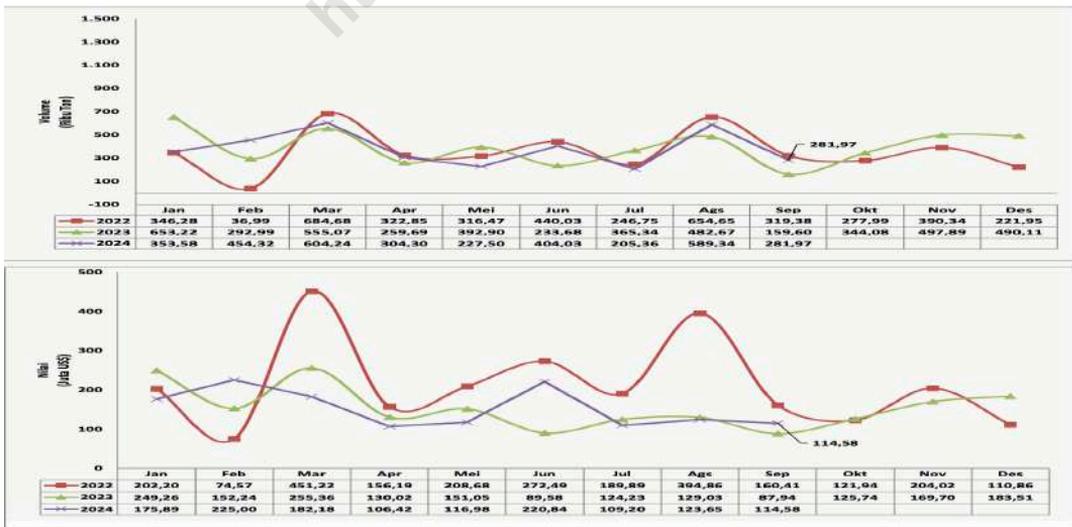
Nilai impor Sulawesi Tenggara pada September 2024 tercatat US\$114,58 juta atau mengalami penurunan sebesar 7,34 persen dibanding impor Agustus 2024 yang tercatat US\$123,65 juta. Sejalan dengan itu, volume impor pada September 2024 yang tercatat sebesar 281,97 ribu ton atau turun 52,15 persen dibanding volume impor Agustus 2024 yang tercatat 589,34 ribu ton.

Selama periode Januari 2022 - September 2024, nilai impor Sulawesi Tenggara tertinggi tercatat pada Maret 2022 dengan nilai mencapai US\$451,22 juta dan terendah tercatat di Februari 2022 yaitu US\$74,57 juta. Sementara itu, volume impor tertinggi tercatat pada Maret 2022 yang mencapai 684,68 ribu ton dan terendah di Februari 2022 dengan volume 36,99 ribu ton.

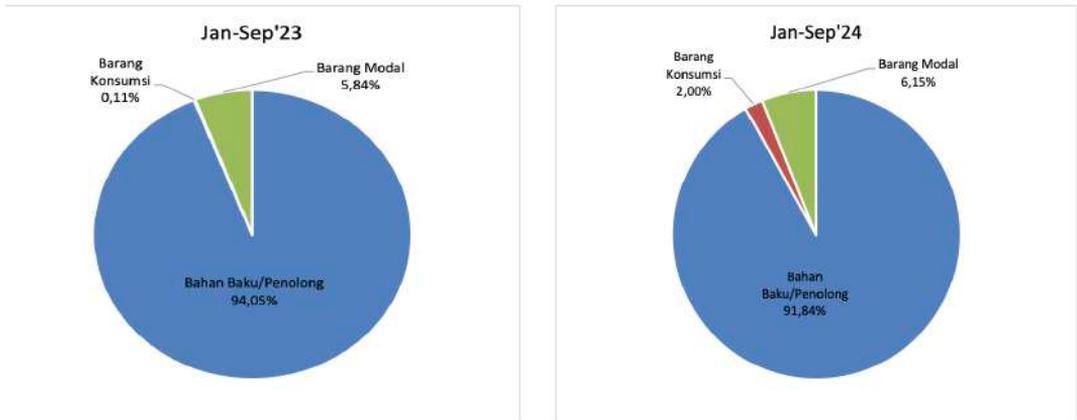
**Tabel 5.4** Nilai Impor Sulawesi Tenggara, September 2024

Uraian	Nilai CIF (juta US\$)					Perubahan (%)		
	Sep 2023	Jan-Sep 2023	Ags 2024	Sep 2024	Jan-Sep 2024	Sep'24 thd Ags'24 (m-to-m)	Sep'24 thd Sep'23 (y-on-y)	Jan-Sep'24 thd Jan-Sep23 (c-to-c)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
- Volume (ribu ton)	159,60	3.395,15	205,36	589,34	3.166,62	186,98	22,10	-2,13
- Nilai (juta US\$)	87,94	1.368,78	109,20	123,65	1.276,33	13,23	4,17	-0,35

Sumber/Source: Badan Pusat Statistik/BPS-Statistics Indonesia



**Gambar 5.3** Perkembangan Nilai Impor Sulawesi Tenggara, Januari 2022–September 2024 (juta US\$)



**Gambar 5.4** Peranan Nilai Impor menurut Golongan Penggunaan Barang Sulawesi Tenggara, September 2023 dan 2024

Total Impor Sulawesi Tenggara September 2024 mengalami penurunan 7,34 persen atau turun senilai US\$9,07 juta dibanding bulan sebelumnya. Hal ini sejalan dengan penurunan nilai impor dari negara Malaysia senilai US\$1,66 juta atau turun 5,89 persen, negara Tiongkok sebesar 40,79 persen atau turun senilai \$17,37 juta, dan negara Singapura sebesar 26,37 persen atau turun senilai US\$7,30 juta. Dilihat dari peranannya, total dari tiga negara utama selama September 2024 adalah 62,95 persen terhadap total impor September 2024 dengan rincian Malaysia sebesar 23,15 persen, diikuti Tiongkok sebesar 22,01 persen, dan Singapura sebesar 17,79 persen.

**Tabel 5.5** Nilai Impor Sulawesi Tenggara Menurut Negara Asal Impor Beserta Kontribusi dan Perubahannya, September 2023, Juli 2024 dan September 2024

Negara Asal	Nilai CIF (Juta US\$)			Perubahan (%)		Peran thd Total Impor Sep 2024 (%)
	Sep 2023	Ags 2024	Sep 2024	Sep'24 thd Ags'24 (m-to-m)	Sep'24 thd Sep'23 (y-to-y)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Malaysia	14,81	28,19	26,53	-5,89	79,08	23,15
2. Tiongkok	35,41	42,59	25,22	-40,79	-28,80	22,01
3. Singapura	35,63	27,68	20,38	-26,37	-42,79	17,79
<b>Total 3 Negara Utama</b>	<b>85,86</b>	<b>98,46</b>	<b>72,13</b>	<b>-26,74</b>	<b>-15,99</b>	<b>62,95</b>
<b>Negara Lainnya</b>	<b>2,08</b>	<b>25,19</b>	<b>42,45</b>	<b>68,52</b>	<b>1.938,54</b>	<b>37,05</b>
<b>Total Impor</b>	<b>87,94</b>	<b>123,65</b>	<b>114,58</b>	<b>-7,34</b>	<b>30,29</b>	<b>100,00</b>

Sumber/Source: Badan Pusat Statistik/BPS-Statistics Indonesia



## Neraca Perdagangan September 2024

September 2024: **Surplus**

**US\$161,44 juta**



Nilai neraca perdagangan Provinsi Sulawesi Tenggara September 2024 mengalami surplus sebesar US\$161,44 juta. Kondisi tersebut sama dengan kondisi pada periode yang sama di tahun sebelumnya yakni September 2023, dengan surplus sebesar US\$281,28 juta.

**Tabel 5.6** Neraca Nilai Perdagangan Provinsi Sulawesi Tenggara Menurut Bulan, Januari 2022–September 2024 (juta US\$)

Bulan	Ekspor	Impor	Neraca
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>2022</b>			
Februari	314,15	74,57	239,57
Maret	411,54	451,22	-39,68
April	563,51	156,19	407,32
Mei	678,17	208,68	469,50
Juni	485,70	272,49	213,21
Juli	353,24	189,89	163,35
Agustus	501,22	394,86	106,35
September	553,02	160,41	392,60
Oktober	569,84	121,94	447,90
November	497,67	204,02	293,65
Desember	503,42	110,86	392,57
<b>Jan-Des</b>	<b>5.831,67</b>	<b>2.547,33</b>	<b>3.284,34</b>
<b>2023</b>			
Januari	369,37	249,26	120,11
Februari	340,36	152,24	188,12
Maret	431,76	255,36	176,40
April	183,32	130,02	53,30
Mei	298,24	151,05	147,19
Juni	234,54	89,58	144,95
Juli	262,08	124,23	137,84
Agustus	396,89	129,03	267,86
September	367,92	87,94	279,98
Oktober	491,31	125,74	365,58
November	434,90	169,70	265,21
Desember	458,84	183,51	275,34
<b>Jan-Des</b>	<b>4.269,54</b>	<b>1.847,66</b>	<b>2.421,88</b>
<b>2024</b>			
Januari	432,27	175,89	256,38
Februari	295,70	225,00	70,70
Maret	285,20	182,18	103,02
April	319,41	106,42	212,99
Mei	336,84	133,15	203,68
Juni	304,24	220,84	83,40
Juli	293,48	109,20	284,28
Agustus	317,87	123,65	194,22
September	276,02	114,58	161,44

## GLOSARIUM

**Nilai ekspor** adalah jumlah nilai *Free on Board (FOB)* seluruh barang-barang ekspor yang keluar dari daerah pabean Sulawesi Tenggara baik melalui pelabuhan muat wilayah Sulawesi Tenggara (Ekspor Langsung) maupun luar wilayah Sulawesi Tenggara (Ekspor Tidak Langsung).

**Free on Board (FOB)** adalah nilai barang sampai di pelabuhan muat setelah barang dimuat ke kapal.

**Negara tujuan** adalah negara tujuan akhir yang diketahui dimana barang tersebut akan dikonsumsi atau diperdagangkan.

**Total nilai impor** adalah jumlah nilai *Cost Insurance and Freight (CIF)* seluruh barang impor yang masuk ke wilayah pabean Sulawesi Tenggara.

**Cost Insurance and Freight (CIF)** adalah nilai barang ketika sampai di pelabuhan bongkar (Indonesia), termasuk harga barang, ongkos angkut (*freight*) dan asuransi (*insurance*)  $CIF = FOB + Insurance + Freight$ .

Data ekspor impor yang digunakan dan diulas pada publikasi ini adalah hasil kompilasi dokumen kepabeanan Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB) dan Pemberitahuan Impor Barang (PIB) yang dilakukan secara terpusat oleh BPS.





# PERKEMBANGAN EKSPOR & IMPOR SULAWESI TENGGARA SEPTEMBER 2024

Berita Resmi Statistik No. 62/11/74/Th. XXVII, 1 November 2024



Nilai EKSPOR  
▼ 25,24%  
Bila dibandingkan dengan September 2023

Nilai IMPOR  
▲ 30,29%  
Bila dibandingkan dengan September 2023



EKSPOR-IMPOR SEPTEMBER 2023 — SEPTEMBER 2024 (JUTA US\$)



NERACA NILAI PERDAGANGAN SULAWESI TENGGARA, SEPTEMBER 2023 — SEPTEMBER 2024 (JUTA US\$)



EKSPOR (JUTA US\$)		IMPOR (JUTA US\$)	
TIONGKOK	258,66	MALAYSIA	26,53
KOREA SELATAN	13,87	TIONGKOK	25,22
TAIWAN	1,99	SINGAPURA	20,38



6

# Nilai Tukar Petani Oktober 2024

“

## **Nilai Tukar Petani Oktober 2024**

- NTP Sulawesi Tenggara pada Oktober 2024 tercatat 114,21 atau mengalami penurunan sebesar 2,07 persen dibanding bulan sebelumnya yang tercatat sebesar 116,62.
- Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian (NTUP) Oktober 2024 sebesar 114,08 atau turun sebesar 1,93 persen dibanding September 2024.



# Nilai Tukar Petani Oktober 2024

**NTP Oktober 2024**

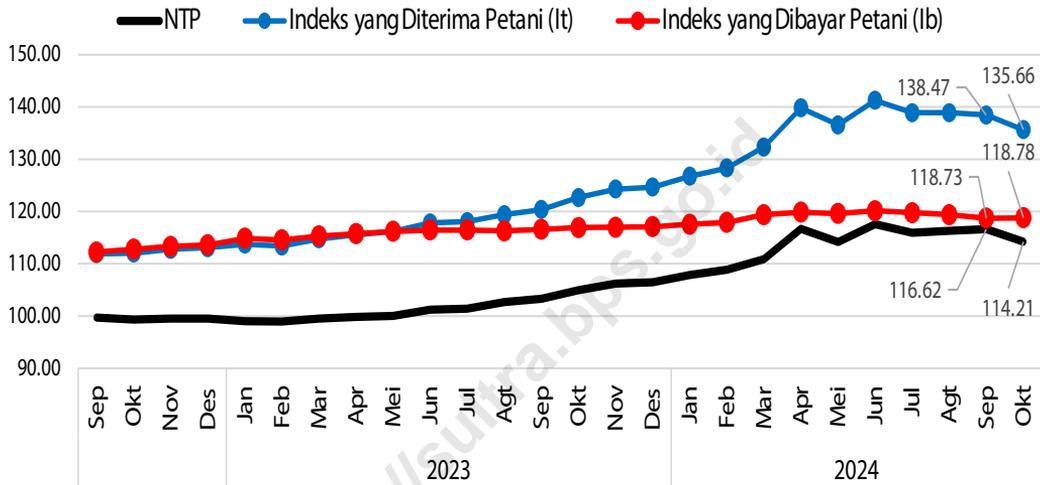
**114,21** ▼ **2,07%**  
dibandingkan  
September 2024

**NTP September 2024**

**116,62**



Mulai Mei 2020, NTP menggunakan tahun dasar (2018=100)



**Gambar 6.1.** Nilai Tukar Petani (NTP) Sulawesi Tenggara, 2023-2024 (2018=100)

Berdasarkan hasil pemantauan harga-harga perdesaan pada kabupaten-kabupaten di provinsi Sulawesi Tenggara pada Oktober 2024, NTP mengalami penurunan sebesar 2,07 persen dibandingkan NTP September 2024, yaitu dari 116,62 menjadi 114,21. Penurunan NTP pada Oktober 2024 disebabkan oleh penurunan indeks harga hasil produksi pertanian sedangkan indeks harga yang dibayar petani mengalami kenaikan. Penurunan NTP Oktober 2024 dipengaruhi oleh turunnya NTP di empat subsektor pertanian, yaitu subsektor tanaman pangan sebesar 0,36 persen, subsektor hortikultura sebesar 0,08 persen, subsektor tanaman perkebunan rakyat 3,67 persen, dan subsektor perikanan 0,71 persen. Sedangkan subsektor yang mengalami peningkatan hanya subsektor peternakan sebesar 0,13 persen.

Pada Oktober 2024 terjadi penurunan NTPP sedalam 0,36 persen. Hal ini terjadi karena It mengalami penurunan sedalam 0,29 persen, sedangkan Ib mengalami peningkatan sebesar 0,07 persen. Penurunan It pada Oktober 2024 disebabkan oleh turunnya indeks pada kelompok penyusun NTPP yaitu pada kelompok padi sedalam 0,62 persen khususnya pada komoditas gabah. Peningkatan Ib disebabkan oleh peningkatan indeks konsumsi rumah tangga sebesar 0,10 persen.

Pada Oktober 2024 terjadi penurunan NTPH sedalam 0,08 persen. Hal ini terjadi karena It turun sedalam 0,001 persen, sedangkan nilai Ib mengalami peningkatan sebesar 0,08 persen. Penurunan It pada Oktober 2024 disebabkan oleh turunnya nilai indeks pada kelompok penyusun NTPH yaitu kelompok sayur-sayuran yang turun sedalam 0,40 persen (khususnya komoditas cabai rawit, cabai merah, ketimun, kacang panjang,



terung, daun bawang, bawang merah, kol/kubis, dan sawi hijau), dan kelompok tanaman obat turun sedalam 2,57 persen (khususnya pada komoditas jahe). Peningkatan Ib sebesar 0,08 persen yaitu dari 118,17 menjadi 118,26 disebabkan oleh naiknya indeks kelompok konsumsi rumah tangga sebesar 0,08 persen.

Pada Oktober 2024 terjadi penurunan NTPR sedalam 3,67 persen, hal ini disebabkan It turun sedalam 3,60 persen sedangkan Ib mengalami peningkatan sebesar 0,07 persen. Penurunan It Oktober 2024 disebabkan oleh turunnya nilai indeks pada kelompok penyusun NTPR yaitu kelompok tanaman perkebunan rakyat yang turun sedalam 3,60 persen (khususnya komoditas kakako, lada/merica, dan nilam). Peningkatan yang terjadi pada Ib disebabkan oleh naiknya indeks kelompok konsumsi rumah tangga sebesar 0,09 persen yaitu dari 119,02 menjadi 119,13.

Pada Oktober 2024 terjadi peningkatan NTPT sebesar 0,13 persen. Hal ini terjadi karena It naik sebesar 0,05 persen, sedangkan Ib turun sedalam 0,08 persen. Peningkatan It Oktober 2024 disebabkan oleh naiknya nilai indeks pada kelompok penyusun NTPT yaitu kelompok ternak besar sebesar 0,001 persen, kelompok ternak kecil sebesar 1,54 dan kelompok hasil ternak sebesar 2,23 persen. Komoditas yang memberikan andil terhadap peningkatan It adalah telur ayam ras, babi, telur itik/bebek dan kambing. Penurunan pada nilai Ib disebabkan oleh turunnya indeks konsumsi rumah tangga sedalam 0,08 persen.

Pada Oktober 2024 terjadi penurunan NTNP sedalam 0,71 persen, hal ini disebabkan nilai It turun sedalam 0,77 persen, lebih dalam dibandingkan nilai Ib yang juga turun sedalam 0,07 persen. Penurunan It disebabkan oleh turunnya indeks harga komoditas pada kelompok perikanan tangkap sedalam 1,12 persen. Penurunan yang terjadi pada Ib disebabkan oleh turunnya nilai indeks konsumsi rumah tangga sedalam 0,01 persen.

### **1. Nilai Tukar Nelayan (NTN)**

Pada Oktober 2024, NTN turun sedalam 1,07 persen. Hal ini terjadi karena It turun sedalam 1,12 persen, lebih dalam dari Ib yang turun sedalam 0,05 persen. Penurunan It disebabkan oleh turunnya indeks harga pada kelompok penangkapan laut sedalam 1,14 persen (khususnya komoditas ikan kembung, ikan cakalang, ikan tembang, ikan tuna, ikan layang, ikan ketamba, cumi-cumi, ikan tongkol, ikan kerapu, teri, tenggiri dan ikan baronang). Penurunan nilai Ib disebabkan oleh turunnya indeks konsumsi rumah tangga sedalam 0,001 persen.

### **2. Nilai Tukar Pembudidaya Ikan (NTPi)**

Pada Oktober 2024, NTPi naik sebesar 0,50 persen. Hal ini terjadi karena It naik sebesar 0,38 persen, sedangkan Ib mengalami penurunan sedalam 0,12 persen. Kenaikan It disebabkan oleh naiknya harga beberapa jenis komoditas perikanan budidaya air tawar, dan budidaya laut payau (khususnya komoditas rumput laut, kerang laut dan teripang laut). Penurunan nilai Ib disebabkan oleh turunnya indeks konsumsi rumah tangga sedalam 0,02 persen.



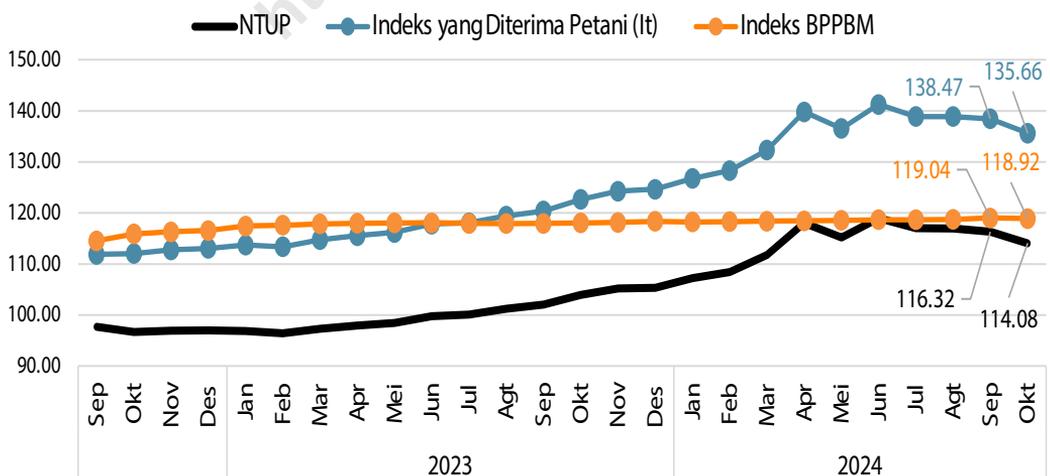
**Tabel 6.1.** Perkembangan Nilai Tukar Petani (NTP) Sulawesi Tenggara Berdasarkan Subsektor, September 2024 dan Oktober 2024 (2018=100)

NTP Subsektor	September 2024	Oktober 2024	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
Tanaman Pangan (NTPP)	97,21	96,86	▼ -0,36
Tanaman Hortikultura (NTPH)	105,28	105,20	▼ -0,08
Tanaman Perkebunan Rakyat (NTPR)	135,93	130,94	▼ -3,67
Peternakan (NTPT)	106,20	106,34	▲ 0,13
Perikanan (NTNP)	99,99	99,28	▼ -0,71
- Nelayan (NTN)	97,72	96,68	▼ -1,07
- Pembudidayaan Ikan (NTPi)	108,37	108,91	▲ 0,50
<b>NTP</b>	<b>116,62</b>	<b>114,21</b>	<b>▼ -2,07</b>

Sumber/Source: Badan Pusat Statistik, Survei Harga Perdesaan/BPS-Statistics Indonesia, Rural Price Survey

## Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian (NTUP) Oktober 2024

Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian (NTUP) merupakan perbandingan antara Indeks Harga yang Diterima oleh Petani (It) dengan Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM). Secara konseptual, NTUP mengukur seberapa cepat Indeks Harga yang Diterima oleh Petani dibandingkan dengan Indeks Harga Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal.



**Gambar 6.2.** Perkembangan Nilai Tukar Usaha Petani (NTUP) Sulawesi Tenggara, Oktober 2024 (m-to-m) (2018=100)



Pada Oktober 2024, NTUP Sulawesi Tenggara turun sedalam 1,93 persen. Hal ini terjadi karena It turun sedalam 2,03 persen, sementara itu indeks BPPBM turun sedalam 0,10 persen. Seperti yang terlihat pada tabel 5, empat subsektor mengalami penurunan NTUP yaitu subsektor tanaman pangan, hortikultura, tanaman perkebunan rakyat, dan perikanan, sementara hanya subsektor peternakan yang mengalami peningkatan. Komoditas yang memberikan andil terhadap penurunan indeks BPPBM antara lain bensin, benih bandeng, pelet, bibit bawang merah, dan benih udang payau.

**Tabel 6.2.** Perkembangan Nilai Tukar Usaha Petani (NTUP) Sulawesi Tenggara Berdasarkan Subsektor, September 2024 dan Oktober 2024 (2018=100)

NTP Subsektor	September 2024	Oktober 2024	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
Tanaman Pangan (NTPP)	96,96	96,67	▼ -0,30
Tanaman Hortikultura (NTPH)	107,97	107,96	▼ -0,01
Tanaman Perkebunan Rakyat (NTPR)	135,16	130,42	▼ -3,51
Peternakan (NTPT)	104,73	105,17	▲ 0,41
Perikanan (NTNP)	100,75	100,15	▼ -0,59
- Nelayan (NTN)	98,62	97,64	▼ -1,00
- Pembudidayaan Ikan (NTPi)	108,56	109,40	▲ 0,77
<b>NTP</b>	<b>116,32</b>	<b>114,08</b>	<b>▼ -1,93</b>

Sumber/Source: Badan Pusat Statistik, Survei Harga Perdesaan/BPS-Statistics Indonesia, Rural Price Survey

## GLOSARIUM

**Nilai Tukar Petani (NTP)** merupakan salah satu data strategis Badan Pusat Statistik (BPS) yang digunakan sebagai dasar penentuan kebijakan pemerintah dalam bidang pertanian. NTP digunakan sebagai indikator dalam menggambarkan daya tukar (*terms of trade*) dari nilai produk yang dihasilkan petani terhadap barang/ jasa yang dikonsumsi dan biaya produksi yang dikeluarkan petani. NTP dihitung dengan membandingkan antara Indeks Harga yang Diterima Petani (It) terhadap Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib) dikalikan dengan 100.

NTP dihitung menggunakan formula:

$$\text{NTP} = \text{It/Ib} \times 100$$

Formula atau rumus yang digunakan dalam penghitungan It dan Ib adalah formula Indeks *Laspeyres* yang dimodifikasi (*Modified Laspeyres Indices*). Pengumpulan data harga untuk penghitungan NTP dilakukan melalui Survei Harga Produsen Perdesaan dan Survei Konsumen Perdesaan, dengan cakupan 34 provinsi di Indonesia yang meliputi lima subsektor yaitu Subsektor Tanaman Pangan, Tanaman Hortikultura, Tanaman Perkebunan Rakyat, Peternakan, dan Perikanan. Responden Survei Harga Produsen Perdesaan adalah petani produsen, sedangkan responden Survei Harga Konsumen Perdesaan adalah pedagang di pasar perdesaan, rumah tangga, dan institusi/lembaga.

**Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian (NTUP)** diperoleh dari perbandingan Indeks Harga yang Diterima Petani (It) terhadap Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib), dimana komponen Ib hanya terdiri dari Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM). Secara konseptual NTUP mengukur seberapa cepat perkembangan Indeks Harga yang Diterima oleh petani dibandingkan dengan Indeks Harga Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal.

**Konsumsi rumah tangga** merupakan salah satu komponen nilai yang dibayar oleh rumah tangga petani. Perkembangan harga pada komponen konsumsi rumah tangga yang meliputi berbagai barang dan jasa dari waktu ke waktu tercermin melalui Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT). IKRT yang dihitung dengan tahun dasar baru 2018=100 menggunakan klasifikasi pengeluaran konsumsi rumah tangga berdasarkan modifikasi *Classification of Individual Consumption According to Purpose* 2018 (COICOP 2018). COICOP 2018 merupakan referensi internasional untuk klasifikasi pengeluaran konsumsi rumah tangga. Pengklasifikasian pengeluaran konsumsi rumah tangga dengan COICOP 2018 terdiri dari 11 (sebelas) kelompok pengeluaran. Sementara itu, pada tahun dasar sebelumnya yakni 2012=100, pengklasifikasian pengeluaran konsumsi rumah tangga didasarkan pada 7 (tujuh) kelompok pengeluaran berdasarkan modifikasi COICOP 1999.

# PERKEMBANGAN NILAI TUKAR PETANI SULAWESI TENGGARA OKTOBER 2024



Berita Resmi Statistik No. 6/11/74 Th.XVIII, 1 November 2024

**NTP = 114,21**

▼ Turun 2,07%

**It**

Indeks Harga  
yang Diterima Petani

▼  
TURUN 2,03%

**NTUP**

Nilai Tukar Usaha  
Rumah Tangga Pertanian

▼  
TURUN 1,93%

**Ib**

Indeks Harga  
yang Dibayar Petani

▲  
NAIK 0,04%



**NTP  
Sulawesi Tenggara**

▼  
TURUN  
2,07%

→ **NTP  
Sulawesi Barat**

▲  
NAIK  
2,58%



BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI SULAWESI TENGGARA  
<http://sultra.bps.go.id>



7

Transportasi  
September 2024

“

## Transportasi September 2024

- Jumlah penumpang angkutan udara domestik yang berangkat pada September 2024 tercatat sebanyak 54.184 orang atau turun 5,44 persen dibanding Agustus 2024 yang tercatat sebanyak 57.300 orang. Sedangkan jumlah penumpang yang datang pada September 2024 turun 0,39 persen dibandingkan Agustus 2024, dari 53.778 orang menjadi 53.569 orang.
- Jumlah penumpang angkutan laut domestik yang berangkat pada September 2024 tercatat sebanyak 101.498 orang atau turun 4,70 persen dibanding bulan sebelumnya yang tercatat sebanyak 106.503 orang. Sementara jumlah penumpang yang datang pada September 2024 sebanyak 86.398 orang atau turun 9,19 persen dibanding Agustus 2024 yang tercatat sebanyak 95.137 orang.

# Transportasi September 2024

## Lalu Lintas Penumpang Angkutan Udara dan Angkutan Laut

**Tabel 7.1** Perkembangan Lalu Lintas Penumpang Angkutan Domestik di Sulawesi Tenggara, September 2024

Jenis Angkutan	Jumlah Penumpang			Perubahan	
	Sep 2023 (orang)	Agu 2024 (orang)	Sep 2024 (orang)	Sep 2024 terhadap Agu 2024 (%)	Sep 2024 terhadap Sep 2023 (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Angkutan Udara	<b>111.062</b>	<b>111.078</b>	<b>107.753</b>	<b>-2,99</b>	<b>-2,98</b>
- Berangkat	56.255	57.300	54.184	-5,44	-3,68
- Datang	54.807	53.778	53.569	-0,39	-2,26
2. Angkutan Laut	<b>191.991</b>	<b>201.640</b>	<b>187.896</b>	<b>-6,82</b>	<b>-2,13</b>
- Naik	99.818	106.503	101.498	-4,70	1,68
- Turun	92.173	95.137	86.398	-9,19	-6,27

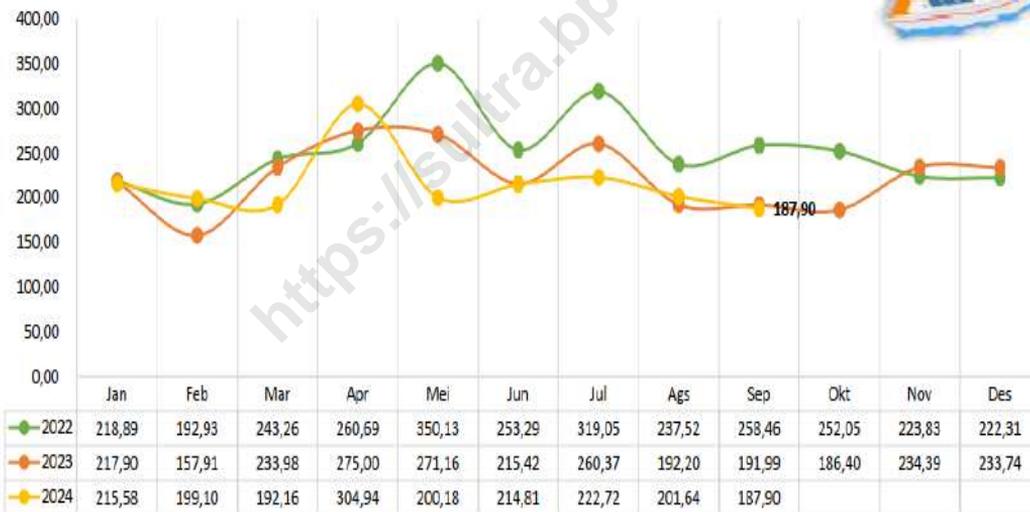
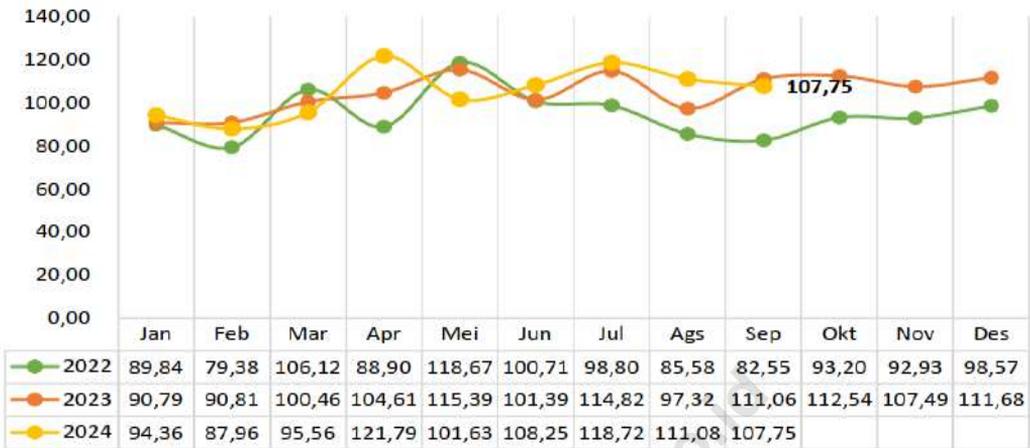
Sumber/Source: Badan Pusat Statistik/BPS-Statistics Indonesia

Jumlah penumpang angkutan udara domestik pada September 2024 tercatat sebanyak 107.753 orang atau turun 2,99 persen dibanding bulan sebelumnya yang tercatat sebanyak 111.078 orang. Penurunan ini terjadi pada jumlah penumpang angkutan udara domestik yang berangkat dan datang pada September 2024 yaitu sebesar 5,44 persen, dari 57.300 orang menjadi 54.184 orang untuk penumpang berangkat. Sementara penumpang angkutan udara domestik yang datang pada September 2024, tercatat turun 0,39 persen dibanding Agustus 2024 dari 53.778 orang menjadi 53.569 orang.

Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya (September 2023) yang tercatat sebanyak 111.062 orang maka jumlah penumpang angkutan udara September 2024 mengalami penurunan sebesar 2,98 persen. Penurunan ini terjadi pada penumpang angkutan udara yang berangkat dan datang pada September 2024 dengan penurunan masing-masing sebesar 3,68 persen dan 2,26 persen.

Sementara itu, jumlah penumpang angkutan laut domestik pada September 2024 tercatat sebanyak 187.896 orang atau mengalami penurunan sebesar 6,82 persen dibanding bulan sebelumnya (Agustus 2024) yang tercatat 201.640 orang. Penurunan ini terjadi pada penumpang angkutan laut yang naik dan turun dengan penurunan masing-masing sebesar 4,70 persen dan 9,19 persen.

Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya (September 2023) yang tercatat sebanyak 191.991 orang, jumlah penumpang angkutan laut mengalami penurunan sebesar 2,13 persen. Jumlah penumpang angkutan laut yang turun (datang) pada September 2024 turun sebesar 6,27 persen dibanding tahun sebelumnya dari 92.173 orang menjadi 86.398 orang. Sementara jumlah penumpang angkutan laut yang berangkat (naik) pada September 2024 sebanyak 101.498 orang tercatat naik 1,68 persen dari tahun sebelumnya yang tercatat sebanyak 99.818 orang.



**Gambar 7.1** Perkembangan Lalu Lintas Penumpang Angkutan Udara dan Laut Sulawesi Tenggara (ribu orang), 2022-2024

Selama periode Januari 2022 - September 2024, jumlah penumpang angkutan udara tertinggi tercatat pada April 2024 yaitu sebanyak 121.788 orang dan terendah tercatat di bulan Februari 2022 yaitu sebanyak 79.380 orang. Sementara itu, jumlah penumpang angkutan laut tertinggi tercatat pada Mei 2022 yaitu sebanyak 350.130 orang dan terendah tercatat di bulan Februari 2023 yaitu sebanyak 157.911 orang.



## Lalu Lintas Barang Angkutan Udara dan Angkutan Laut

Jumlah barang yang diangkut oleh angkutan udara domestik pada September 2024 tercatat sebanyak 1.773 ton atau turun 2,96 persen dibanding bulan sebelumnya yang tercatat sebanyak 1.827 ton. Penurunan ini terjadi seiring dengan turunnya jumlah barang yang dibongkar dan dimuat oleh pesawat domestik pada September 2024. Jumlah barang yang dibongkar dari pesawat domestik yaitu sebanyak 1.227 ton (turun 1,84 persen) dari kondisi Agustus 2024 yang tercatat sebanyak 1.250 ton. Sementara barang yang dimuat oleh pesawat domestik pada September 2024 tercatat turun 5,37 persen dibanding Agustus 2024 dari 577 ton menjadi 546 ton.

Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya (September 2023) yang tercatat sebanyak 1.774 ton maka jumlah barang yang diangkut oleh angkutan udara pada September 2024 mengalami penurunan sebesar 0,06 persen. Penurunan ini terjadi pada barang yang dimuat oleh pesawat pada September 2024, dengan penurunan sebesar 0,55 persen.

Sementara itu, jumlah barang yang diangkut oleh kapal domestik pada September 2024 tercatat sebanyak 7.758.123 ton atau naik sebesar 29,28 persen dibanding Agustus 2024 yang tercatat 5.486.170 ton. Kenaikan ini terjadi pada jumlah barang yang dimuat oleh kapal pada September 2024 dengan kenaikan sebesar 50,49 persen.

Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya (September 2023) yang tercatat sebanyak 6.757.322 ton maka mengalami kenaikan sebesar 14,81 persen. Kenaikan ini dipicu oleh naiknya barang yang dimuat oleh kapal pada bulan September 2024 dengan kenaikan sebesar 21,62 persen.

**Tabel 7.2** Perkembangan Lalu Lintas Barang Angkutan Domestik/Dalam Negeri di Sulawesi Tenggara, September 2024

Jenis Angkutan	Jumlah Barang			Perubahan	
	Sep 2023 (ton)	Agu 2024 (ton)	Sep 2024 (ton)	Sep 2024 terhadap Agu 2024 (%)	Sep 2024 terhadap Sep 2023 (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Angkutan Udara	1.774	1.827	1.773	-2,96	-0,06
- Bongkar	1.225	1.250	1.227	-1,84	0,16
- Muat	549	577	546	-5,37	-0,55
2. Angkutan Laut	6.757.322	5.486.170	7.758.123	29,28	14,81
- Bongkar	1.172.108	972.353	965.497	-0,71	-17,63
- Muat	5.585.214	4.513.817	6.792.626	50,49	21,62

Sumber/Source: Badan Pusat Statistik/BPS-Statistics Indonesia

## GLOSARIUM

**Data Angkutan Udara** yang disajikan bersumber dari Kantor Otoritas Bandar Udara Haluoleo Kendari, Kantor Otoritas Bandar Udara Betoambari Bau-Bau, Kantor Otoritas Bandar Udara Matahora Wakatobi, Kantor Otoritas Bandar Udara Sangia Ni Bandera Kolaka, dan Kantor Otoritas Bandar Udara Sugimanuru Muna. Kegiatan administrasi rutin perusahaan umum angkutan udara ini meliputi jumlah penerbangan, lalu lintas penumpang dan arus bongkar muat barang, bagasi dan paket pos udara.

**Data Angkutan Laut** yang disajikan diperoleh dari Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan (KSOP) se-Sulawesi Tenggara dan PT (Persero) Pelabuhan Indonesia Cabang Kendari yang meliputi bongkar muat barang antar pulau dan jumlah penumpang yang datang maupun yang berangkat.

<https://sultra.bps.go.id>

# PERKEMBANGAN TRANSPORTASI PROVINSI SULAWESI TENGGARA, SEPTEMBER 2024



Buletin Resmi Statistik No: 64/11/74/Th. XIV, 1 NOVEMBER 2024

## Angkutan Udara

### Lalu Lintas Penumpang



-5,44%

Berangkat

54.184 orang

\* September 2024 dibandingkan Agustus 2024 (%)

### Lalu Lintas Barang



-1,84%

Bongkar

1.227 ton

\* September 2024 dibandingkan Agustus 2024 (%)



-0,39%

Datang

53.569 orang

\* September 2024 dibandingkan Agustus 2024 (%)



-5,37%

Muat

546 ton

\* September 2024 dibandingkan Agustus 2024 (%)



## Angkutan Laut

### Lalu Lintas Penumpang



-4,70%

Naik

101.498 orang

\* September 2024 dibandingkan Agustus 2024 (%)

### Lalu Lintas Barang



-0,71%

Bongkar

965.497 ton

\* September 2024 dibandingkan Agustus 2024 (%)



-9,19%

Turun

86.398 orang

\* September 2024 dibandingkan Agustus 2024 (%)



50,49%

Muat

6.792.626 ton

\* September 2024 dibandingkan Agustus 2024 (%)



BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI SULAWESI TENGGARA  
100% PERANGKAT DIGITAL





8

**Tingkat Penghunian Kamar  
Hotel Bintang September  
2024**

“

## **Tingkat Penghunian Kamar Hotel Bintang September 2024**

- Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel bintang di Sulawesi Tenggara pada September 2024 tercatat sebesar 43,83 persen atau mengalami peningkatan 3,18 poin dibandingkan dengan bulan sebelumnya (Agustus 2024) yang tercatat sebesar 40,65 persen.
- Rata-rata lama menginap tamu hotel bintang di Sulawesi Tenggara pada September 2024 tercatat selama 1,15 malam atau mengalami penurunan 0,04 poin dibandingkan dengan bulan sebelumnya (Agustus 2024) yang tercatat selama 1,11 malam.



# Tingkat Penghunian Kamar (TPK) Hotel Bintang September 2024

Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel bintang di Sulawesi Tenggara pada September 2024 tercatat sebesar 43,83 persen atau mengalami peningkatan 3,18 poin dibandingkan TPK bulan sebelumnya (Agustus 2024) yang tercatat 40,65 persen. Kemudian jika dibandingkan dengan keadaan TPK pada September 2023 yang tercatat 44,00 persen maka mengalami penurunan 0,17 poin.

Dari September 2023 sampai dengan September 2024 untuk TPK tertinggi tercatat pada Oktober 2023 yaitu sebesar 53,48 persen dan TPK terendah tercatat pada April 2024 yaitu sebesar 30,70 persen.

**Tabel 8.1** TPK Hotel Bintang Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara, Berdasarkan Klasifikasi Hotel, Agustus 2024 dan September 2024

Klasifikasi Bintang	TPK(%)		Perubahan September 2024 thd Agustus 2024 (poin)
	Agustus 2024	September 2024	
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Bintang 1	19,21	19,47	0,26
2. Bintang 2	21,33	26,61	5,28
3. Bintang 3	41,26	46,38	5,12
4. Bintang 4	58,57	55,08	-3,49
5. Bintang 5	0,00	0,00	0,00
<b>Seluruh Bintang</b>	<b>40,65</b>	<b>43,83</b>	<b>3,18</b>

Sumber/Source: Badan Pusat Statistik, Survei Tingkat Penghunian Kamar Hotel/BPS-Statistics Indonesia, Hotel Room Occupancy Rate Survey

Secara keseluruhan rata-rata lama menginap (RLM) tamu asing dan dalam negeri (domestik) hotel bintang di Sulawesi Tenggara pada September 2024 tercatat selama 1,15 malam atau mengalami peningkatan 0,04 poin dibandingkan dengan RLM pada bulan sebelumnya (Agustus 2024) yang tercatat selama 1,11 malam. Jika dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya (September 2023), yang tercatat 1,25 malam, RLM tamu asing dan domestik hotel bintang di Sulawesi Tenggara pada September 2024 mengalami penurunan 0,10 poin.

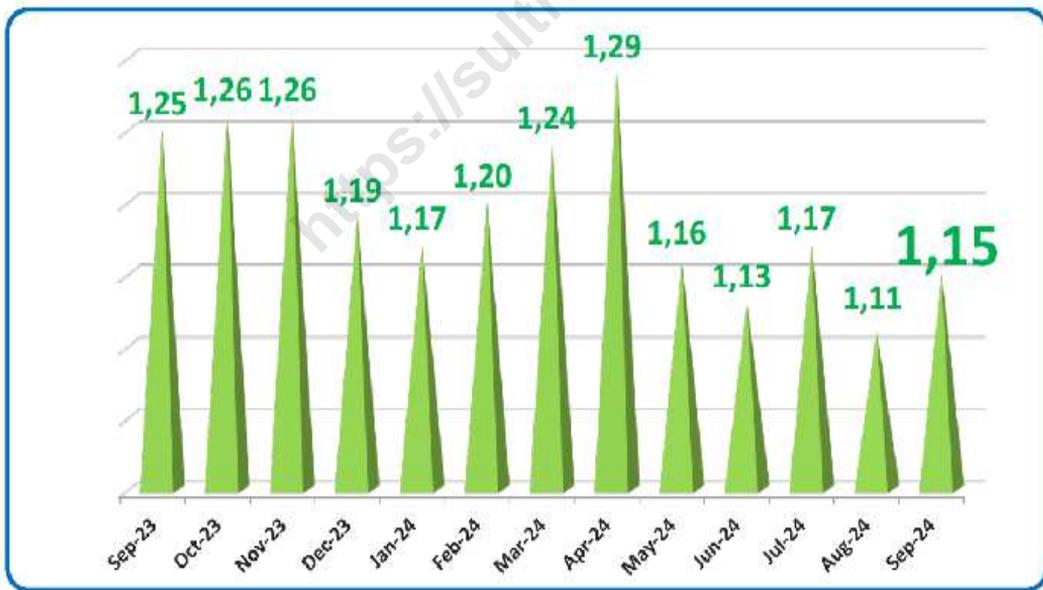
Persentase perbandingan antara tamu asing dengan tamu dalam negeri (domestik) hotel bintang di Sulawesi Tenggara pada September 2024 tercatat 99,35 persen adalah tamu domestik dan sisanya sebesar 0,65 persen adalah tamu asing atau mengalami pergeseran 0,15 poin dibandingkan bulan sebelumnya (Agustus 2024).



**Tabel 8.2** TPK, Rata-Rata Lama Menginap Tamu dan Persentase Jumlah Tamu Hotel Bintang September 2023, Agustus 2024, dan September 2024

Uraian	Bulan			Perubahan September 2024 thd Agustus 2024 (poin)	Perubahan September 2024 thd September 2023 (poin)
	September 2023	Agustus 2024	September 2024		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. TPK	44,00	40,65	43,83	3,18	-0,17
2. Rata-rata lama Menginap	1,25	1,11	1,15	0,04	-0,10
- Tamu Asing	2,53	1,60	1,47	-0,13	-1,06
- Tamu Domestik	1,24	1,11	1,15	0,04	-0,09
3. Persentase Jumlah Tamu Asing	0,36	0,80	0,65	-0,15	0,29
Persentase Jumlah Tamu Domestik	99,64	99,20	99,35	0,15	-0,29

Sumber/Source: Badan Pusat Statistik, Survei Tingkat Penghunian Kamar Hotel/BPS-Statistics Indonesia, Hotel Room Occupancy Rate Survey



**Gambar 8.1** *Guest Per Room* (GPR) di Hotel Bintang Provinsi Sulawesi Tenggara, September 2023–September 2024

## GLOSARIUM

**Data Tingkat Penghunian Kamar (TPK) Hotel Bintang** diperoleh dari hasil Survei Hotel yang dilakukan setiap bulan terhadap seluruh hotel berklasifikasi bintang di Sulawesi Tenggara. Data yang dikumpulkan meliputi jumlah kamar tersedia, jumlah kamar terpakai, jumlah tamu yang datang (menginap) serta jumlah tamu yang keluar dari hotel setiap harinya.

**TPK Hotel** adalah persentase banyaknya malam kamar yang dihuni/terpakai terhadap banyaknya malam kamar yang tersedia.

**Tingkat Pemakaian Tempat Tidur (TPTT) Hotel** adalah perbandingan antara jumlah tempat tidur hotel yang telah disewakan/digunakan dengan jumlah tempat tidur yang tersedia di hotel itu.

**Rata-rata lama tamu menginap** adalah hasil bagi antara banyaknya malam tempat tidur yang terpakai (malam tamu) dengan banyaknya tamu yang menginap di hotel dan akomodasi lainnya.

# PERKEMBANGAN TINGKAT PENGHUNIAN KAMAR HOTEL BINTANG PROVINSI SULAWESI TENGGARA, SEPTEMBER 2024



Berita Resmi Statistik No. 03/1/24/Th. XIV, 1 November 2024

## RLM dan TPK Hotel Klasifikasi Bintang Sulawesi Tenggara, September 2024



-0,10% **1,15 Malam**

Kapasitas kamar bintang 30 (30) termasuk 100 kamar di Sulawesi Tenggara berfasilitas bintang di Sulawesi Tenggara (sumber: BPS)



-0,17% **43,83%**

Tingkat Pendudukan Kamar (TPK) Hotel Klasifikasi Bintang di Sulawesi Tenggara (sumber: BPS)

## TPTT dan GPR Hotel Klasifikasi Bintang Sulawesi Tenggara, September 2024



-6,05% **46,79%**

Tingkat Pengisian Tempat Tidur (TPTT) Hotel Klasifikasi Bintang di Sulawesi Tenggara (sumber: BPS)



-0,10% **1,69 Orang**

Jumlah Pengisian (GPR) Hotel Klasifikasi Bintang di Sulawesi Tenggara (sumber: BPS)

## Persentase Tamu Asing dan Tamu Domestik yang Menginap Pada Hotel Klasifikasi Bintang di Sulawesi Tenggara, September 2024



0,29% **0,65%**

Tamu Asing

(sumber: BPS)



-0,29% **99,35%**

Tamu Domestik

(sumber: BPS)



9

**Pola Distribusi  
Perdagangan Komoditas  
Strategis 2019**

“

## **Pola Distribusi Perdagangan Komoditas Strategis 2019**

Pola utama distribusi perdagangan komoditas strategis di Sulawesi Tenggara pada tahun 2019:

1. Beras: Produsen - Pedagang Eceran - Konsumen Akhir.
2. Cabai merah: Petani - Pedagang Pengepul - Pedagang Eceran - Konsumen Akhir.
3. Bawang merah: Luar Provinsi - Pedagang Grosir - Pedagang Eceran - Konsumen Akhir.
4. Daging ayam ras: Produsen - Pedagang Grosir - Pedagang Eceran - Konsumen Akhir.



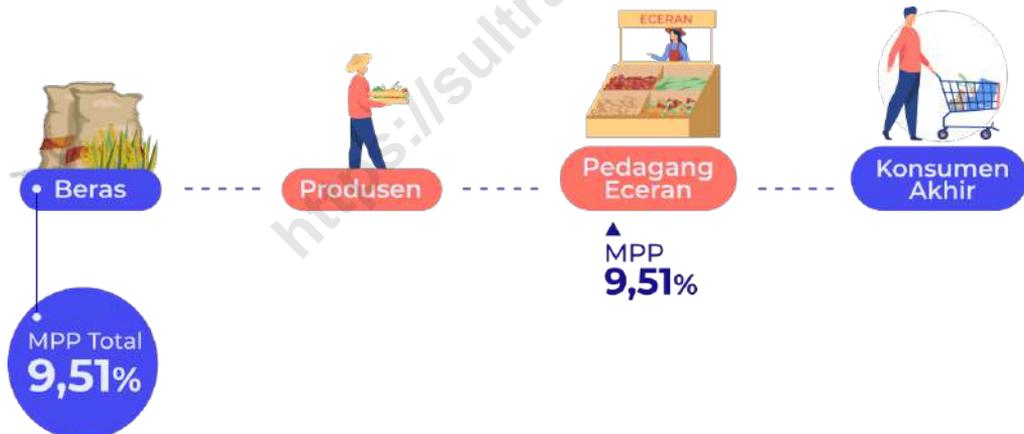
# Pola Distribusi Perdagangan Komoditas Strategis 2019

Komoditas strategis dalam Survei Pola Distribusi Perdagangan Komoditas Strategis dipilih berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Komoditas yang paling banyak dikonsumsi masyarakat;
2. Komoditas yang memiliki peran besar dalam pembentukan inflasi; dan
3. Komoditas yang mempunyai kontribusi cukup besar dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB).



## Komoditas Beras

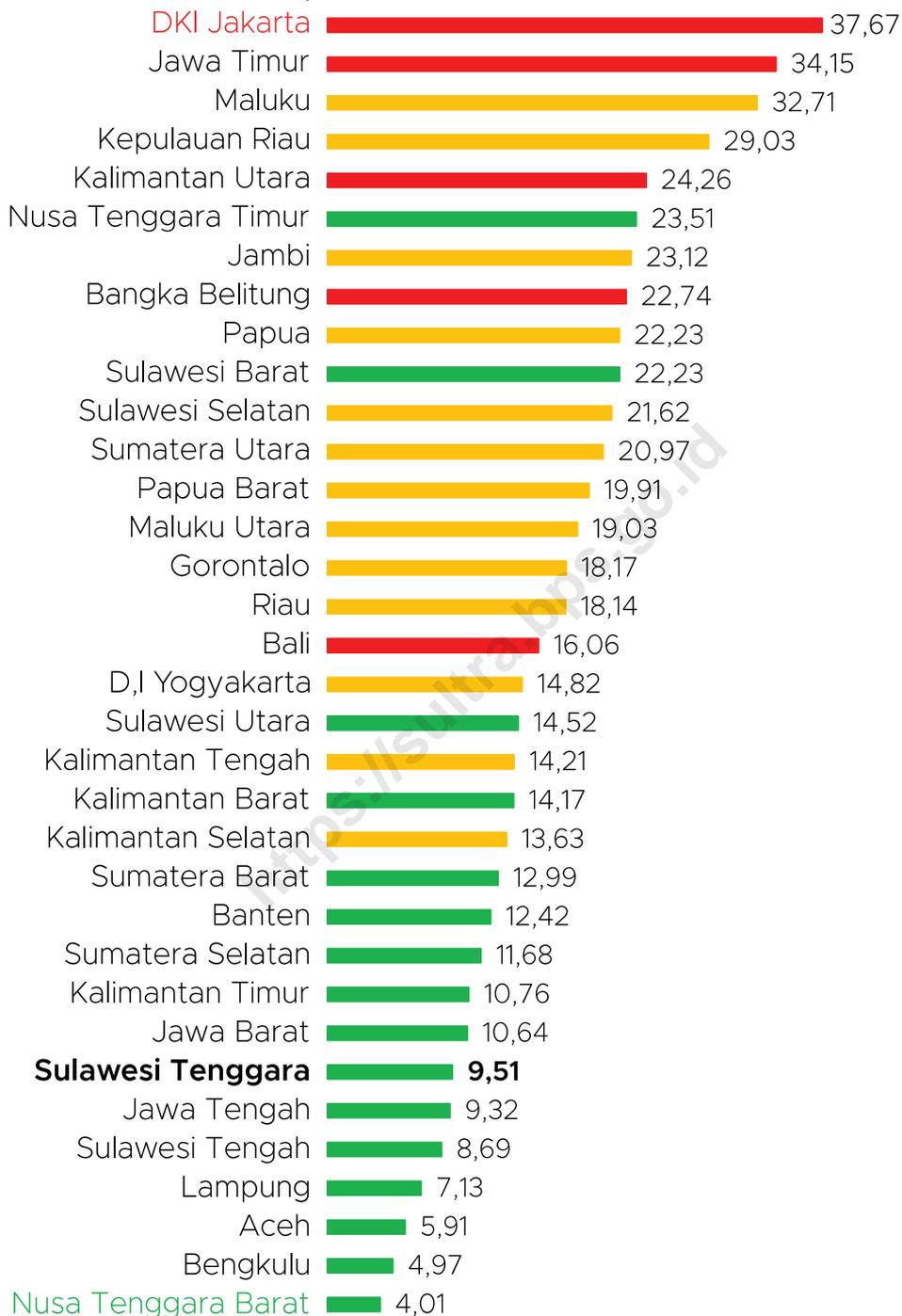


**Gambar 9.1** Pola Utama Distribusi Perdagangan Beras Sulawesi Tenggara, 2019

Pola utama distribusi perdagangan beras tahun 2019 memiliki jumlah rantai yang berbeda dengan pola utama tahun sebelumnya. Pola utama distribusi perdagangan beras tahun 2019 dan tahun 2018 adalah sebagai berikut:

- **Tahun 2019:** Produsen - Pedagog Eceran - Konsumen Akhir.
- **Tahun 2018:** Produsen - Pedagog Grosir - Pedagog Eceran - Konsumen Akhir.

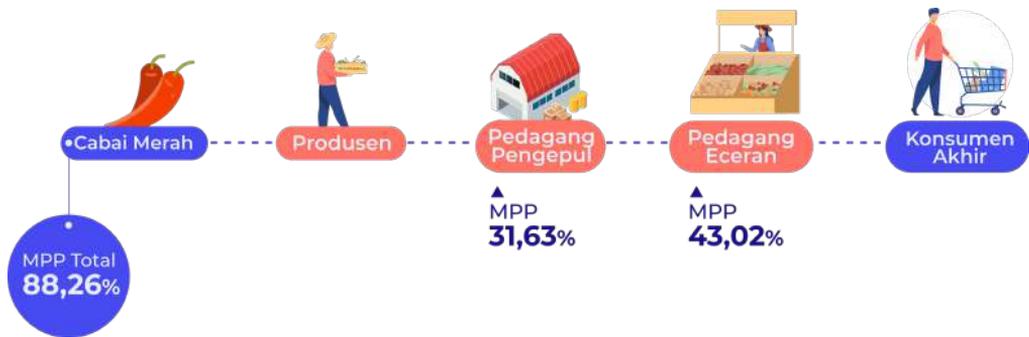
Hasil Survei Poldis menunjukkan bahwa MPP total komoditas beras adalah 9,51 persen. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kenaikan harga beras dari produsen sampai ke konsumen akhir sebesar 9,51 persen. Berdasarkan provinsi, MPP total beras tertinggi berada di Provinsi DKI Jakarta yaitu 37,67 persen dan terendah berada di Provinsi Nusa Tenggara Barat yaitu 4,01 persen.



**Gambar 9.2** Margin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP) Total Komoditas Beras Menurut Provinsi, 2019



## Komoditas Cabai Merah



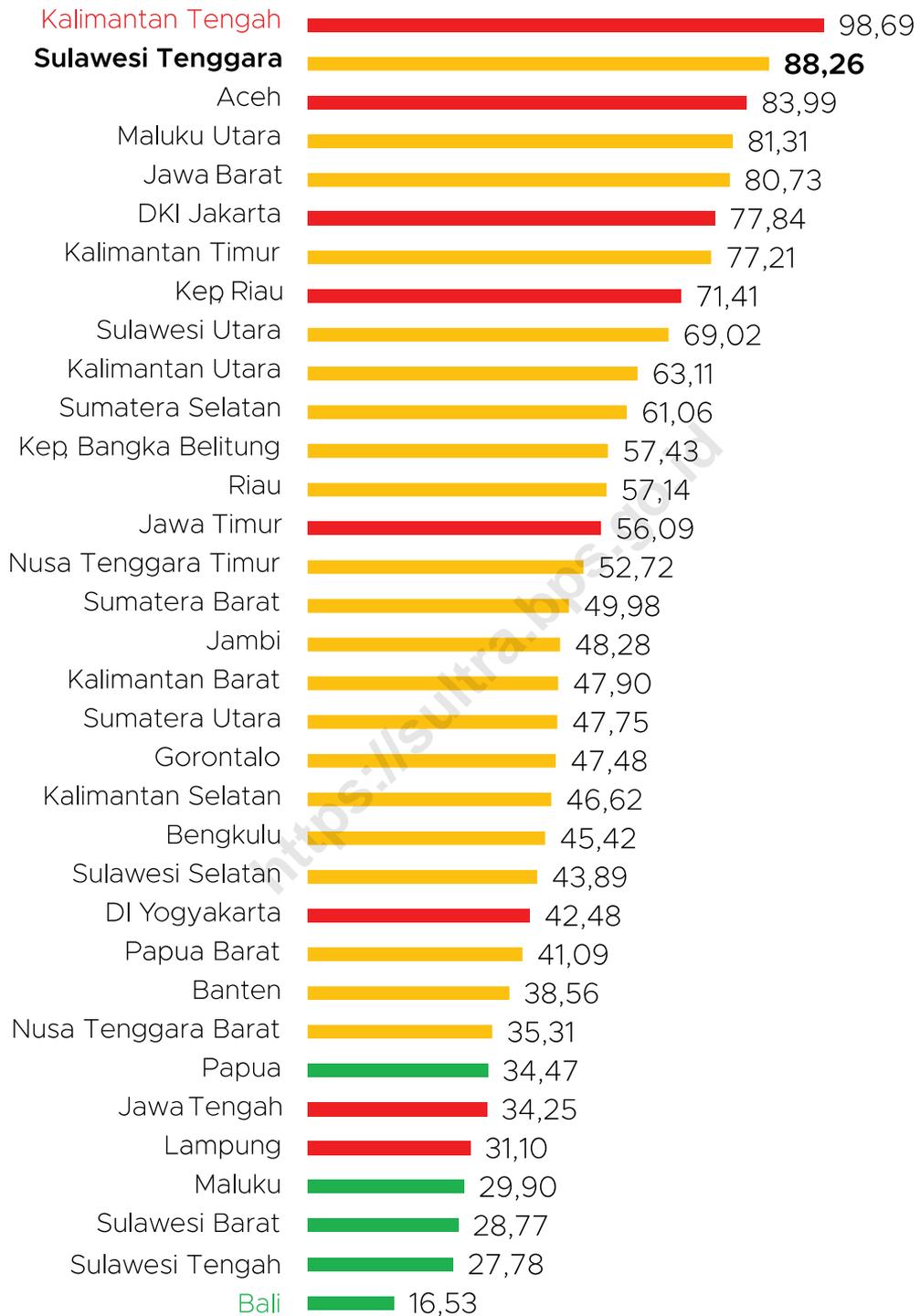
**Gambar 9.3** Pola Utama Distribusi Perdagangan Cabai Merah Sulawesi Tenggara, 2019

Pola utama distribusi perdagangan cabai merah tahun 2019 memiliki jumlah rantai yang sama seperti pola utama tahun sebelumnya, yakni 3 rantai. Pola utama distribusi perdagangan cabai merah tahun 2019 sama dengan 2018 yaitu sebagai berikut:

- Produsen - Pedagang Pengepul - Pedagang Eceran - Konsumen Akhir

Hasil Survei Poldis menunjukkan bahwa MPP Total komoditas cabai merah adalah 88,26 persen. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kenaikan harga cabai merah dari produsen sampai ke konsumen akhir sebesar 88,26 persen. Berdasarkan provinsi, persentase MPP Total cabai merah tertinggi berada di Provinsi Kalimantan Tengah, yaitu 98,69 persen dan terendah berada di Provinsi Bali, yaitu 16,53 persen.

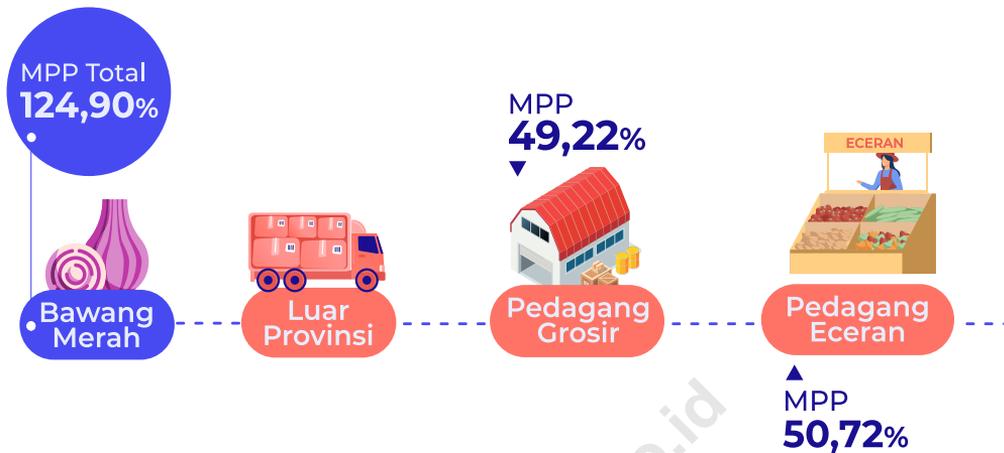




**Gambar 9.4** Margin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP) Total Komoditas Cabai Merah Menurut Provinsi, 2019



## Komoditas Bawang Merah



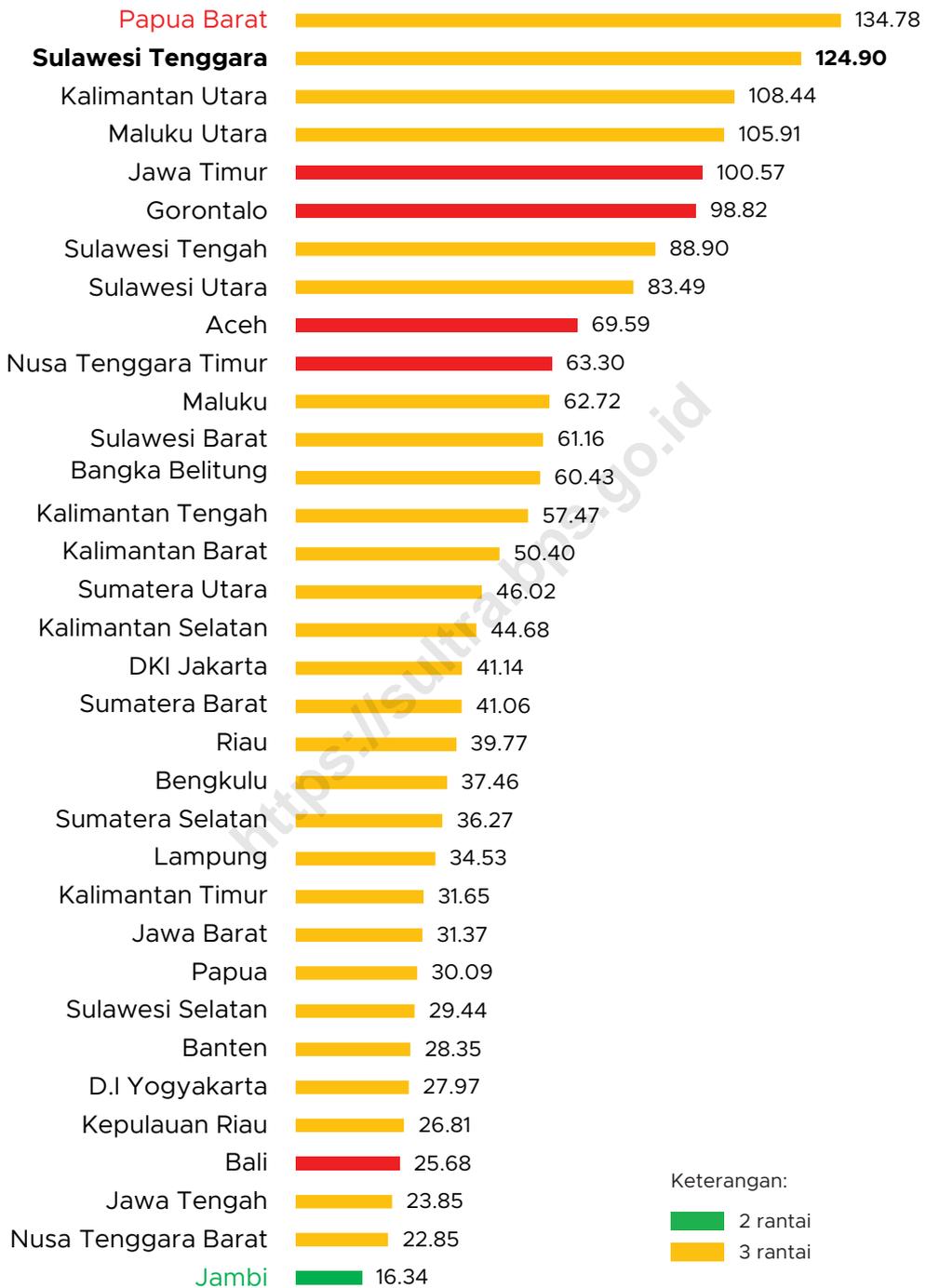
**Gambar 9.5** Pola Utama Distribusi Perdagangan Bawang Merah Sulawesi Tenggara, 2019

Pola utama distribusi perdagangan bawang merah tahun 2019 memiliki jumlah rantai yang sama dengan pola utama tahun sebelumnya. Pola utama distribusi perdagangan beras tahun 2019 dan tahun 2018 adalah sebagai berikut:

- **Tahun 2019:** Luar Provinsi - Pedang Grosir - Pedang Eceran - Konsumen Akhir
- **Tahun 2018:** Produsen - Pedang Pengepul - Pedang Eceran - Konsumen Akhir

Hasil Survei Poldis menunjukkan bahwa MPP Total komoditas bawang merah adalah 124,90 persen. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kenaikan harga bawang merah dari produsen sampai ke konsumen akhir sebesar 124,90 persen. Berdasarkan provinsi, persentase MPP Total bawang merah tertinggi berada di Provinsi Papua Barat yaitu 134,78 persen dan terendah berada di Provinsi Jambi yaitu 16,34 persen.

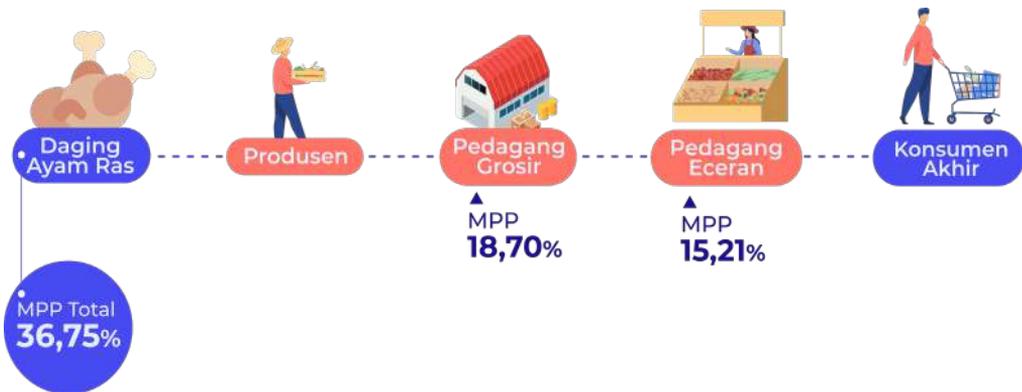




**Gambar 9.6** Margin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP) Total Komoditas Bawang Merah Menurut Provinsi, 2019



## Komoditas Daging Ayam Ras



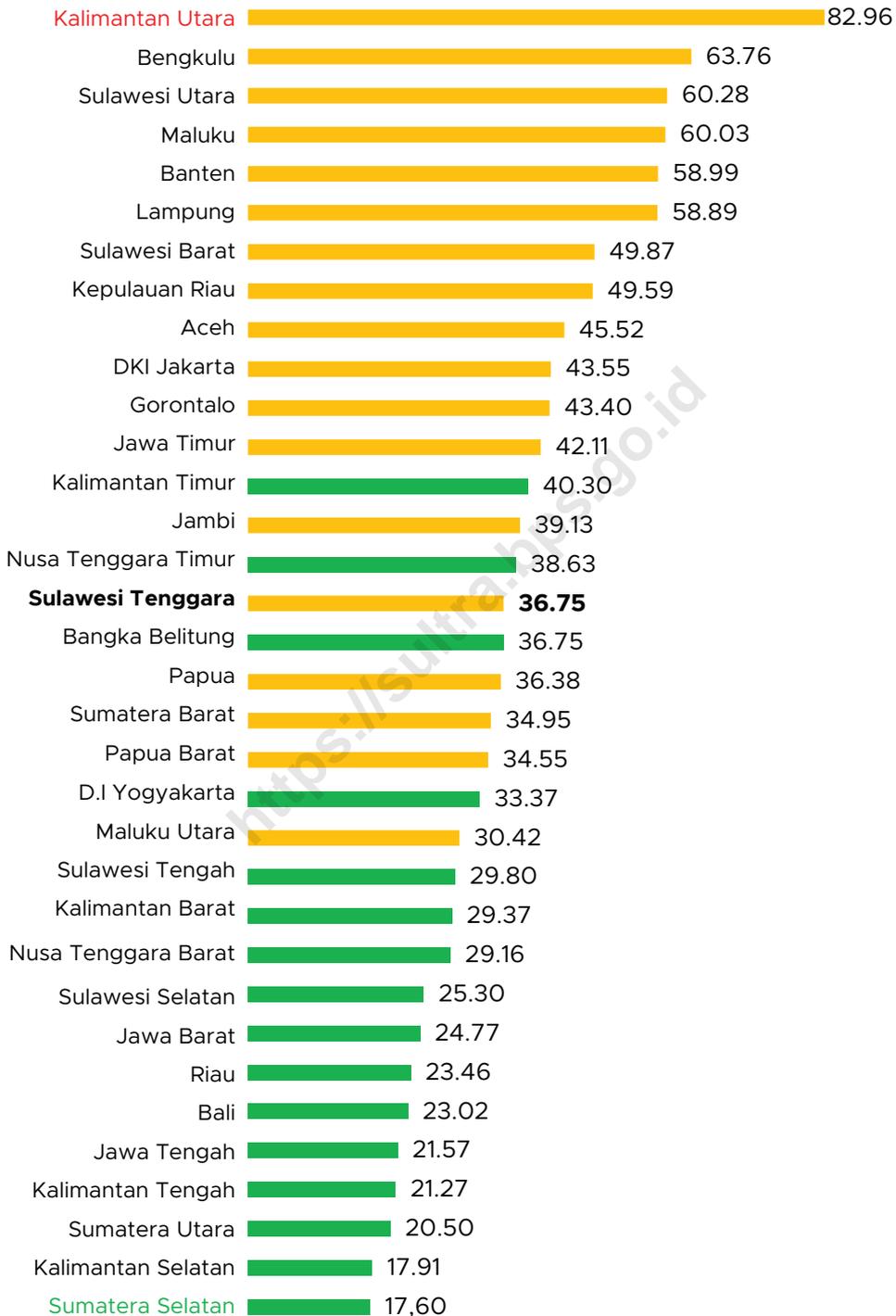
**Gambar 9.7** Pola Utama Distribusi Perdagangan Daging Ayam Ras Sulawesi Tenggara, 2019

Pola utama distribusi perdagangan daging ayam ras tahun 2019 memiliki jumlah rantai yang sama dengan pola utama tahun sebelumnya. Pola utama distribusi perdagangan beras tahun 2019 dan tahun 2018 adalah sebagai berikut:

- **Tahun 2019:** Produsen - Pedagang Grosir - Pedagang Eceran - Konsumen Akhir.
- **Tahun 2018:** Produsen - Distributor - Pedagang Eceran - Konsumen Akhir

Hasil Survei Poldis menunjukkan bahwa MPP total komoditas daging ayam ras adalah 36,75 persen. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kenaikan harga daging ayam ras dari produsen sampai ke konsumen akhir sebesar 36,75 persen. Jika ditinjau berdasarkan provinsi, MPP total daging ayam ras tertinggi berada di Provinsi Kalimantan Utara yaitu 82,96 persen dan terendah berada di Provinsi Sumatera selatan yaitu 17,60 persen.





**Gambar 9.8** Margin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP) Total Komoditas Daging Ayam Ras Menurut Provinsi, 2019

## GLOSARIUM

**Survei pola distribusi perdagangan beberapa komoditas (Poldis)** merupakan survei yang bertujuan untuk mendapatkan pola distribusi perdagangan dan MPP total dari produsen sampai dengan konsumen akhir pada suatu wilayah. Data yang dikumpulkan merupakan data tahun 2019, dengan responden produsen dan pedagang yang tersebar di delapan (8) kabupaten/kota potensi komoditas terpilih di Provinsi Sulawesi Tenggara.

Pada pola distribusi terbentuk pola utama yang merupakan jalur penjualan dengan persentase volume terbesar dari produsen ke pelaku perdagangan hingga ke konsumen akhir. Akan tetapi, beberapa wilayah tidak dapat memenuhi sebagian besar kebutuhan konsumsi suatu komoditas sehingga harus mengimpor dari wilayah lain. Oleh karena itu, pola utama distribusi dapat berawal dari luar provinsi.

Pola utama diasumsikan sebagai representasi pola distribusi perdagangan komoditas pada suatu wilayah. Pada pola utama tersebut terdapat sejumlah rantai yang menunjukkan banyaknya jalur distribusi yang menghubungkan produsen/luar provinsi dan konsumen akhir. Selain itu, pada pola utama dapat dihitung MPP total yang mengindikasikan kenaikan harga dari produsen sampai dengan konsumen akhir. MPP merupakan selisih antara nilai penjualan dengan nilai pembelian yang mengikutsertakan biaya pengangkutan. Adapun MPP Total dihitung berdasarkan MPP pelaku perdagangan yang terlibat dalam pola utama.

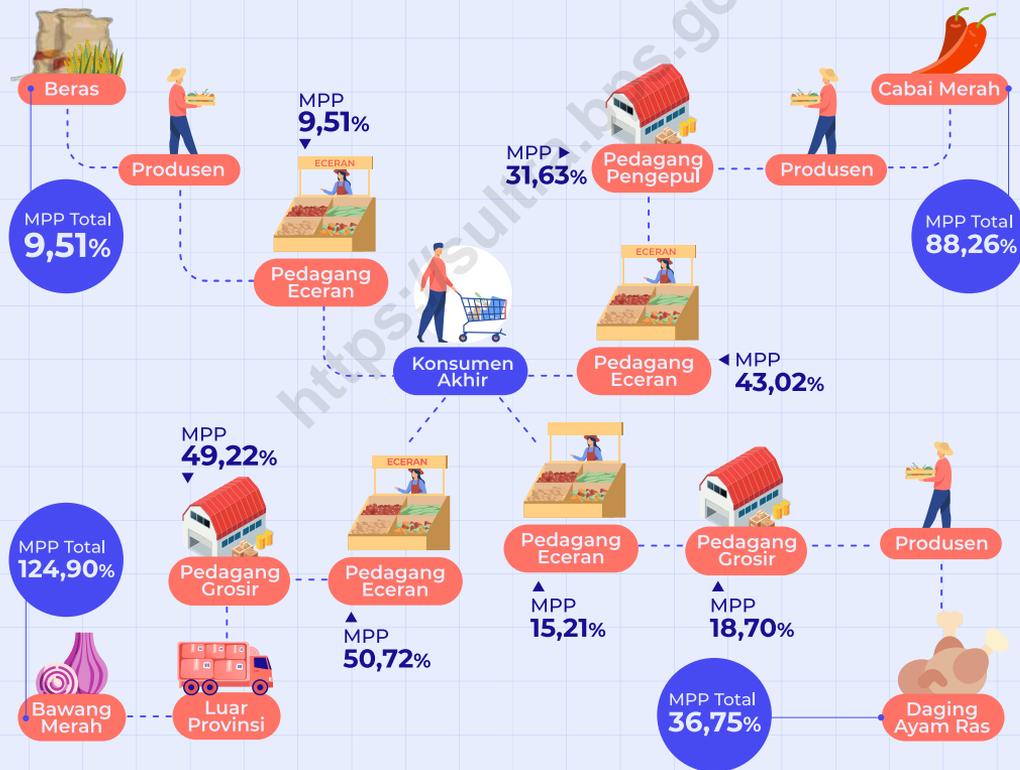
Komoditas strategis dalam Survei Poldis dipilih berdasarkan kriteria sebagai berikut: komoditas yang paling banyak dikonsumsi masyarakat, komoditas yang memiliki peran besar dalam pembentukan inflasi, dan komoditas yang mempunyai kontribusi cukup besar dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB). Komoditas yang terpilih adalah beras, cabai merah, bawang merah, dan daging ayam ras.

# POLA DISTRIBUSI PERDAGANGAN KOMODITAS STRATEGIS SULAWESI TENGGARA 2019



## Pola Utama Distribusi Perdagangan di Sulawesi Tenggara

\*MPP: Margin Perdagangan & Pengangkutan



BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI SULAWESI TENGGARA



@bpsprovsultra



BPS Provinsi Sulawesi Tenggara



sultra.bps.go.id



10

**Indeks Pembangunan  
Manusia 2023**

“

## **Indeks Pembangunan Manusia 2023**

- Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2023 mencapai 72,94, meningkat 0,56 poin (0,77 persen) dibandingkan tahun sebelumnya (72,38).
- Selama 2020–2023, IPM Sulawesi Tenggara rata-rata meningkat sebesar 0,62 persen per tahun.



# Indeks Pembangunan Manusia 2023



  
IPM Sulawesi Tenggara tergolong status IPM **Tinggi**

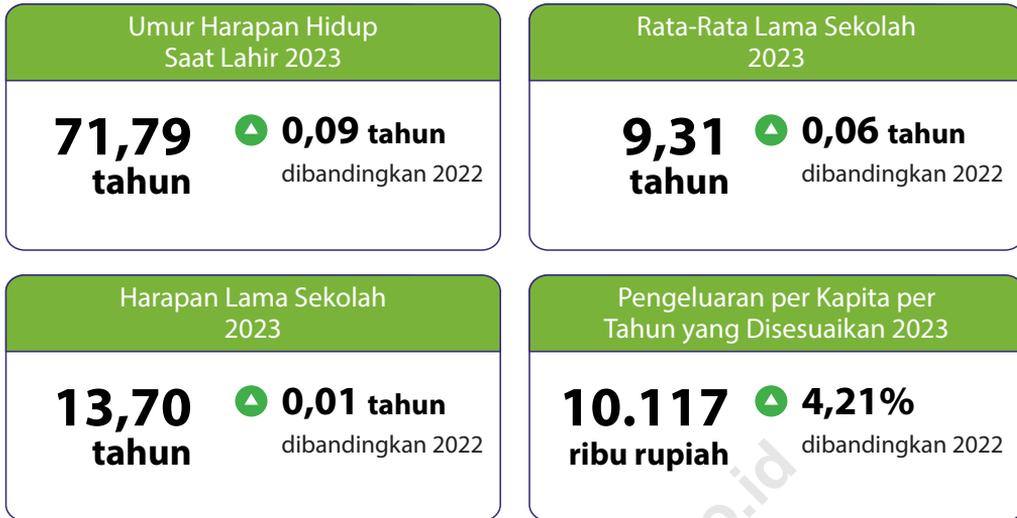


**Gambar 10.1** Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Sulawesi Tenggara, 2020–2023

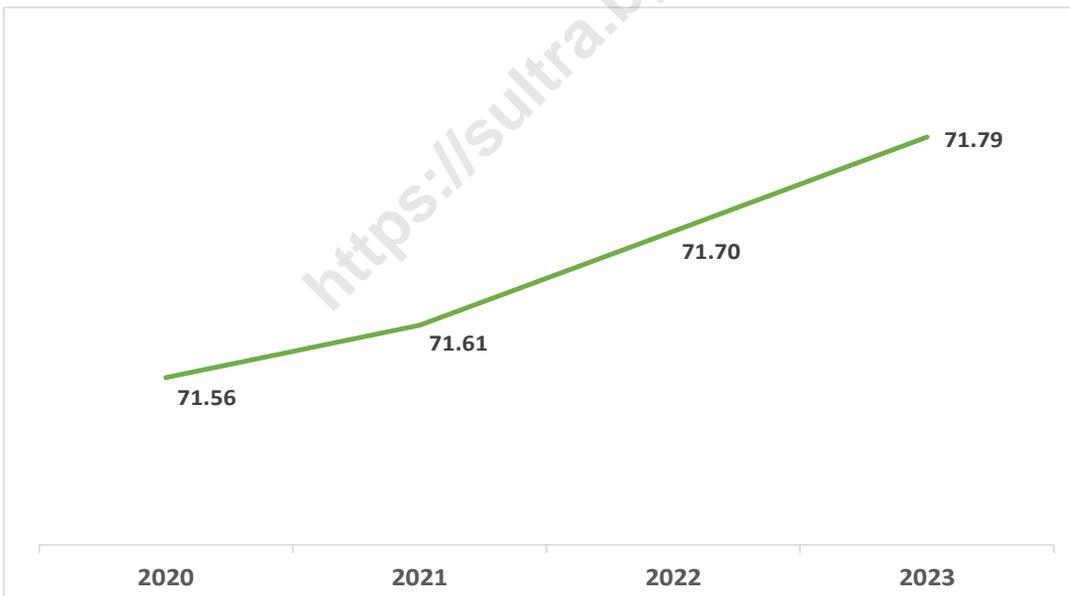
IPM merupakan indikator yang digunakan untuk melihat perkembangan pembangunan dalam jangka panjang. Untuk melihat kemajuan pembangunan manusia, terdapat dua aspek yang perlu diperhatikan, yaitu kecepatan dan status pencapaian. Secara umum, pembangunan manusia di Sulawesi Tenggara terus mengalami kemajuan. Sejak tahun 2020, status pembangunan manusia Indonesia sudah berada di level “tinggi”. Selama 2020–2023, IPM Sulawesi Tenggara rata-rata meningkat sebesar 0,62 persen per tahun, dari 71,61 pada tahun 2020 menjadi 72,94 pada tahun 2023..

## Pencapaian Kapabilitas Dasar

Pencapaian pembangunan manusia diukur dengan memperhatikan tiga aspek esensial yaitu umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, dan standar hidup layak. Oleh karena itu, peningkatan capaian IPM tidak terlepas dari peningkatan setiap komponennya. Seiring dengan meningkatnya angka IPM, indeks masing-masing komponen IPM juga menunjukkan kenaikan dari tahun ke tahun.



## Dimensi Umur Panjang dan Sehat



**Gambar 10.2** Perkembangan Umur Harapan Hidup (UHH) Provinsi Sulawesi Tenggara (tahun), 2020–2023

Umur Harapan Hidup saat lahir (UHH) yang merepresentasikan dimensi umur panjang dan hidup sehat terus meningkat dari tahun ke tahun. Selama periode 2020 hingga 2023, UHH telah meningkat sebesar 0,23 tahun atau rata-rata tumbuh sebesar 0,11 persen per tahun. Pada tahun 2020, UHH Sulawesi Tenggara adalah 71,56 tahun dan pada tahun 2023 mencapai 71,79 tahun. UHH tahun 2023 meningkat 0,09 tahun (0,13 persen) dibanding tahun sebelumnya, lebih tinggi dibandingkan rata-rata pertumbuhan 2020-2022 (0,11 persen).



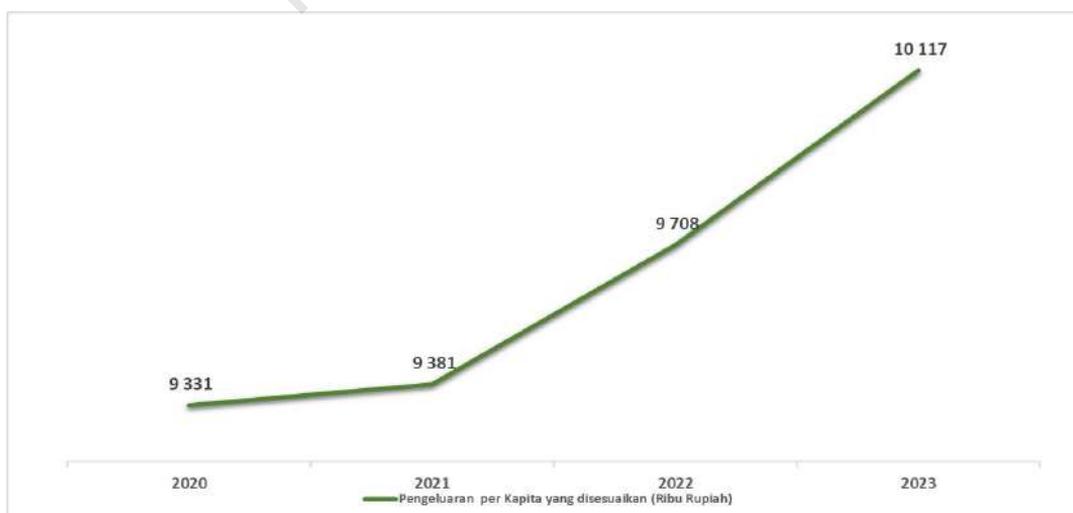
## Dimensi Pengetahuan



**Gambar 10.3** Perkembangan Harapan Lama Sekolah dan Rata-Rata Lama Sekolah Provinsi Sulawesi Tenggara (tahun), 2020-2023

Dimensi pengetahuan pada IPM dibentuk oleh dua indikator, yaitu Harapan Lama Sekolah (HLS) penduduk usia 7 tahun ke atas dan Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) penduduk usia 25 tahun ke atas. Kedua indikator ini terus meningkat dari tahun ke tahun. Selama periode 2020 hingga 2023, HLS Sulawesi Tenggara rata-rata meningkat 0,12 persen per tahun, sementara RLS meningkat 0,99 persen per tahun. HLS tahun 2023 meningkat 0,01 tahun (0,07 persen) dibandingkan tahun 2022, melambat dibandingkan rata-rata pertumbuhan 2020-2022 (0,12 persen).

## Dimensi Standar Hidup Layak



**Gambar 10.4** Perkembangan Pengeluaran Per Kapita yang Disesuaikan Per Tahun Provinsi Sulawesi Tenggara (juta rupiah), 2020-2023



Dimensi terakhir yang mewakili kualitas hidup manusia adalah standar hidup layak yang direpresentasikan oleh pengeluaran per kapita (atas dasar harga konstan 2012) yang disesuaikan. Pada tahun 2023, pengeluaran per kapita yang disesuaikan masyarakat Provinsi Sulawesi Tenggara mencapai Rp 10,11 juta, capaian ini meningkat 3,49 persen dibandingkan tahun sebelumnya, lebih tinggi dibandingkan rata-rata pertumbuhan 2020-2022 yang sekitar 2,74 persen per tahun.

## Pencapaian Pembangunan Manusia di Provinsi Sulawesi Tenggara



Rendah  
(IPM < 60)

Sedang (4)  
(60 ≤ IPM < 70)

Tinggi (28)  
(70 ≤ IPM < 80)

Sangat Tinggi (2)  
(IPM ≥ 80)

**Gambar 10.5** Indeks Pembangunan Manusia Menurut Kabupaten/Kota di Sulawesi Tenggara, 2023

Seiring dengan meningkatnya IPM Provinsi Sulawesi Tenggara, seluruh kabupaten/kota juga mengalami peningkatan IPM. Kabupaten/kota yang mengalami peningkatan IPM terbesar adalah Kabupaten Konawe Selatan (1,39 persen), Kabupaten Muna Barat (1,37 persen), dan Kabupaten Buton (1,34 persen). Sedangkan kabupaten/kota yang mengalami peningkatan IPM terkecil adalah Kota Kendari (0,38 persen), Kabupaten Muna (0,76 persen), dan Kabupaten Buton Tengah (0,80 persen).

Dari sisi perbandingan antar kabupaten/kota, tidak terjadi perubahan yang signifikan dalam kategori capaian dan peringkat di masing-masing kabupaten/kota. Urutan IPM terendah masih ditempati oleh Kabupaten Buton Tengah (66,94), sedangkan urutan teratas masih ditempati oleh Kota Kendari (85,51) yang menjadikan Kota Kendari sebagai satu-satunya wilayah Provinsi Sulawesi Tenggara dengan status capaian pembangunan manusia yang "sangat tinggi" (IPM > 80). Sejak 2022 jumlah kabupaten/kota dengan status capaian pembangunan manusia yang "tinggi" (70 < IPM < 80) sebanyak 8 kabupaten/kota, hal ini sama dengan kondisi tahun 2022 (8 kabupaten/kota). Status capaian pembangunan manusia yang "sedang" (60 < IPM < 70) sebanyak 8 kabupaten.

## GLOSARIUM

**Pembangunan manusia** didefinisikan sebagai proses perluasan pilihan bagi penduduk (enlarging people choice). IPM merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (masyarakat/penduduk). IPM menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya.

IPM dibentuk oleh tiga dimensi dasar, yaitu umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, dan standar hidup layak.

**Umur panjang dan hidup sehat** digambarkan oleh Umur Harapan Hidup saat lahir (UHH) yaitu jumlah tahun yang diharapkan dapat dicapai oleh bayi yang baru lahir untuk hidup, dengan asumsi bahwa pola angka kematian menurut umur pada saat kelahiran sama sepanjang usia bayi.

Terdapat update sumber data dari SP2010 menjadi data LF SP2020 disebabkan perubahan karakteristik demografi dalam 10 tahun terakhir, penggunaan statistik yang terbaru memingkatkan kualitas data dan tersedianya data parameter kependudukan terbaru (Hasil LF SP2020).

**Pengetahuan** diukur melalui indikator Rata-rata Lama Sekolah dan Harapan Lama Sekolah. Rata-rata Lama Sekolah (RLS) adalah rata-rata lamanya (tahun) penduduk usia 25 tahun ke atas dalam menjalani pendidikan formal. Harapan Lama Sekolah (HLS) didefinisikan sebagai lamanya (tahun) sekolah formal yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang.

**Standar hidup yang layak** digambarkan oleh pengeluaran per kapita disesuaikan, yang ditentukan dari nilai pengeluaran per kapita dan paritas daya beli (purchasing power parity).

Capaian pembangunan manusia di suatu wilayah pada waktu tertentu dapat dikelompokkan ke dalam empat kelompok. Pengelompokkan ini bertujuan untuk mengorganisasikan wilayah-wilayah menjadi kelompok-kelompok yang sama dalam hal pembangunan manusia.

1. Kelompok "**sangat tinggi**":  $IPM \geq 80$
2. Kelompok "**tinggi**":  $70 \leq IPM < 80$
3. Kelompok "**sedang**":  $60 \leq IPM < 70$
4. Kelompok "**rendah**":  $IPM < 60$

# INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) SULAWESI TENGGARA TAHUN 2023



Berita Resmi Statistik No.93/12/74/Th.XVII, 1 Desember 2023



**Pertumbuhan 0,77%**  
Pada tahun 2023, IPM Provinsi Sulawesi Tenggara tumbuh 0,77 persen dibanding 2022





11

Ketenagakerjaan  
Februari 2024

“

## Ketenagakerjaan Agustus 2023

- Jumlah angkatan kerja pada Februari 2024 sebanyak 1.400,05 ribu orang, naik 68,69 ribu orang dibanding Februari 2023. Sejalan dengan kenaikan jumlah angkatan kerja, Tingkat Partisipasi Angkatan kerja (TPAK) juga naik sebesar 2,09 persen poin.
- Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Februari 2024 sebesar 3,22 persen, turun 0,44 persen poin dibandingkan dengan Februari 2023 atau turun 0,64 persen poin terhadap Februari 2022.
- Lapangan Pekerjaan yang mengalami peningkatan persentase terbesar dari Februari 2023 adalah kategori Pertanian, Kehutanan, & Perikanan (2,31 persen poin). Sementara lapangan pekerjaan yang mengalami penurunan terbesar yaitu Industri Pengolahan (2,34 persen poin).

# Ketenagakerjaan Februari 2024

Penduduk usia kerja pada Februari 2024 sebanyak 2.010,29 ribu orang, naik sebanyak 39,24 ribu orang jika dibanding Februari 2023. Sebagian besar penduduk usia kerja di Sulawesi Tenggara merupakan angkatan kerja yang banyaknya mencapai 1.400,05 ribu orang (69,64 persen), sedangkan sisanya termasuk Bukan Angkatan Kerja.

Komposisi Angkatan Kerja pada Februari 2024 terdiri dari 1.355,01 ribu orang penduduk yang bekerja dan 45,03 ribu orang pengangguran. Apabila dibandingkan Februari 2023, terjadi peningkatan jumlah angkatan kerja sebanyak 68,69 ribu orang. Penduduk bekerja mengalami peningkatan sebanyak 72,38 ribu orang dan pengangguran mengalami penurunan sebanyak 3,69 ribu orang. Sementara itu, dalam kurun waktu dua tahun terakhir, TPAK Sulawesi Tenggara telah menunjukkan kecenderungan pola yang sama dengan pola Angkatan Kerja, di mana kenaikan angkatan kerja seiring dengan kenaikan TPAK.

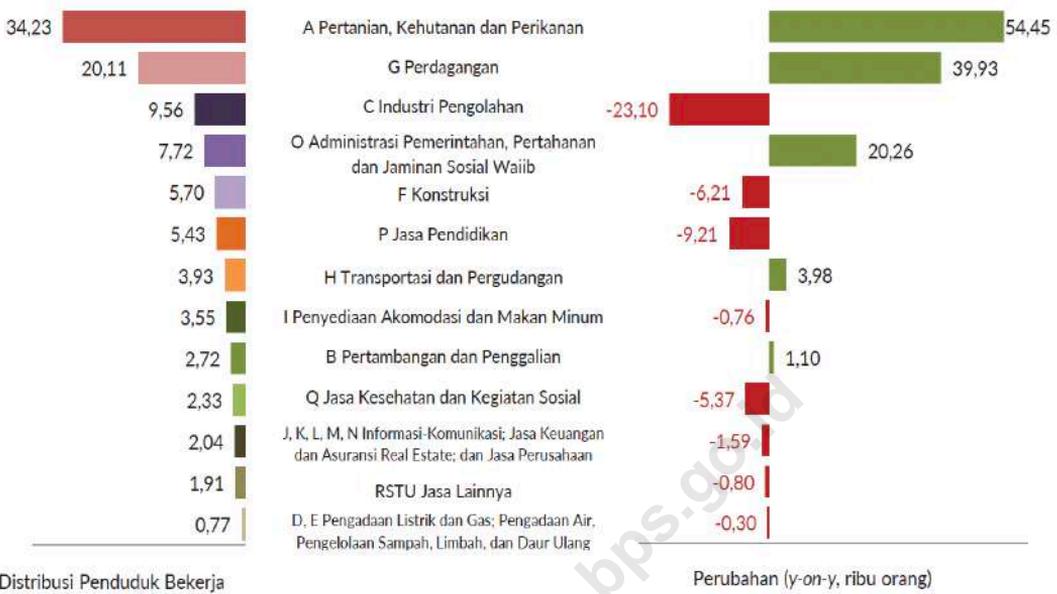


## Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)





## Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama



**Gambar 11.1** Penyerapan Tenaga Kerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama, Februari 2024

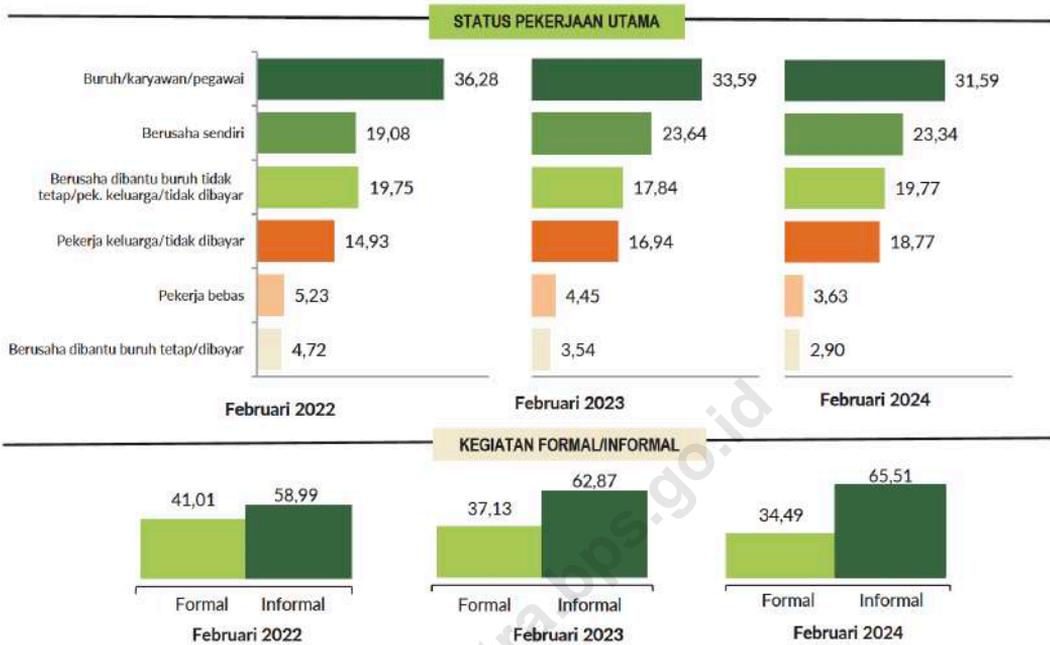
Komposisi penduduk bekerja menurut lapangan pekerjaan utama dapat menggambarkan struktur tenaga kerja di pasar kerja untuk masing-masing kategori. Berdasarkan hasil Sakernas Februari 2024, tiga lapangan pekerjaan yang menyerap tenaga kerja paling banyak yaitu Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 34,23 persen; Perdagangan Besar dan Eceran sebesar 20,11 persen; serta Industri Pengolahan sebesar 9,56 persen.



Tiga kategori lapangan pekerjaan yang mengalami peningkatan penyerapan tenaga kerja terbesar jika dibandingkan dengan Februari 2023 adalah Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan (54,45 ribu orang); Perdagangan Besar dan Eceran (39,93 ribu orang); dan Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, & Jaminan Sosial Wajib (20,26 ribu orang). Sementara itu, lapangan pekerjaan yang mengalami penurunan penyerapan tenaga kerja terbesar pada Industri Pengolahan (23,10 ribu orang); Konstruksi (9,21 ribu orang); serta Pertambangan & Penggalian (5,37 persen poin).



## Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama



**Gambar 11.2** Persentase Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama, Februari 2022–Februari 2024

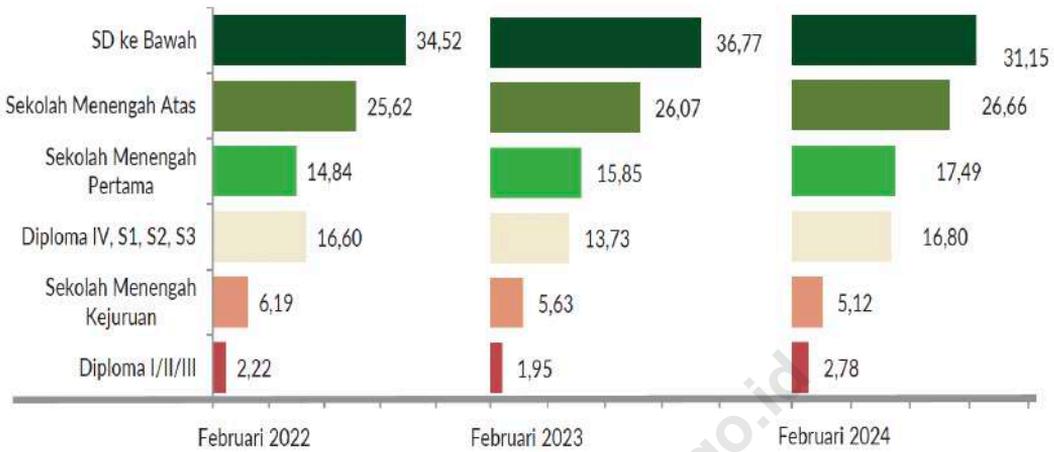
Pada Februari 2024, penduduk bekerja di Sulawesi Tenggara yang paling banyak berstatus buruh/karyawan/pegawai yaitu sebesar 31,59 persen, sementara yang paling sedikit berstatus berusaha dibantu buruh tetap/dibayar yaitu sebesar 2,90 persen. Dibandingkan Februari 2023, status berusaha dibantu pekerja tidak tetap/bekerja keluarga/tidak dibayar; dan pekerja keluarga/tidak dibayar mengalami peningkatan masing-masing 1,93 persen poin, dan 1,83 persen poin. Sementara itu, untuk status pekerjaan yang mengalami penurunan, dengan penurunan terbesar yaitu pada status buruh/karyawan/pegawai dengan penurunan sebesar 2,00 persen poin.

Berdasarkan status pekerjaan utama, penduduk bekerja dapat dikategorikan menjadi kegiatan formal dan informal. Penduduk yang bekerja di kegiatan formal mencakup mereka yang berusaha dengan dibantu buruh tetap/dibayar dan buruh/karyawan/pegawai, sedangkan sisanya dikategorikan sebagai kegiatan informal (berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar, pekerja bebas, dan pekerja keluarga/tak dibayar).

Pada Februari 2024, penduduk yang bekerja di kegiatan informal sebanyak 887,72 ribu orang (65,51 persen), sedangkan yang bekerja di kegiatan formal sebanyak 467,29 ribu orang (34,49 persen). Penduduk bekerja di kegiatan informal pada Februari 2024 meningkat sebesar 2,64 persen poin jika dibandingkan Februari 2023.



## Penduduk Bekerja Menurut Pendidikan



**Gambar 11.3** Persentase Penduduk Bekerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, Februari 2022–Februari 2024

Tingkat pendidikan dapat mengindikasikan kualitas dan produktivitas tenaga kerja. Pada Februari 2024, penduduk bekerja masih didominasi oleh mereka yang berpendidikan SD ke bawah yaitu sebanyak 31,15 persen. Sementara tenaga kerja yang berpendidikan tinggi yaitu Diploma I/II/III dan Diploma IV, S1, S2, S3 sebesar 19,58 persen. Distribusi penduduk bekerja menurut pendidikan masih menunjukkan pola yang hampir sama dengan Februari 2023.

Dibandingkan dengan Februari 2023, penduduk bekerja berpendidikan SD ke bawah dan Sekolah Menengah Kejuruan mengalami penurunan, masing-masing sebesar 5,62 persen poin dan 0,51 persen poin. Sementara itu, penduduk bekerja dengan tingkat pendidikan Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, Diploma I/II/III, dan Diploma IV, S1, S2, S3 mengalami peningkatan, dengan peningkatan terbesar pada tingkat pendidikan Diploma IV, S1, S2, S3 (3,07 persen poin).

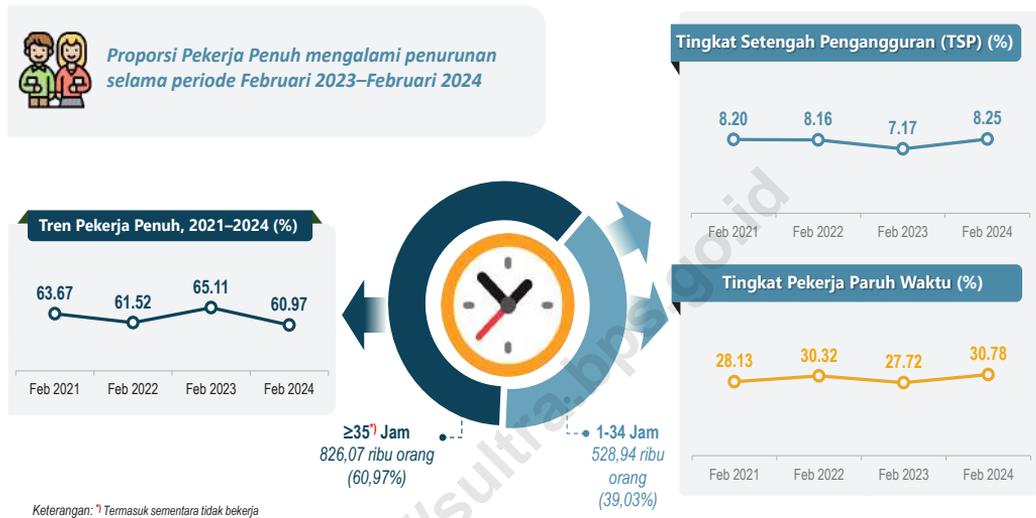
## Penduduk Bekerja Menurut Jam Kerja

Di Sulawesi Tenggara, sebagian besar penduduk bekerja sebagai pekerja penuh (jam kerja minimal 35 jam per minggu) sebesar 60,97 persen pada Februari 2024. Sementara 39,03 persen merupakan pekerja tidak penuh (jam kerja kurang dari 35 jam per minggu). Pekerjaan tidak penuh dikelompokkan dalam dua kategori yaitu setengah pengangguran dan pekerja paruh waktu, masing-masing sebesar 8,25 persen dan 30,78 persen. Dibandingkan Februari 2023, persentase pekerja tidak penuh mengalami peningkatan sebesar 4,1.

Setengah pengangguran adalah mereka yang jam kerjanya di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam per minggu), dan masih mencari pekerjaan atau bersedia menerima pekerjaan lain. Tingkat setengah pengangguran pada Februari 2024 adalah sebesar 8,25 persen. Hal ini mengindikasikan dari 100 penduduk bekerja terdapat sekitar delapan orang yang termasuk setengah penganggur. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat setengah pengangguran mengalami peningkatan sebesar 1,08 persen poin dibandingkan dengan Februari 2023.



Pada Februari 2024, tingkat setengah pengangguran laki-laki sebesar 9,40 persen sedangkan tingkat setengah pengangguran perempuan sebesar 6,51 persen. Dibandingkan Februari 2023, tingkat setengah pengangguran laki-laki mengalami peningkatan sebesar 2,61 persen poin dan tingkat setengah pengangguran perempuan mengalami penurunan sebesar 1,25 persen poin. Jika dibandingkan dengan Februari 2022, tingkat setengah pengangguran laki-laki mengalami peningkatan sebesar 0,40 persen poin sementara perempuan mengalami penurunan sebesar 0,23 persen poin.



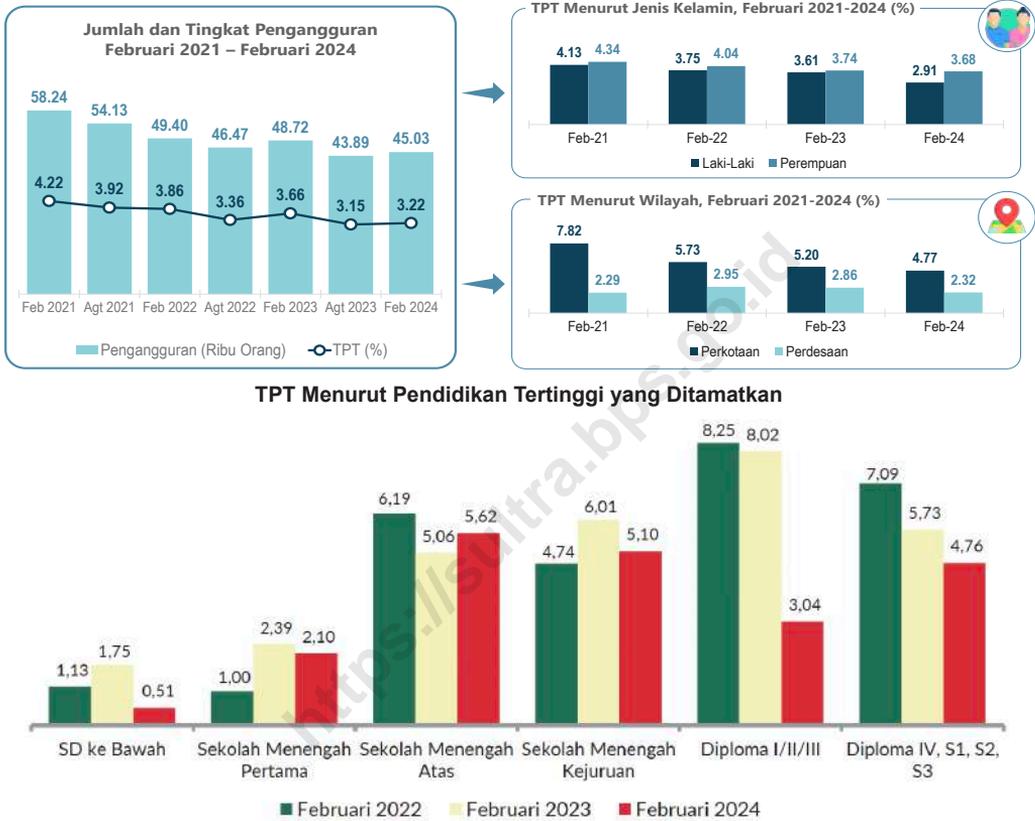
**Gambar 11.4** Persentase Penduduk Bekerja Menurut Jam Kerja, Februari 2024

## Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur tenaga kerja yang tidak terserap oleh pasar kerja dan menggambarkan kurang termanfaatkannya pasokan tenaga kerja. TPT hasil Sakernas Februari 2024 sebesar 3,22 persen. Hal ini berarti dari 100 orang angkatan kerja, terdapat sekitar tiga orang penganggur. Selama setahun terakhir, TPT Sulawesi Tenggara mengalami penurunan 0,44 persen poin. Pada Februari 2024, TPT laki-laki sebesar 2,91 persen, lebih rendah dibanding TPT perempuan yang sebesar 3,68 persen. TPT laki-laki dan perempuan memiliki pola yang sama jika dibandingkan Februari 2023, yaitu mengalami penurunan masing-masing sebesar 0,70 persen poin dan 0,06 persen poin. Setelah pandemi Covid-19 mereda, TPT Sulawesi Tenggara cenderung menurun selama tiga tahun terakhir.



Apabila dilihat berdasarkan daerah tempat tinggal, hasil Sakernas Februari 2024 menunjukkan TPT perkotaan (4,77 persen) lebih tinggi dibanding TPT di daerah perdesaan (2,32 persen). Selama setahun terakhir, TPT daerah perkotaan dan perdesaan mengalami penurunan masing-masing sebesar 0,43 persen poin dan 0,54 persen poin.



**Gambar 11.5** Perkembangan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Jenis Kelamin, Daerah Tempat Tinggal, dan Pendidikan Terakhir yang Ditamatkan (persen), Februari 2022–Februari 2024

Berdasarkan pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh angkatan kerja pada Februari 2024, TPT tertinggi berasal dari tamatan Sekolah Menengah Atas (SMA) dibandingkan tamatan jenjang pendidikan lainnya yaitu sebesar 5,62 persen. Sementara TPT yang paling rendah adalah mereka dengan pendidikan Sekolah Dasar ke bawah, yaitu sebesar 0,51 persen.

Dibandingkan Februari 2023, TPT turun pada hampir semua tingkat pendidikan kecuali pada tingkat SMA. Penurunan terbesar terjadi pada yang berpendidikan Diploma I/II/III, yaitu sebesar 4,98 persen poin. Kemudian, peningkatan TPT terbesar pada jenjang pendidikan SMA, yakni sebesar 0,56 persen poin.

## Pandemi COVID-19 dan Ketenagakerjaan

Penduduk usia kerja yang terdampak COVID-19 dikelompokkan menjadi empat komponen yaitu: a) Pengangguran Karena COVID-19; b) Bukan Angkatan Kerja (BAK) Karena COVID-19; Sementara Tidak Bekerja Karena COVID-19; dan d) Penduduk Bekerja yang Mengalami Pengurangan Jam Kerja Karena COVID-19. Kondisi a) dan b) merupakan dampak pandemi COVID-19 pada mereka yang berhenti bekerja, sedangkan kondisi c) dan d) merupakan dampak pandemi COVID-19 yang dirasakan oleh mereka yang saat ini masih bekerja.



Penduduk usia kerja yang terdampak COVID-19 pada Februari 2023 sebanyak 16,83 ribu orang. Telah terjadi penurunan sebanyak 60,92 ribu orang atau sebesar 78,36 persen dibandingkan dengan Februari 2022. Komposisi penduduk usia kerja yang terdampak COVID-19 terdiri dari 0,05 ribu orang pengangguran karena COVID-19; 1,22 ribu orang Bukan Angkatan Kerja (BAK) karena COVID-19; dan 15,56 ribu orang penduduk bekerja yang mengalami pengurangan jam kerja karena COVID-19. Dari seluruh komponen, pada Februari 2023 tercatat sudah tidak terdapat penduduk usia kerja yang sementara tidak bekerja karena COVID-19, sehingga dapat dikatakan bahwa selama setahun, seluruh komponen telah mengalami penurunan.

Penurunan terbesar pada sementara tidak bekerja karena COVID-19, yang mencapai 100 persen. Penurunan kedua pada pengangguran karena COVID-19 yang sebesar 98,81 persen. Untuk komponen lainnya ialah Bukan Angkatan Kerja (BAK) karena COVID-19 dan pengurangan jam kerja karena COVID-19 dengan persentase penurunan masing-masing sebesar 64,88 persen dan 76,50 persen.

**Tabel 11.1** Dampak COVID-19 terhadap Penduduk Usia Kerja, Februari 2022–Februari 2023

Komponen	Februari 2022	Februari 2023	Perubahan Feb 2022-Feb 2023	
	ribu orang	ribu orang	ribu orang	persen
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
a. Pengangguran <sup>1</sup> Karena COVID-19	4,28	0,05	-4,23	-98,81
b. Bukan Angkatan Kerja (BAK) <sup>2</sup> Karena COVID-19	3,46	1,22	-2,25	-64,88
c. Sementara Tidak Bekerja <sup>3</sup> Karena COVID-19	3,77	-	-3,77	-100,00
d. Penduduk Bekerja yang Mengalami Pengurangan Jam Kerja Karena COVID-19	66,23	15,56	-50,67	-76,50
<b>Total</b>	<b>77,75</b>	<b>16,83</b>	<b>-60,92</b>	<b>-78,36</b>
Penduduk Usia Kerja (PUK)	1.931,19	1.971,05	39,86	2,06
	persen	persen	persen poin	
Persentase terhadap PUK	4,03	0,85	-3,17	

Keterangan:

2021 Penghitungan dengan menggunakan penimbang hasil proyeksi penduduk SUPAS 2015

2022-2023 Perhitungan dengan menggunakan penimbang hasil proyeksi interim

1. Pengangguran Karena COVID-19 adalah penganggur yang pernah berhenti bekerja karena COVID-19 sejak Februari 2020

2. Bukan Angkatan Kerja (BAK) Karena COVID-19 adalah penduduk usia kerja yang termasuk dalam kategori bukan angkatan kerja dan pernah berhenti bekerja karena COVID-19 sejak Februari 2020

3. Sementara Tidak Bekerja Karena COVID-19 adalah penduduk bekerja namun karena COVID-19 menjadi sementara tidak bekerja

Sumber/Source: Badan Pusat Statistik/BPS-Statistics Indonesia

## GLOSARIUM

**Penduduk usia kerja** adalah penduduk berumur 15 tahun dan lebih.

**Penduduk yang termasuk angkatan kerja** adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran.

**Penduduk yang termasuk bukan angkatan kerja** adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang masih sekolah, mengurus rumah tangga atau melaksanakan kegiatan lainnya selain kegiatan pribadi.

**TPAK (Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja)** adalah persentase penduduk usia 15 tahun keatas yang merupakan angkatan kerja.

**Bekerja** adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit 1 jam (tidak terputus) dalam seminggu yang lalu. Kegiatan tersebut termasuk pola kegiatan pekerja tak dibayar yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi.

**Punya pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja** adalah keadaan dari seseorang yang mempunyai pekerjaan tetapi selama seminggu yang lalu sementara tidak bekerja karena berbagai sebab, seperti: sakit, cuti, menunggu panen, mogok dan sebagainya.

**Penganggur terbuka**, terdiri dari:

- a. Mereka yang tak punya pekerjaan dan mencari pekerjaan.
- b. Mereka yang tak punya pekerjaan dan mempersiapkan usaha.
- c. Mereka yang tak punya pekerjaan dan tidak mencari pekerjaan, karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan.
- d. Mereka yang sudah punya pekerjaan, tetapi belum mulai bekerja.

**TPT (Tingkat Pengangguran Terbuka)** adalah persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja.

**Jumlah jam kerja seluruh pekerjaan** adalah lamanya waktu dalam jam yang digunakan untuk bekerja dari seluruh pekerjaan, tidak termasuk jam kerja istirahat resmi dan jam kerja yang digunakan untuk hal-hal di luar pekerjaan selama seminggu yang lalu.

# KEADAAN KETENAGAKERJAAN SULAWESI TENGGARA FEBRUARI 2024



Berita Resmi Statistik No. 30/05/Th. XVIII, 6 Mei 2024



TPT  
Februari 2024  
**3,22%**  
TPT turun  
0,44 persen poin  
dibanding  
Februari 2023

## TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA (TPT)



## JAM KERJA PENDUDUK BEKERJA

### Proporsi Pekerja Penuh menurun



Pekerja Penuh<sup>1</sup> (≥35 jam)  
**826,07** ribu orang  
(60,97%)

Pekerja Tidak Penuh<sup>2</sup> (1–34 jam)  
**528,94** ribu orang  
(39,03%)



Februari 2021    Februari 2022    Februari 2023    Februari 2024

Catatan: <sup>1</sup> Termasuk sementara tidak bekerja

<sup>2</sup> Pekerja tidak penuh dikelompokkan dalam dua kategori, yaitu setengah pengangguran dan pekerja paruh waktu





12

**Kemiskinan dan  
Ketimpangan Pengeluaran  
Penduduk  
Maret 2024**

“

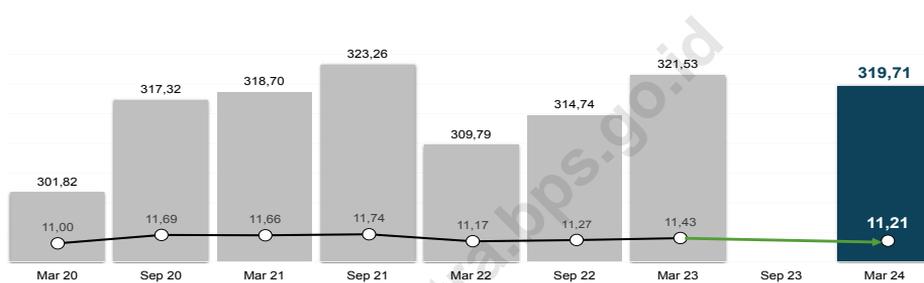
## **Kemiskinan dan Ketimpangan Pengeluaran Penduduk Maret 2024**

- Persentase penduduk miskin pada Maret 2024 sebesar 11,21 persen, turun 0,22 persen poin terhadap Maret 2023
- Jumlah penduduk miskin pada Maret 2024 sebesar 319,71 ribu orang, naik 1,82 ribu orang terhadap Maret 2023.
- Garis Kemiskinan pada Maret 2024 tercatat sebesar Rp462.715,-/kapita/bulan dengan komposisi Garis Kemiskinan Makanan sebesar Rp346.345,- (74,85 persen) dan Garis Kemiskinan Bukan Makanan sebesar Rp116.370,- (25,15 persen).
- Pada Maret 2024, secara rata-rata rumah tangga miskin di Sulawesi Tenggara memiliki 5,71 orang anggota rumah tangga. Dengan demikian, besarnya Garis Kemiskinan per rumah tangga miskin secara rata-rata adalah sebesar Rp2.642.103,-/rumah tangga miskin/bulan.



# Kemiskinan dan Ketimpangan Pengeluaran Penduduk Maret 2024

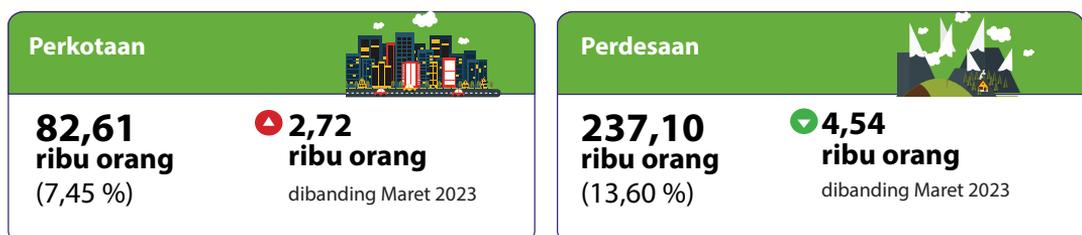
Sepanjang periode Maret 2017 hingga Maret 2020, perlahan tapi pasti persentase penduduk miskin di Sulawesi Tenggara terus mengalami penurunan. Penurunan persentase penduduk miskin tersebut terhenti sejak memasuki masa pandemik COVID-19. Pada September 2020, persentase penduduk miskin mengalami peningkatan yang cukup tinggi, 0,69 persen. Peningkatan ini terus terjadi hingga September 2021. Pasca pandemik COVID-19 tingkat kemiskinan di Sulawesi Tenggara masih fluktuatif, sempat mengalami penurunan di periode Maret 2022, kemudian kembali naik pada periode berikutnya, dan pada Maret 2024, tingkat kemiskinan berhasil turun di angka 11,21 persen. Hal ini di dukung oleh mulai membaiknya kondisi perekonomian di Sulawesi Tenggara secara umum.



**Gambar 12.1** Perkembangan Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Sulawesi Tenggara, Maret 2020–Maret 2024

Jumlah penduduk miskin di Sulawesi Tenggara pada Maret 2024 mencapai 319,71 ribu orang. Dibandingkan Maret 2023, jumlah penduduk miskin turun 1,82 ribu orang. Sementara jika dibandingkan dengan Maret 2022, jumlah penduduk miskin naik sebanyak 9,92 ribu orang. Persentase penduduk miskin pada Maret 2024 tercatat sebesar 11,21 persen poin, turun 0,22 persen poin terhadap Maret 2023 atau naik 0,04 persen poin terhadap Maret 2022.

Berdasarkan daerah tempat tinggal pada periode Maret 2023–Maret 2024, jumlah penduduk miskin di perkotaan naik sebesar 2,72 ribu orang, sedangkan di perdesaan turun sebesar 4,54 ribu orang. Persentase penduduk miskin di perkotaan naik 0,05 persen poin dari 7,40 persen menjadi 7,45 persen. Sementara itu, di perdesaan turun 0,34 persen poin dari 13,94 persen menjadi 13,60 persen.



## Garis Kemiskinan Maret 2024

# Rp 462.715,- per kapita per bulan

▲ 4,22 persen dibanding Maret 2023



Garis Kemiskinan merupakan suatu nilai pengeluaran minimum kebutuhan makanan dan nonmakanan yang harus dipenuhi agar tidak dikategorikan miskin. Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan. Tabel 12.1 menyajikan perkembangan garis kemiskinan pada Maret 2022 sampai dengan Maret 2024. Garis Kemiskinan pada Maret 2024 adalah sebesar Rp 443.980,- per kapita per bulan. Dibandingkan September 2022, Garis Kemiskinan naik sebesar 2,66 persen. Sementara jika dibandingkan Maret 2022, terjadi kenaikan sebesar 9,86 persen.

Dengan memperhatikan komponen Garis Kemiskinan (GK), yang terdiri dari Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Bukan Makanan (GKBM), terlihat pada Tabel 3 bahwa peranan komoditi makanan masih jauh lebih besar dibandingkan peranan komoditi bukan makanan. Besarnya sumbangan GKM terhadap GK pada Maret 2023 sebesar 75,18 persen.

**Tabel 12.1** Garis Kemiskinan, Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Sulawesi Tenggara Menurut Daerah, Maret 2022–Maret 2024

Daerah/Tahun	Garis Kemiskinan (Rp/Kapita/Bulan)		
	Makanan	Bukan Makanan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Perkotaan</b>			
Maret 2022	301.800	118.643	420.442
Maret 2023	334.125	129.262	463.387
Maret 2024	350.388	135.244	485.632
Perubahan Maret'23–Maret'24(%)	4,87	4,63	4,8
Perubahan Maret'22–Maret'24(%)	16,1	13,99	15,51
<b>Perdesaan</b>			
Maret 2022	305.321	89.413	394.734
Maret 2023	333.604	98.358	431.962
Maret 2024	343.993	104.366	448.359
Perubahan Maret'23–Maret'24(%)	3,11	6,11	3,8
Perubahan Maret'22–Maret'24(%)	12,67	16,72	13,59
<b>Perkotaan + Perdesaan</b>			
Maret 2022	304.126	100.011	404.137
Maret 2023	333.797	110.183	443.980
Maret 2024	346.345	116.370	462.715
Perubahan Maret'23–Maret'24(%)	3,76	5,62	4,22
Perubahan Maret'22–Maret'24(%)	13,88	16,36	14,49

Sumber/Source: Badan Pusat Statistik/BPS-Statistics Indonesia



**Tabel 12.2** Daftar Komoditi yang Memberi Kontribusi Besar terhadap Garis Kemiskinan beserta Kontribusinya (persen), Maret 2024

Jenis Komoditi	Perkotaan	Jenis Komoditi	Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Makanan:</b>	<b>72,15</b>	<b>Makanan:</b>	<b>76,72</b>
Beras	27,16	Beras	30,51
Rokok kretek filter	10,37	Rokok kretek filter	11,29
Tongkol/tuna/cakalang	4,32	Tongkol/tuna/cakalang	3,99
Telur ayam ras	3,51	Roti	2,91
Roti	2,93	Kue basah	2,8
Kembung	2,51	Gula pasir	2,66
Kue basah	2,4	Telur ayam ras	2,11
Gula pasir	2,26	Kembung	1,97
Mie instan	1,8	Mie instan	1,79
Bawang merah	1,25	Bawang merah	1,44
Kopi bubuk & kopi instan (sachet)	1,13	Kue kering/biskuit	1,39
Kue kering/biskuit	1,11	Kopi bubuk & kopi instan (sachet)	1,15
Tempe	1,1	Bandeng	1,1
Tahu	1,02	Susu kental manis	0,81
Susu kental manis	0,97	Cabe rawit	0,79
Cabe rawit	0,82	Tempe	0,78
Lainnya	7,49	Lainnya	9,24
<b>Bukan Makanan:</b>	<b>27,85</b>	<b>Bukan Makanan:</b>	<b>23,28</b>
Perumahan	8,88	Perumahan	8,73
Bensin	4,53	Bensin	4,55
Listrik	2,73	Listrik	1,74
Pendidikan	2,15	Pendidikan	1,15
Perlengkapan mandi	1,16	Perlengkapan mandi	0,79
Angkutan	0,93	Sabun cuci	0,61
Perawatan kulit, muka, kuku, tambut	0,81	Perawatan kulit, muka, kuku, tambut	0,57
Minyak tanah	0,81	Pakaian jadi perempuan dewasa	0,5
Lainnya	5,84	Lainnya	4,64

Sumber/Source: Badan Pusat Statistik/BPS-Statistics Indonesia

Pada Maret 2024, komoditi makanan yang memberikan sumbangan terbesar pada GK, baik di perkotaan maupun di perdesaan, pada umumnya hampir sama. Beras masih memberi sumbangan terbesar yakni sebesar 27,16 persen di perkotaan dan 30,51 persen di perdesaan. Rokok kretek filter memberikan sumbangan terbesar kedua terhadap GK (10,37 persen di perkotaan dan 11,29 persen di perdesaan). Komoditi lainnya adalah tongkol/tuna/cakalang (4,32 persen di perkotaan dan 3,99 persen di perdesaan), telur ayam ras (3,51 persen di perkotaan dan 2,80 persen di perdesaan), kembung (2,93 persen di perkotaan dan 1,97 persen di perdesaan), kue basah (2,51 persen di perkotaan dan 2,66 persen di perdesaan), roti (2,40 persen di perkotaan dan 2,91 di perdesaan), mie instan (2,26 persen di perkotaan dan 1,79 persen di perdesaan), gula pasir (1,80 persen di perkotaan dan 2,11 persen di perdesaan), dan seterusnya. Komoditi bukan makanan



yang memberikan sumbangan terbesar baik pada GK perkotaan dan perdesaan adalah perumahan, bensin, listrik, pendidikan, perlengkapan mandi, minyak tanah, perawatan kulit, muka, kuku, rambut dan angkutan

**Tabel 12.3** Indeks Kedalaman Kemiskinan ( $P_1$ ) dan Indeks Keparahan Kemiskinan ( $P_2$ ) di Sulawesi Tenggara Menurut Daerah, Maret 2022–Maret 2024

Tahun	Perkotaan	Perdesaan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Indeks Kedalaman Kemiskinan (<math>P_1</math>)</b>			
Maret 2022	1,031	2,269	1,820
Maret 2023	1,079	2,509	1,961
Maret 2024	1,248	2,602	2,076
<b>Indeks Keparahan Kemiskinan (<math>P_2</math>)</b>			
Maret 2022	0,217	0,533	0,419
Maret 2023	0,228	0,635	0,479
Maret 2024	0,308	0,725	0,563

Sumber/Source: Badan Pusat Statistik/BPS-Statistics Indonesia

Persoalan kemiskinan bukan hanya sekedar berapa jumlah dan persentase penduduk miskin. Dimensi lain yang perlu diperhatikan adalah tingkat kedalaman dan keparahan dari kemiskinan. Indeks kedalaman kemiskinan adalah ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan. Indeks keparahan kemiskinan memberikan gambaran mengenai penyebaran pengeluaran diantara penduduk miskin.

Pada periode Maret 2022–Maret 2024, Indeks Kedalaman Kemiskinan ( $P_1$ ) dan Indeks Keparahan Kemiskinan ( $P_2$ ) mengalami kenaikan. Indeks Kedalaman Kemiskinan pada Maret 2024 sebesar 2,076, naik dibandingkan Maret 2023 yang mencapai 1,961. Demikian juga dengan Indeks Keparahan Kemiskinan, pada periode yang sama mengalami kenaikan dari 0,479 menjadi 0,563.

Apabila dibandingkan berdasarkan daerah tempat tinggal, nilai Indeks Kedalaman Kemiskinan ( $P_1$ ) dan Indeks Keparahan Kemiskinan ( $P_2$ ) perdesaan lebih tinggi daripada perkotaan. Pada Maret 2024, nilai Indeks Kedalaman Kemiskinan ( $P_1$ ) untuk perkotaan sebesar 1,248, sedangkan di perdesaan lebih tinggi, yaitu mencapai 2,602. Demikian pula untuk nilai Indeks Keparahan Kemiskinan ( $P_2$ ) di perkotaan adalah sebesar 0,308, sedangkan di perdesaan lebih tinggi, yaitu mencapai 0,725.

### Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan selama periode Maret 2023-Maret 2024 antara lain adalah:

1. Ekonomi Sulawesi Tenggara triwulan I-2024 terhadap triwulan I-2023 mengalami pertumbuhan sebesar 5,78 persen (y-on-y).
2. Laju inflasi cukup stabil dan terkendali sepanjang tahun 2023 ke 2024 di bawah 3 persen. Inflasi Maret 2023 ke Maret 2024 sebesar 2,93.
3. PDRB Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Pada triwulan I 2024 terhadap tirwulan I 2023 mengalami pertumbuhan sebesar 5,78 persen (y-on-y).
4. Meningkatnya Nilai Tukar Petani (NTP) sebesar 11,35 poin dan sudah diatas 100. NTP Maret 2023

sebesar 99,51 dan NTP Maret 2024 sebesar 110,86.

5. Penurunan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada Februari 2024. TPT mencapai 3,22 persen poin dibandingkan Februari 2023 yang mencapai 2,66 persen.
6. Penyaluran bansos dilaksanakan pada periode Januari – Maret 2024, antara lain Bantuan Pangan Beras, BLT Mitigasi Risiko Pangan, BPNT, PKH dan PIP baik dari pemerintah pusat maupun pemerintah daerah.

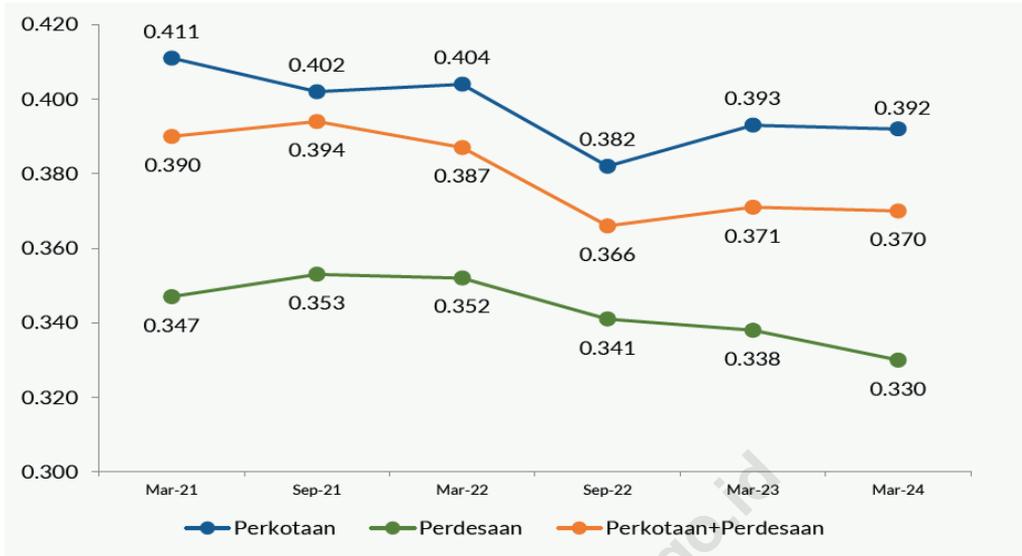
## Ketimpangan Pengeluaran Penduduk, Maret 2024

Salah satu ukuran ketimpangan yang sering digunakan adalah Gini Ratio. Nilai Gini Ratio berkisar antara 0-1. Semakin tinggi nilai Gini Ratio menunjukkan ketimpangan yang semakin tinggi. Gini Ratio Sulawesi Tenggara selama periode Maret 2021 - Maret 2024 mengalami fluktuasi hingga mencapai 0,370 pada Maret 2024. Kondisi ini menunjukkan bahwa selama periode tersebut pemerataan pengeluaran di Sulawesi Tenggara mulai membaik.

Berdasarkan daerah tempat tinggal, Gini Ratio di daerah perkotaan pada Maret 2024 sebesar 0,392. Nilai ini turun sebesar 0,001 poin dibanding Maret 2023 atau turun 0,012 poin terhadap Maret 2022. Untuk daerah perdesaan, Gini Ratio pada Maret 2024 tercatat sebesar 0,330, turun sebesar 0,008 poin dibandingkan dengan kondisi Maret 2023, atau turun sebesar 0,022 poin dibandingkan dengan kondisi Maret 2022.

Selain Gini Ratio, ukuran ketimpangan lain yang sering digunakan adalah persentase pengeluaran pada kelompok penduduk 40 persen terbawah atau yang dikenal dengan ukuran Bank Dunia. Berdasarkan ukuran ini, tingkat ketimpangan dibagi menjadi 3 kategori, yaitu tingkat ketimpangan tinggi jika persentase pengeluaran kelompok penduduk 40 persen terbawah angkanya kurang dari 12 persen, ketimpangan sedang jika angkanya berkisar antara 12–17 persen, serta ketimpangan rendah jika angkanya berada lebih dari 17 persen. Pada Maret 2024, persentase pengeluaran pada kelompok 40 persen terbawah adalah sebesar 18,06 persen yang berarti ada pada kategori ketimpangan rendah.

Kondisi ini meningkat dibandingkan dengan Maret 2023 yang sebesar 18,04 persen dan Maret 2022 yang sebesar 17,38 persen. Jika dibedakan menurut daerah tempat tinggal, pada Maret 2024 persentase pengeluaran pada kelompok penduduk 40 persen terbawah di daerah perkotaan adalah sebesar 17,13 persen. Sementara persentase pengeluaran pada kelompok penduduk 40 persen terbawah di daerah perdesaan tercatat sebesar 19,48 persen. Dengan demikian, menurut kriteria Bank Dunia daerah perkotaan dan daerah perdesaan termasuk ketimpangan rendah.



**Gambar 12.2** Perkembangan *Gini Ratio*, Maret 2021–Maret 2024

**Tabel 12.4** Distribusi Pengeluaran Penduduk di Sulawesi Tenggara (persen) Menurut Daerah Tempat Tinggal, Maret 2022–Maret 2024

Daerah/Tahun	Penduduk 40 persen Terbawah	Penduduk 40 persen Menengah	Penduduk 20 persen Teratas	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(4)
<b>Perkotaan</b>				
Maret 2022	16,53	35,96	47,51	100
Maret 2023	17,01	36,70	46,29	100
Maret 2024	17,13	36,35	46,52	100
<b>Perdesaan</b>				
Maret 2022	18,84	38,37	42,79	100
Maret 2023	19,36	39,40	41,24	100
Maret 2024	19,48	40,29	40,22	100
<b>Perkotaan+Perdesaan</b>				
Maret 2022	17,38	36,74	45,88	100
Maret 2023	18,04	37,60	44,36	100
Maret 2024	18,06	37,85	44,09	100

Sumber/Source: Badan Pusat Statistik/BPS-Statistics Indonesia

## GLOSARIUM

### Kemiskinan

- a. **Penduduk miskin** adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan.
- b. **Garis Kemiskinan (GK)** adalah total nilai pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan minimum makanan dan nonmakanan. GK terdiri dari dua komponen, yaitu Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Bukan-Makanan (GKBM).
- c. **Garis Kemiskinan Makanan (GKM)** merupakan nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang disetarakan dengan 2.100 kkalori per kapita per hari. Paket komoditi kebutuhan dasar makanan diwakili oleh 52 jenis komoditi (padi-padian, umbi-umbian, ikan, daging, telur dan susu, sayuran, kacang-kacangan, buah-buahan, minyak dan lemak, dll).
- d. **Garis Kemiskinan Bukan Makanan (GKBM)** adalah kebutuhan minimum untuk perumahan, sandang, pendidikan, dan kesehatan. Paket komoditi kebutuhan dasar nonmakanan diwakili oleh 51 jenis komoditi di perkotaan dan 47 jenis komoditi di perdesaan.
- e. **Garis Kemiskinan per rumah tangga** adalah gambaran besarnya nilai rata-rata rupiah minimum pengeluaran rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan minimum makanan dan nonmakanan. Rumah tangga setidaknya harus memiliki pendapatan sebesar GK rumah tangga agar tidak dikategorikan miskin. GK per rumah tangga diperoleh dengan cara mengalikan rata-rata anggota rumah tangga miskin di suatu wilayah dengan GK per kapita.
- f. **Persentase Penduduk miskin (*Head Count Index-P0*)** adalah persentase penduduk yang berada di bawah Garis Kemiskinan dibanding dengan keseluruhan penduduk.
- g. **Indeks Kedalaman Kemiskinan (*Poverty Gap Index-P1*)** adalah ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan (GK). Semakin tinggi nilai indeks, semakin jauh rata-rata pengeluaran penduduk dari GK.
- h. **Indeks Keparahan Kemiskinan (*Poverty Severity Index-P2*)** adalah gambaran mengenai penyebaran pengeluaran diantara penduduk miskin. Semakin tinggi nilai indeks, semakin tinggi ketimpangan pengeluaran di antara penduduk miskin.
- i. Dengan adanya pandemi COVID-19 maka dilakukan penyederhanaan terhadap pelaksanaan Susenas September 2020, diantaranya adalah:
  - Penyederhanaan terhadap pertanyaan terkait pengeluaran menurut komoditas yang terdiri dari 10 komoditas makanan dan 6 komoditas bukan makanan.
  - Pendataan Susenas September 2020 dilakukan secara panel pada rumah tangga sampel Susenas Maret 2020. Realisasi sampel rumah tangga panel adalah sebesar 67.280 rumah tangga untuk seluruh Indonesia.
- j. **Penghitungan kemiskinan September 2021** dilakukan dengan menggunakan sebagian isian Susenas September 2021 dan sebagian isian Susenas Maret 2021. Disamping itu, nilai kuantitas yang digunakan adalah kuantitas dari Susenas Maret 2021 (*fixed quantity*).

## GLOSARIUM

### **Ketimpangan Pengeluaran**

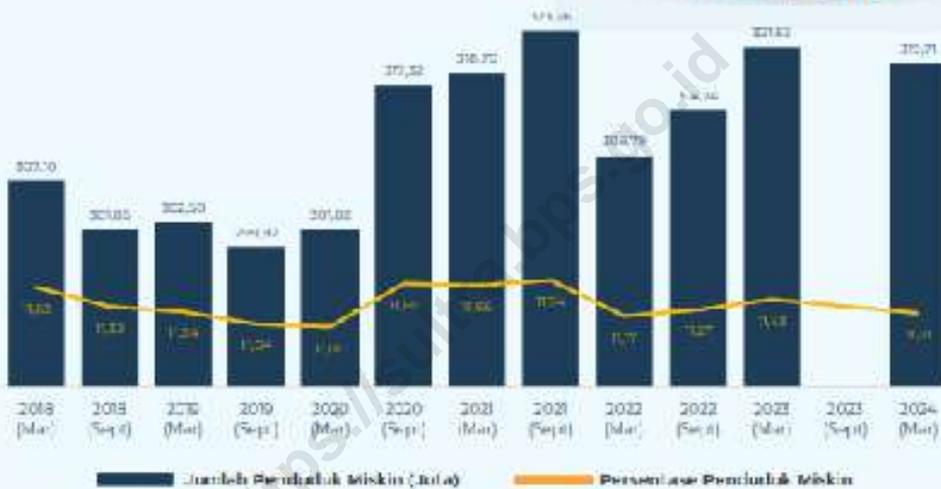
- a. Gini Ratio adalah salah satu ukuran ketimpangan pengeluaran. Nilai Gini Ratio berkisar antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai Gini Ratio yang semakin mendekati 1 mengindikasikan tingkat ketimpangan yang semakin tinggi.
- b. Ukuran Bank Dunia adalah salah satu ukuran ketimpangan yang mengacu pada besarnya jumlah pengeluaran (proksi pendapatan) pada kelompok 40 persen penduduk terbawah. Adapun kriteria tingkat ketimpangan berdasarkan Ukuran Bank Dunia adalah sebagai berikut:
  - Bila persentase pengeluaran pada kelompok 40 persen penduduk terendah lebih kecil dari 12 persen, maka dikatakan terdapat ketimpangan tinggi.
  - Bila persentase pengeluaran pada kelompok 40 persen penduduk terendah antara 12 sampai dengan 17 persen, maka dikatakan terdapat ketimpangan moderat/sedang/menengah.
  - Bila persentase pengeluaran pada kelompok 40 persen penduduk terendah lebih besar dari 17 persen, maka dikatakan terdapat ketimpangan rendah.

# PROFIL KEMISKINAN SULAWESI TENGGARA MARET 2024



Berita Resmi Statistik No. 12/07/1/Th. XVIII, 1 Juli 2024

## Jumlah (Ribu Orang) dan Persentase Penduduk Miskin



## Indikator Kemiskinan di Sulawesi Tenggara, Maret 2024

**P<sub>1</sub>**  
**2,076**  
Naik 0,115  
Dari Maret 2023

**P<sub>2</sub>**  
**0,563**  
Naik 0,084  
Dari Maret 2023

**7 dari 10**

**Penduduk Miskin di Sulawesi Tenggara Tinggal di pedesaan**

Garis Kemiskinan (Maret 2024) tercatat sebesar  
**Rp 462.715**  
per kapita per bulan

Garis Kemiskinan Makanan  
**Rp 346.345**

Garis Kemiskinan Bukan Makanan  
**Rp 116.370**



# TINGKAT KETIMPANGAN PENGELUARAN PENDUDUK SULAWESI TENGGARA MARET 2024



Berita Resmi Statistik No. 43/07/74/Th. XVIII, 1 Juli 2024



## Perkembangan Gini Ratio Sulawesi Tenggara Periode Maret 2021 – Maret 2024





# 13

**Luas Panen dan  
Produksi Padi 2023  
(Angka Sementara)**

“

## **Luas Panen dan Produksi Padi 2023 (Angka Sementara)**

- Luas panen padi pada 2023 diperkirakan sekitar 116,14 ribu hektare, mengalami penurunan sebanyak 2,12 ribu hektare atau 1,79 persen dibandingkan luas panen padi di 2022 yang sebesar 118,26 ribu hektare.
- Produksi padi pada 2023 diperkirakan sebesar 482,37 ribu ton GKG, mengalami kenaikan sebanyak 3,41 ribu ton GKG atau 0,71 persen dibandingkan produksi padi di 2022 yang sebesar 478,96 ribu ton GKG.
- Produksi beras pada 2023 untuk konsumsi pangan penduduk diperkirakan sekitar 277,02 ribu ton, mengalami kenaikan sebanyak 1,96 ribu ton atau 0,71 persen dibandingkan produksi beras di 2022 yang sebesar 275,06 ribu ton.

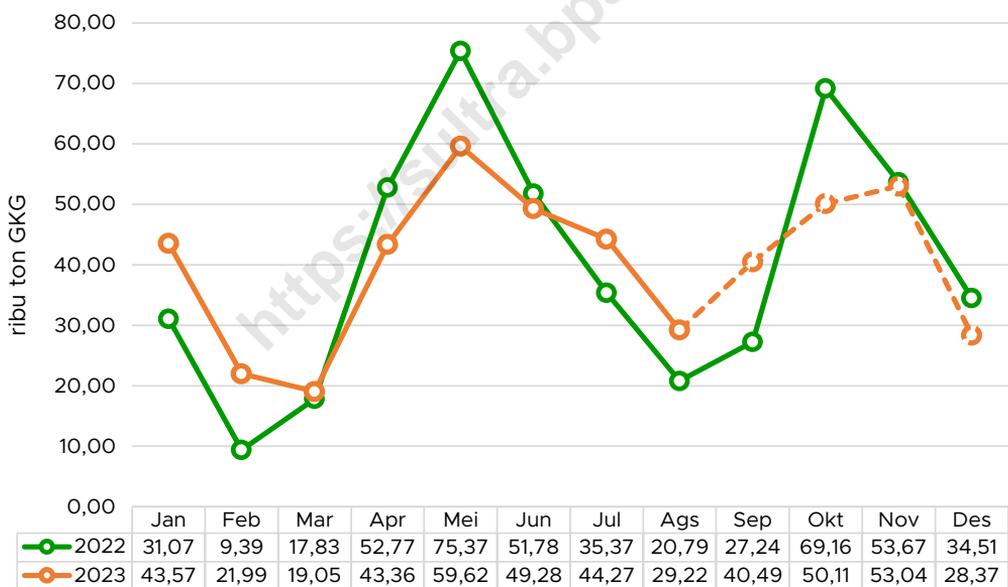


# Luas Panen dan Produksi Padi 2023 (Angka Sementara)

## Luas Panen Padi di Sulawesi Tenggara

Berdasarkan hasil Survei KSA, puncak panen padi pada 2023 selaras dengan tahun sebelumnya yaitu terjadi pada bulan Mei, dengan luas panen mencapai 14,8 ribu hektare. Namun demikian, puncak panen padi pada Mei 2023 relatif lebih rendah atau turun sekitar 3,85 ribu hektare (20,65 persen) dibandingkan Mei 2022 (Gambar 13.1. Realisasi panen padi sepanjang Januari–September 2023 sebesar 84,87 ribu hektare, atau mengalami peningkatan sekitar 5,79 ribu hektare (7,32 persen) dibandingkan Januari–September 2022 yang mencapai 79,08 ribu hektare. Sementara itu, potensi luas panen padi pada Oktober–Desember 2023 diperkirakan sekitar 31,27 ribu hektare.

Dengan demikian, total luas panen padi pada 2023 diperkirakan sebesar 116,14 ribu hektare, atau mengalami penurunan sekitar 2,12 ribu hektare (1,79 persen) dibandingkan luas panen padi pada 2022 yang sebesar 118,26 ribu hektare.

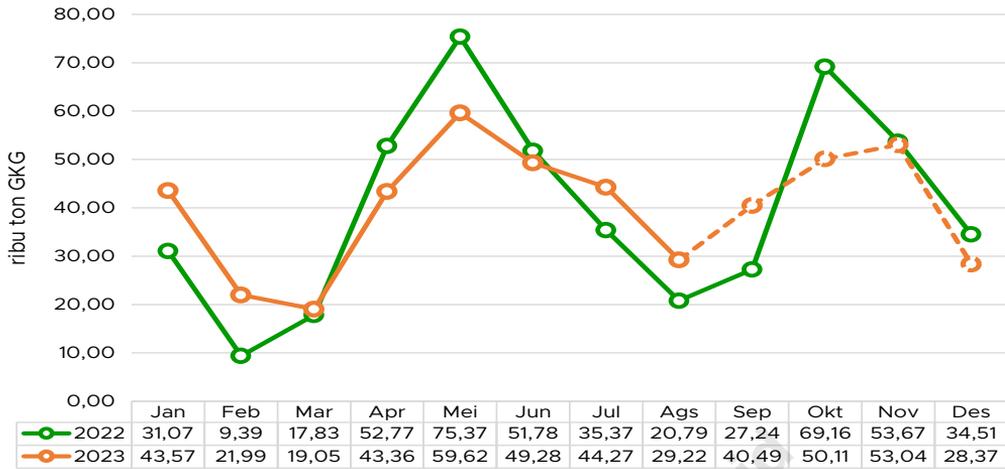


Catatan: \* Luas panen Oktober–Desember 2023 adalah angka potensi  
Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

**Gambar 13.1** Perkembangan Luas Panen Padi di Sulawesi Tenggara (ribu hektar), 2022–2023\*

## Produksi Padi di Sulawesi Tenggara

Produksi padi di Sulawesi Tenggara sepanjang Januari–September 2023 diperkirakan sebesar 350,86 ribu ton GKG, atau mengalami kenaikan sekitar 29,24 ribu ton GKG (9,09 persen) dibandingkan Januari–September 2022 yang sebesar 321,62 ribu ton GKG. Sementara itu, berdasarkan amatan fase tumbuh padi hasil Survei KSA September 2023, potensi produksi padi sepanjang Oktober–Desember 2023 ialah sebesar 131,52 ribu ton GKG (Gambar 13.2).

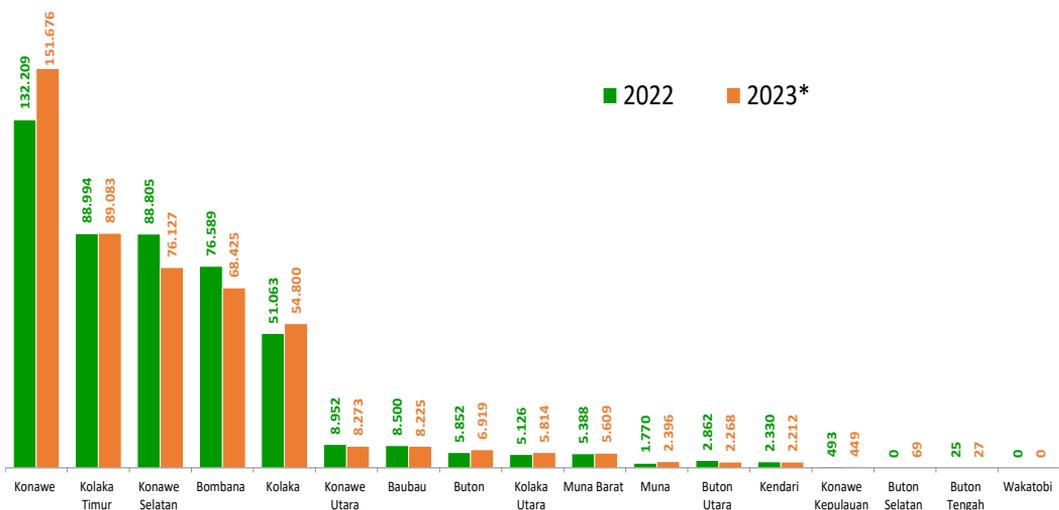


Keterangan: \* Produksi padi September–Desember 2023 adalah angka sementara  
Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

**Gambar 13.2** Perkembangan Produksi Padi (GKG) di Sulawesi Tenggara (ribu ton-GKG), 2022–2023\*

Dengan demikian, total produksi padi pada 2023 diperkirakan sebesar 482,37 ribu ton GKG, atau mengalami kenaikan sebanyak 3,41 ribu ton GKG (0,71 persen) dibandingkan 2022 yang sebesar 478,96 ribu ton GKG. Produksi padi tertinggi pada 2022 dan 2023 terjadi di bulan Mei. Sementara produksi padi terendah pada 2023 terjadi di bulan Maret. Produksi padi pada Mei 2023 yaitu sebesar 59,62 ribu ton GKG, sedangkan produksi padi pada Maret 2023 sebesar 19,05 ribu ton GKG (Gambar 13.2).

Tiga kabupaten/kota dengan total produksi padi (GKG) tertinggi pada 2023 adalah Konawe, Kolaka Timur, dan Konawe Selatan. Sementara itu, tiga kabupaten/kota dengan produksi padi terendah yaitu Konawe Kepulauan, Buton Selatan, dan Buton Tengah (Gambar 13.3).



Keterangan: Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

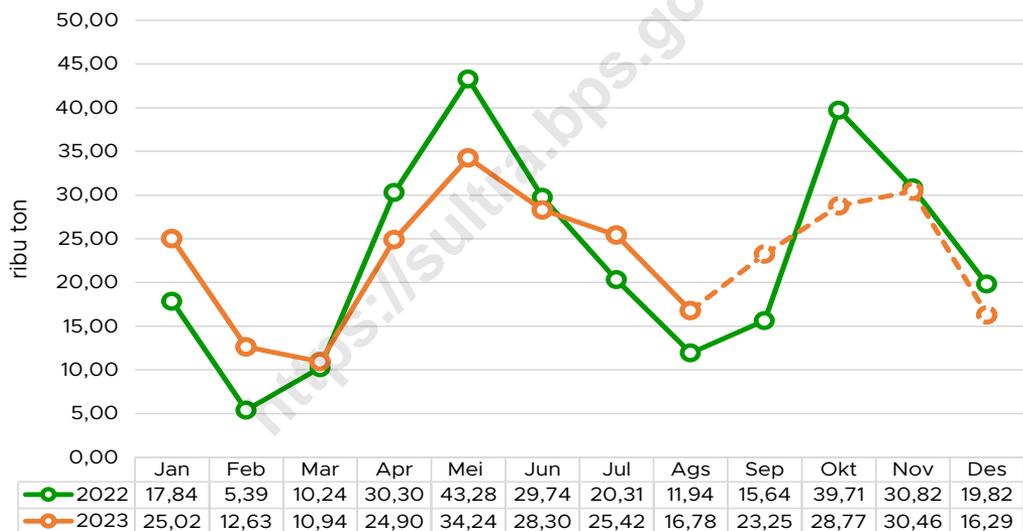
**Gambar 13.3** Produksi Padi di Sulawesi Tenggara Menurut Kab/Kota (ton GKG), 2022 dan 2023\*



## Produksi Beras di Sulawesi Tenggara

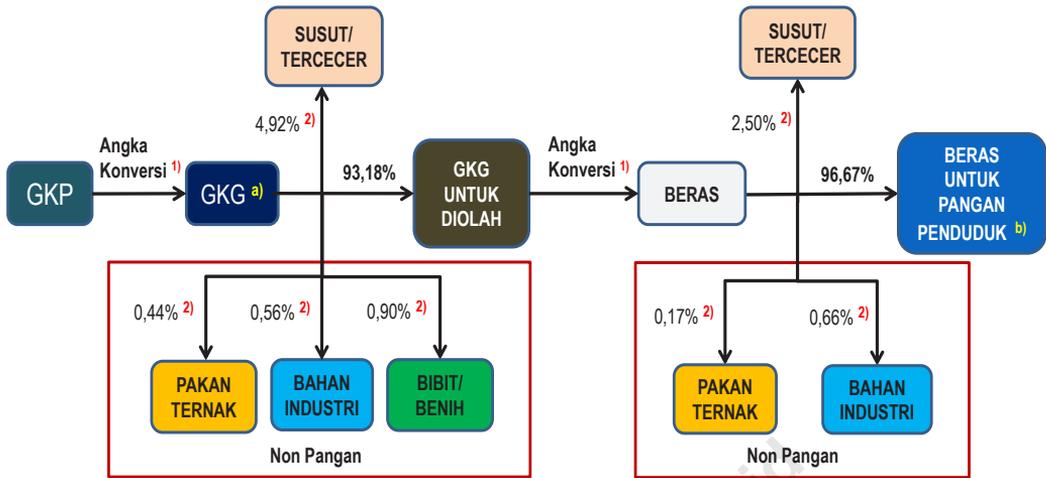
Jika produksi padi dikonversikan menjadi beras untuk konsumsi pangan penduduk, maka produksi padi sepanjang Januari–September 2023 diperkirakan setara dengan 201,49 ribu ton beras, atau mengalami kenaikan sebesar 16,79 ribu ton (9,09 persen) dibandingkan Januari–September 2022 yang sebesar 184,70 ribu ton. Sementara itu, potensi produksi beras sepanjang Oktober–Desember 2023 ialah sebesar 75,53 ribu ton. Dengan demikian, total produksi beras pada 2023 diperkirakan sekitar 277,02 ribu ton, atau mengalami kenaikan sebesar 1,96 ribu ton (0,71 persen) dibandingkan produksi beras pada 2022 yang sebesar 275,06 ribu ton.

Produksi beras tertinggi pada 2023 terjadi di bulan Mei, yaitu sebesar 34,24 ribu ton. Sementara itu, produksi beras terendah terjadi pada bulan Maret, yaitu sebesar 10,94 ribu ton. Kondisi ini sedikit berbeda dengan tahun 2022, di mana produksi beras tertinggi terjadi di bulan Mei dan produksi beras terendah terjadi pada bulan Februari.



Keterangan: \* Produksi beras September–Desember 2023 adalah angka sementara  
Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

**Gambar 13.4** Perkembangan Produksi Beras di Sulawesi Tenggara (ribu ton-Beras), 2022–2023\*



**Keterangan:**

1. Survei Konversi Gabah ke Beras tahun 2018 (angka konversi level provinsi)
2. Konversi yang digunakan dalam perhitungan NBM/Neraca Bahan Makanan (Badan Ketahanan Pangan-Kementan) Konversi susut/tercecer gabah pada NBM 2016–2018 sebesar 5,40% diperbaharui menjadi 4,92% pada NBM 2018–2020. Sehingga Konversi GKG ke GKG Untuk Diolah berubah dari 92,70% menjadi 93,18%.  
a) Bentuk Produksi Padi Hasil KSA (Gabah Kering Giling)  
b) Bentuk Produksi Beras Hasil KSA (beras untuk pangan penduduk mencakup pangan rumah tangga dan nonrumah tangga, seperti hotel, restoran, dan catering)

**Gambar 13.5** Alur Konversi Gabah Menjadi Beras

## GLOSARIUM

**Kerangka Sampel Area (KSA)** adalah teknik pendekatan penyampelan yang menggunakan area lahan sebagai unit enumerasi. Sistem ini berbasis teknologi sistem informasi geografi (SIG), pengideraan jauh, teknologi informasi, dan statistika yang saat ini sedang diimplementasikan di Indonesia untuk perolehan data dan informasi pertanian tanaman pangan. Pendekatan KSA diharapkan mampu menjawab penyediaan data dan informasi yang akurat dan tepat waktu untuk mendukung perencanaan Program Ketahanan Pangan Nasional.

Penjabaran KSA dalam estimasi produksi tanaman pangan dalam hal ini padi dalam kegiatan ini diwujudkan dalam suatu pendekatan rancangan kerangka sampel area berbasis titik pengamatan. Prinsip dasar pendekatan ini adalah estimasi luasan yang didasarkan pada observasi langsung di lapangan terhadap tutupan lahan pada titik-titik pengamatan yang sudah ditentukan di dalam sampel-sampel terpilih. Proporsi tutupan lahan pada sampel segmen tersebut kemudian diekstrapolasikan untuk memperoleh luasan populasi setiap jenis tutupan lahan.

**Luas panen** merupakan luas panen pada saat survei ditambah dengan luas panen diantara survei yang lalu dan survei sekarang.



# LUAS PANEN DAN PRODUKSI PADI DI SULAWESI TENGGARA 2023 (Angka Sementara)



Berita Resmi Statistik No. 77/11/Th. XXVI, 1 November 2023

## Perkembangan Luas Panen dan Produksi Padi di Sulawesi Tenggara Tahun 2023



Total Luas Panen 2023\*

**116,14**  
Ribun Hektar

Total Produksi Padi 2023\*\*

**482,37**  
Ribun Ton GKG  
(Gabah Kering Giling)

## Perbandingan Luas Panen dan Produksi Padi di Sulawesi Tenggara, 2022 dan 2023

2022 ➔ Luas Panen ➔ 2023\*



Turun  
1,79%



**118,26**  
Ribun Hektar

**2,12**  
Ribun Hektar

**116,14**  
Ribun Hektar

2022 ➔ Produksi Padi ➔ 2023\*\*



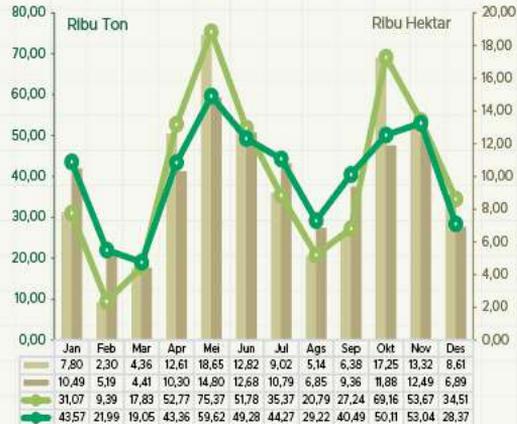
Naik  
0,71%



**478,96**  
Ribun Ton  
GKG

**3,41**  
Ribun Ton  
GKG

**482,37**  
Ribun Ton  
GKG



\*) Luas panen padi Okt-Des 2023 adalah angka potensi  
\*\*) Produksi padi Sep-Des 2023 adalah angka sementara





14

**Indeks Ketimpangan  
Gender 2023**

“

## Indeks Ketimpangan Gender 2023

- Indeks Ketimpangan Gender (IKG) di Sulawesi Tenggara tahun 2023 sebesar 0,491, naik 0,001 poin dibandingkan tahun 2022 yang sebesar 0,490.
- Kesetaraan gender sedikit turun ditandai dengan meningkatnya Indeks Ketimpangan Gender (IKG) yang terutama dipengaruhi oleh penurunan dimensi kesehatan reproduksi dan dimensi pemberdayaan.
- Penurunan dimensi kesehatan reproduksi dipengaruhi oleh naiknya indikator proporsi perempuan pernah kawin umur 15-49 tahun yang saat melahirkan anak lahir hidup pertama terakhir kurang dari 2 tahun tidak di fasilitas kesehatan yang naik dari 17,2 persen tahun 2022 menjadi 17,6 persen pada tahun 2023.
- Penurunan dimensi kesehatan reproduksi dipengaruhi oleh naiknya indikator proporsi perempuan pernah kawin umur 15-49 tahun yang saat melahirkan anak lahir hidup pertama terakhir kurang dari 2 tahun tidak di fasilitas kesehatan yang naik dari 17,2 persen tahun 2022 menjadi 17,6 persen pada tahun 2023.



## Indeks Ketimpangan Gender 2023

Ketimpangan gender di Sulawesi Tenggara selama empat tahun (2019-2022) secara konsisten menurun namun pada tahun 2023 ini meningkat. Sejak tahun 2019, IKG rata-rata turun 0,01 poin per tahun, kecuali tahun 2021 ke 2022 turun sebesar 0,06 poin dan tahun 2023 meningkat sebesar 0,001 poin. Hal ini mengindikasikan ketimpangan gender yang sedikit meningkat.

Penurunan ketimpangan gender terbesar terjadi pada tahun 2022 yang turun 0,064 poin yang utamanya dipengaruhi oleh perbaikan dimensi kesehatan reproduksi yaitu menurunnya proporsi perempuan yang melahirkan hidup tidak di fasilitas kesehatan (MTF). MTF menurun 0,271 persen poin yaitu dari 0,443 persen pada tahun 2021 menjadi 0,172 persen pada tahun 2022, dan kembali meningkat menjadi 0,176 persen pada tahun 2023.



**Gambar 14.1** Indeks Ketimpangan Gender (IKG), 2019–2023

Ketiga dimensi pembentuk Indeks Ketimpangan Gender (IKG) secara konsisten mengalami perbaikan. Dimensi kesehatan reproduksi membaik, risiko perempuan dalam kesehatan reproduksi semakin menurun. Sementara, dimensi pemberdayaan dan dimensi pasar tenaga kerja semakin setara. Perkembangan indikator penyusun Indeks Ketimpangan Gender (IKG) selama 2019-2023 dapat dilihat di Tabel 14.1.

Indikator MHPK20 selama tahun 2019-2023 cenderung berfluktuasi. Pada tahun 2019 MHPK20 adalah sebesar 34,5 persen, turun pada tahun berikutnya menjadi 33,5 persen pada tahun 2020. Kemudian meningkat menjadi 33,9 persen pada tahun 2021 dan pada tahun 2022 serta tahun 2023 menurun kembali menjadi 33,8 persen dan 32,7 persen.

Persentase penduduk usia 25 tahun ke atas berpendidikan SMA ke atas selama kurun waktu yang sama cenderung menurun baik laki-laki maupun perempuan. Persentase penduduk laki-laki pada tahun 2019 sebesar 47,02 persen menurun menjadi 42,52 pada tahun 2023 (menurun 4,50 persen poin). Sementara persentase penduduk perempuan menurun dari 39,10 persen pada tahun 2019 menjadi 37,90 persen tahun 2023 (menurun 1,20 persen poin). Penurunan pendidikan perempuan yang lebih rendah dibandingkan laki-laki membuat tingkat pendidikan antara perempuan dan laki-laki menjadi cenderung lebih setara.



**Tabel 14.1** Perkembangan Indikator-Indikator IKG Sulawesi Tenggara, 2019–2023

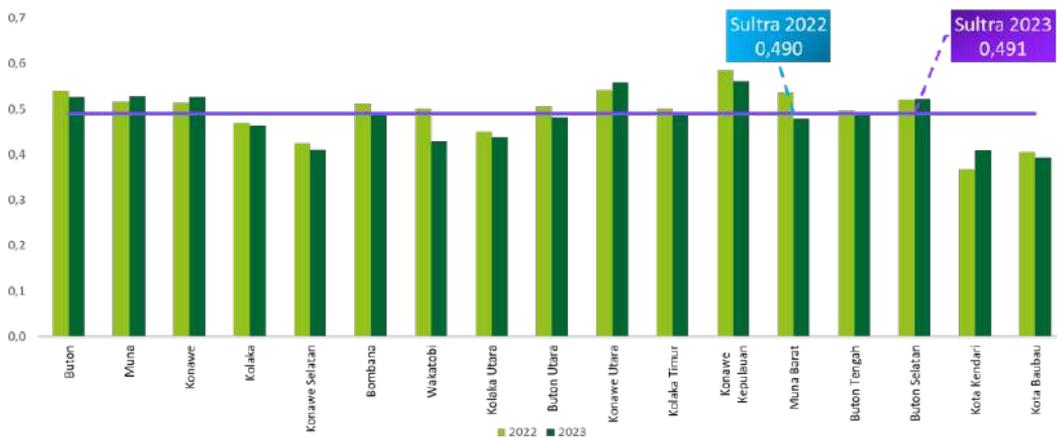
Dimensi/Indikator	Gender	2019	2020	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>Kesehatan Reproduksi</b>						
MTF	Perempuan	0,462	0,456	0,443	0,172	0,176
MHPK20	Perempuan	0,345	0,335	0,339	0,338	0,327
<b>Pemberdayaan</b>						
Keterwakilan di Legislatif (%)	Laki-laki	82,22	80,95	80,00	80,00	80,00
	Perempuan	17,78	19,05	20,00	20,00	20,00
Pendidikan Minimal SMA (%)	Laki-laki	47,02	45,47	43,10	42,12	42,52
	Perempuan	39,10	37,08	36,18	38,11	37,90
<b>Pasar Tenaga Kerja</b>						
TPAK (%)	Laki-laki	83,38	83,80	84,08	82,91	84,15
	Perempuan	54,98	56,02	56,27	54,94	55,64

Sumber/Source: Badan Pusat Statistik/BPS-Statistics Indonesia

Dimensi pasar tenaga kerja direpresentasikan dengan indikator Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). Selama tahun 2019-2023 TPAK laki-laki dan perempuan semakin meningkat. TPAK laki-laki pada tahun 2019 sebesar 83,38 persen meningkat menjadi 84,15 persen tahun 2023 (meningkat 0,77 persen poin) . Sementara TPAK perempuan meningkat dari 54,98 persen meningkat menjadi 55,64 persen tahun 2023 (meningkat 0,66 persen poin). Peningkatan TPAK perempuan yang lebih kecil dibandingkan laki-laki membuat kesempatan memasuki pasar tenaga kerja antara perempuan dan laki-laki menjadi kurang setara.

Pada tahun 2023, ketimpangan gender paling rendah dicapai oleh Kota Baubau, diikuti oleh Kota Kendari, Konawe Selatan, Wakatobi dan Kolaka Utara. Selama kurun waktu 2019-2023, sebagian besar kabupaten/kota relatif mengalami penurunan ketimpangan gender. Kota Kendari mengalami penurunan ketimpangan gender paling tinggi sebesar 0,132 poin. Kesetaraan gender semakin membaik ini ditandai dengan menurunnya Indeks Ketimpangan Gender (IKG) yang terutama dipengaruhi oleh perbaikan dimensi kesehatan reproduksi dan dimensi pemberdayaan.

Perbaikan dimensi kesehatan reproduksi sejalan dengan peningkatan persentase perempuan berumur 15-49 tahun pernah kawin dan melahirkan anak lahir hidup dalam 2 tahun terakhir di Puskesmas yaitu sebesar 19,46 persen pada tahun 2022 dan meningkat menjadi 32,93 persen padatahun 2023 (13,47 persen poin). Perbaikan dimensi pemberdayaan terlihat pada perubahan persentase perempuan umur 25 tahun ke atas yang berpendidikan minimal SMA mengalami peningkatan dari tahun 2023 dibandingkan tahun 2022, yaitu peningkatan sebesar 1,72 persen poin. Hal ini sejalan juga dengan peningkatan proporsi pendidikan minimal SMA perempuan umur 25 tahun ke atas dibandingkan dengan laki-laki umur 25 tahun ke atas yang mengalami peningkatan sebesar 0,92 pada tahun 2022 menjadi 0,97 pada tahun 2023 (meningkat 0,05 persen poin).



Gambar 14.2 Indeks Ketimpangan Gender (IKG) Kabupaten/Kota, 2022 dan 2023

<https://sultra.bps.go.id>

# INDEKS KETIMPANGAN GENDER (IKG) PROVINSI SULAWESI TENGGARA 2023



Berita Resmi Statistik No.31/05/74/Th. XVIII, 6 Mei 2024

IKG  
2023  
**0,491**



- IKG Sulawesi Tenggara tahun 2023 sebesar 0,491, naik 0,001 poin dibandingkan tahun 2022
- Meningkatnya ketimpangan gender terutama dipengaruhi oleh penurunan pada dimensi kesehatan reproduksi dan dimensi pemberdayaan
- Peningkatan ketimpangan gender terjadi di sebagian kabupaten/kota di Sulawesi Tenggara



## Dimensi Kesehatan Reproduksi

**0,327**

Proporsi perempuan usia 15-49 tahun yang melahirkan hidup pertama kurang dari 20 tahun



**0,176**

Proporsi perempuan usia 15-49 tahun yang melahirkan hidup tidak di fasilitas kesehatan

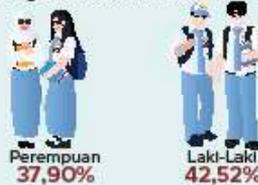


## Dimensi Pemberdayaan

### Persentase Anggota Legislatif



### Persentase Penduduk dengan Pendidikan Minimal SMA



## Dimensi Pasar Tenaga Kerja

### Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja



Indeks Ketimpangan Gender (IKG) yang semakin rendah menunjukkan keberhasilan dalam kesetaraan gender



BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI SULAWESI TENGGARA  
<http://statistik.sultra.go.id>

## GLOSARIUM

**Indeks Ketimpangan Gender (IKG)** merupakan Indeks yang menjelaskan sejauh mana kehilangan pencapaian keberhasilan pembangunan dalam tiga aspek pembangunan manusia (kesehatan reproduksi, pemberdayaan, dan partisipasi ekonomi) sebagai akibat adanya ketimpangan gender.

Indeks Ketimpangan Gender (IKG) terdiri dari **3 (tiga) dimensi**, yaitu:

1. **Dimensi kesehatan reproduksi perempuan** yang dibentuk dari indikator proporsi perempuan 15–49 tahun yang melahirkan hidup tidak di fasilitas kesehatan (MTF) dan indikator proporsi perempuan berusia 15–49 tahun yang saat melahirkan hidup pertama berusia kurang dari 20 tahun MHPK20,
2. **Dimensi pemberdayaan** yang dibentuk dari persentase penduduk usia 25 tahun ke atas dengan pendidikan SMA ke atas dan persentase anggota legislatif, dan
3. **Dimensi pasar tenaga kerja** yang diwakili dengan indikator Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK).

Kegunaan IKG adalah sebagai berikut:

1. Ukuran yang mampu menunjukkan capaian-capaian pembangunan berbasis gender;
2. Memberikan gambaran tentang capaian program-program pengarusutamaan gender di Indonesia.

Indeks Ketimpangan Gender (IKG) bernilai antara 0 dan 1. Semakin kecil nilainya maka tingkat ketimpangan gender di suatu wilayah akan semakin setara dan sebaliknya.





# Daftar Pustaka



# DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tenggara, 2023. "Hasil Pencacahan Lengkap Sensus Pertanian 2023 - Tahap I Provinsi Sulawesi Tenggara". Berita Resmi Statistik No. 94/12/74/Th. XVII, 4 Desember 2023. Kendari: Badan Pusat Statistik. <https://sultra.bps.go.id/pressrelease/2023/12/04/1089/jumlah-rumah-tangga-usaha-pertanian--rtup--di-provinsi-sulawesi-tenggara-naik-4-20-persen-dari-tahun-2013.html>

Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tenggara, 2023. "Hasil Long Form Sensus Penduduk 2020 Provinsi Sulawesi Tenggara". Berita Resmi Statistik No. 9/1/74/Th.I, 30 Januari 2023. Kendari: Badan Pusat Statistik. <https://sultra.bps.go.id/pressrelease/2023/01/30/1074/tfr-sulawesi-tenggara-terus-menurun--saat-ini-berada-pada-angka-2-57.html>

Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tenggara, 2024. "Perkembangan Indeks Harga Konsumen Provinsi Sulawesi Tenggara Oktober 2024". Berita Resmi Statistik No. 60/11/74/Th. XXVII, 1 November 2024. Kendari: Badan Pusat Statistik. <https://sultra.bps.go.id/id/pressrelease/2024/11/01/1117/oktober-2024-inflasi-year-on-year--y-on-y--provinsi-sulawesi-tenggara-sebesar-0-71-persen.html>

Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tenggara, 2024. "Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Tenggara Triwulan III-2024". Berita Resmi Statistik No. 66/11/Th. XVIII, 5 November 2024. Kendari: Badan Pusat Statistik. <https://sultra.bps.go.id/id/pressrelease/2024/11/05/1177/ekonomi-sulawesi-tenggara-triwulan-iii-2024-tumbuh-5-24-persen--y-on-y--.html>

Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tenggara, 2024. "Perkembangan Ekspor dan Impor Sulawesi Tenggara, September 2024". Berita Resmi Statistik No. 62/11/74/Th. XXVII 1 November 2024. Kendari: Badan Pusat Statistik. <https://sultra.bps.go.id/id/pressrelease/2024/11/01/1141/ekspor-september-2024-mencapai-us-276-02-juta-dan-impor-september-2024-senilai-us-114-58-juta.html>

Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tenggara, 2024. "Perkembangan Nilai Tukar Petani Provinsi Sulawesi Tenggara Oktober 2024". Berita Resmi Statistik No. 61/11/74 Th.XXVIII, 1 November 2024. Kendari: Badan Pusat Statistik. <https://sultra.bps.go.id/id/pressrelease/2024/11/01/1129/ntp-sulawesi-tenggara-pada-oktober-2024-tercatat-sebesar-114-21-.html>

Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tenggara, 2024. "Perkembangan Transportasi Sulawesi Tenggara September 2024". Berita Resmi Statistik No. 64/11/74/Th. XIV, 1 November 2024. Kendari: Badan Pusat Statistik. <https://sultra.bps.go.id/id/pressrelease/2024/10/01/1164/jumlah-penumpang-yang-berangkat-menggunakan-angkutan-udara-di-provinsi-sulawesi-tenggara-bulan-agustus-2024-naik-0-44-persen.html>

Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tenggara, 2024. "Perkembangan TPK Hotel Sulawesi Tenggara September 2024". Berita Resmi Statistik No. 63/11/74/Th. XIV, 1 November 2024. Kendari: Badan Pusat



Statistik. <https://sultra.bps.go.id/id/pressrelease/2024/10/01/1152/tingkat-penghunian-kamar--tpk--hotel-bintang-di-sulawesi-tenggara-pada-agustus-2024-tercatat-sebesar-40-65-persen.html>

Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tenggara, 2023. "Pola Distribusi Perdagangan Komoditas Strategis Sulawesi Tenggara". Berita Resmi Statistik No.07/01/74/Th. I, 4 Januari 2021. Kendari: Badan Pusat Statistik. <https://sultra.bps.go.id/id/pressrelease/2021/01/04/895/pola-perdagangan-komoditas-strategis-sulawesi-tenggara-2019.html>

Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tenggara, 2023. "Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2023". Berita Resmi Statistik No. 93/12/74/Th.XVII, 1 Desember 2023. Kendari: Badan Pusat Statistik. <https://sultra.bps.go.id/pressrelease/2023/12/01/1058/indeks-pembangunan-manusia--ipm--provinsi-sulawesi-tenggara-tahun-2023-mencapai-72-94.html>

Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tenggara, 2024. "Keadaan Ketenagakerjaan Sulawesi Tenggara Februari 2024". Berita Resmi Statistik No.30/05/Th. XVIII, 6 Mei 2024. Kendari: Badan Pusat Statistik. <https://sultra.bps.go.id/pressrelease/2024/05/06/1169/tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-3-22-persen-.html>

Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tenggara, 2023. "Profil Kemiskinan Sulawesi Tenggara Maret 2024". Berita Resmi Statistik No. 42/07/74/Th. XVIII, 1 Juli 2024. Kendari: Badan Pusat Statistik. <https://sultra.bps.go.id/pressrelease/2024/07/01/1167/persentase-penduduk-miskin-maret-2024-turun-menjadi-11-21-persen-.html>

Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tenggara, 2023. "Tingkat Ketimpangan Pengeluaran Penduduk Sulawesi Tenggara, Maret 2024". Berita Resmi Statistik No. 43/07/74/Th. XIX, 1 Juli 2024. Kendari: Badan Pusat Statistik. <https://sultra.bps.go.id/pressrelease/2024/07/01/1168/gini-ratio-maret-2024-tercatat-sebesar-0-370-.html>

Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tenggara, 2023. "Luas Panen dan Produksi Padi di Sulawesi Tenggara 2023 (Angka Sementara)". Berita Resmi Statistik No. 77/11/Th. XXVI, 1 November 2023. Kendari: Badan Pusat Statistik. <https://sultra.bps.go.id/pressrelease/2023/11/01/1087/pada-2023--luas-panen-padi-diperkirakan-sebesar-116-14-ribu-hektare.html>

Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tenggara, 2024. "Indeks Ketimpangan Gender (IKG) Tahun 2023". Berita Resmi Statistik No. 31/05/74/Th. XVIII, 6 Mei 2024. Kendari: Badan Pusat Statistik. <https://sultra.bps.go.id/pressrelease/2024/05/06/1179/indeks-ketimpangan-gender--ikg--sulawesi-tenggara-tahun-2023-sebesar-0-491.html>





**ST 2023**  
SENSUS PERTANIAN

**BerAKHLAK**  
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten  
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

**# bangga  
melayani  
bangsa**

# DATA

## MENCERDASKAN BANGSA

<https://sultra.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI SULAWESI TENGGARA**

Jl. Boulevard No. 1 Kendari, Sulawesi Tenggara  
Telp. 0401-3135363; Fax. 0401-3122355;  
E-Mail: bps7400@bps.go.id; Website: <http://sultra.bps.go.id>

ISSN 2776-8422

